

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
PENDIDIKAN BERBASIS FITRAH DAN ADAB
DI TK ADZKIA BANJARNEGARA**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

MUSFIATUL MUNIROH
NIM. 1522605056

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: **034 /In.17/D.Ps/PP.009/2/2020**

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Musfiatul Muniroh
NIM : 1522605056
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab di TK Adzkia Banjarnegara

Telah disidangkan pada tanggal **7 Februari 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 21 Februari 2020
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Musfiatul Muniroh
NIM : 1522605056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan
Berbasis Fitrah dan Adab di TK Adkia Banjarnegara

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		20/2-2020
2	Dr. H. Syafaat, M.Ag. NIP. 19630910 199203 1 005 Sekretaris/ Penguji		21/2/2020
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		20/2 20/20
4	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		21/2-2020
5	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1001 Penguji Utama		20/2-2020

Purwokerto, Februari 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi MPI

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Musfiatul Muniroh
NIM. : 1522605056
Judul : Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab di TK Adzkia Banjarnegara

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

Tanggal:.....

Pembimbing



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd

Tanggal:.....

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Yth.
Direktur Pascasarjana
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Musfiatul Muniroh
NIM : 1522605056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan
Berbasis Fitrah dan Adab di TK Adzkia Banjarnegara

Dengan ini memohon agar mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 14 Januari 2020
Pembimbing



Dr. Hl. Tutuk Ningsih M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PROBLEMATIKA KEHIDUPAN RUMAH TANGGA PENYANDANG
DIFABEL**

Yang disusun oleh Arif Indra Prakasa (NIM. 1522302044) Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 4 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Hukum (S.H.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. Hj. Nita Triana, S.H., M.Si.
NIP. 19671003 200694

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Agus Sunaryo, S.H.I, M.S.I.
NIP. 19790428 200901 1 006

Pembimbing/ Penguji III

Bani Syarif Maula, M.Ag., LL.M.
NIP. 19750620 200112 1 003

Purwokerto, 29 Februari 2020
Dekan Fakultas Syari'ah



Dr. Supani, S.Ag., M.A.
NIP. 19700705 200312 1 001

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS FITRAH DAN ADAB DI TK ADZKIA BANJARNEGARA

MUSFIATUL MUNIROH
1522605056

ABSTRAK

Pendidikan berbasis fitrah dan adab merupakan kurikulum khas yang diimplementasikan di TK Adzkie Banjarnegara, kurikulum ini bertujuan untuk menumbuhkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir yang diiringi dengan internalisasi atau pembiasaan adab, untuk pengelolaan kurikulum khas tersebut, maka aspek manajemen kurikulum pendidikan harus dilaksanakan secara terprogram dan terintegrasi yaitu dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dengan menggunakan kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan berbasis fitrah di TK Adzkie Banjarnegara, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, desain penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Adzkie Banjarnegara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah pendiri TK Adzkie, kepala sekolah dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *miles and huberman* yaitu dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Manajemen pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkie Banjarnegara dilaksanakan dengan penegembangan karakter keteladanan, pengembangan logika dan daya cipta, pengembangan leadership serta pengembangan mental wirausaha. Adapun nilai-nilai adab yang di internalisasikan pada proses pendidikan di TK Adzkie Banjarnegara dikenal dengan 18 sikap Adzkie yaitu hormat, jujur, mutu, bersih, kasih sayang, sabar, sukur, ikhlas, disiplin, tanggungjawab, khusyu', rajin, berfikir positif, ramah, rendah hati, qonaah, taqwa dan istiqomah. Sikap-sikap tersebut dikembangkan dengan pendidikan berbasis fitrah dan adab yang meliputi fitrah individu, fitrah sosial, fitrah bahasa, fitrah bernalar, fitrah belajar serta fitrah perkembangan jasmani. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penanaman sikap dan fitrah diterapkan dalam metode BCCT, stimulus kecerdasan majemuk, konsep ESQ, dan konsep neurosains. Faktor pendukung dalam manajemen pendidikan berbasis fitrah yaitu dinas pendidikan dan pemerintah daerah, komite dan orang tua peserta didik. Faktor penghambat pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis fitrah adalah beberapa orang tua peserta didik yang belum memahami sepenuhnya konsep pendidikan berbasis fitrah sehingga potensi fitrah peserta didik belum muncul dengan maksimal.

Kata kunci: manajemen pendidikan, pendidikan berbasis fitrah

**IMPLEMENTATION OF CURRICULUM MANAGEMENT
FITRAH AND ADAB BASED EDUCATION
IN ADZKIA BANJARNEGARA KINDERGARTEN**

**MUSFIATUL MUNIROH
1522605056**

ABSTRACT

Fitrah and civilized (adab) based education is a typical curriculum implemented in the Adzkia Banjarnegara kindergarten, this curriculum aims to foster the fitrah potentation, which is brought from birth, accompanied by internalization or refraction of adab. To manage the distinctive curriculum the aspects of management of the education curriculum must be implemented in a programmatic and integrated manner, namely from the aspects of planning, organizing, implementing, and evaluating using fitrah and civilized education curriculum.

This research aims to describe the management curriculum of fitrah and civilized based education at The Adzkia Banjarnegara Kindergarten. This research uses a qualitative research. The design of the research uses qualitative descriptive method. The research takes place at The Adzkia Banjarnegara Kindergarten. The data source obtained from observation, interview, and documentation. The interviewees of this research are the founder, the principal, and the teacher. The technique of the data analysis that used in this research are miles and hubberman model.

Based on data analysis result and discussion it can be concluded that; the management of fitrah and adab based education at The Adzkia Kindergarten implemented with exemplary character development, logic and creativity development, leadership development, and entrepreneurial mentality development. The values of etiquette internalized in the education process at the Adzkia Banjarnegara kindergarten are known for 18 Adzkia attitudes namely respect, honesty, quality, clean, compassion, patience, gratitude, sincere, discipline, responsibility, solitude, diligent, positive thinking, friendly, humble, qona'ah, taqwa and istiqomah. These attitudes are developed by fitrah and adab based education including individual fitrah, social fitrah, language fitrah, thinking fitrah, learning fitrah and physical fitrah development. In the implementation of learning, inculcation of attitude and nature is applied in the BCCT method, multiple intelligence stimulus, the concept of ESQ, and the concept of neuroscience. Supporting factor on fitrah based education are education authorithies, regional governments, school committees and student parents.

Keywords: management, curriculum, fitrah based education

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

¹ Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543 b/u/1987.

ع	‘ain ‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—◌َ	Fathah	a	a
—◌ِ	Kasrah	i	i
—◌ُ	ḍammah	u	u

2. Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fatḥah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

هَوَّلَ = haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wawu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ = qāla

قِيلَ = qīla

رَمَى = ramā

يَقُولُ = yaqūlu

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup

Ta marbūṭah hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah

maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan */t/*.

Contoh:

روضة الأطفال = rauḍah al-aṭfah *atau* rauḍatul aṭfal

المدينة المنورة = al-madinah al-munawwarah *atau* al-madinatul munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf */l/* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

القلم = al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

Contoh:

أبو بكر = Abū Bakr

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /i/.

Contoh:

البخاريّ = al-Bukhārī

أبي = Abī

أبوه = Abūhu

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

MOTTO

“Fitrah diinstal dalam jiwa manusia, maka mendidik fitrah itu bukan mengisi kepala tetapi menyentuh dan membangkitkan jiwa dengan cinta”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Illahi Rabbi, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku, Bapak Soiman dan Ibu Khasanah yang selalu mengajari tentang kesabaran, kerja keras dan semangat belajar. Serta Bapak Tuslam dan Ibu jariyah yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini, semoga Allah memberikan umur panjang yang barokah kepada keempat orang tuaku dan senantiasa bahagia, sehat wal afiat.
2. Keluarga besarku yang selalu saling menyemangati dan memotivasi semoga kita semua sealalu diberi keberkahan dan kemudahan oleh Allah.
3. Suamiku tersayang, Yoga Tri Widarsa, terima kasih cintaku atas segala dukungan, waktu, semangat, motivasi dan kesabaran dalam penulisan tesis ini, semoga Allah selalu mengabulkan doa dan cita-citamu, memudahkan langkahmu serta selalu dianugerahi keberkahan dan kesehatan.
4. Penyemangat hidupku Dzuhairi Adi Wijaya, terima kasih sudah hadir dalam hidup ayah dan ibu, memberi kesempatan pada ibu untuk selalu belajar menjadi orang tua yang baik dan bisa kebersamaimu bertumbuh sesuai fitrah yang Allah berikan kepadamu, semoga Allah menjadikanmu anak sholeh, selalu menjadi pribadi pembelajar dan membawa kebaikan disekelilingmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Illahi Rabby yang telah melimpahkan rahmat dan taufiknya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab di TK Adzkie Banjarnegara”.

Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada pendidik umat, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat semua makhluk serta kepada keluarga dan para sahabat. Semoga kita semua dapat meneruskan perjuangan dakwah beliau dan tergolong umatnya yang mendapat syafaat di hari akhir.

Tesis ini diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Selama penyusunan tesis ini dan selama penulis belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M, Wakil Ketua III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd, pembimbing tesis yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

8. Segenap Dosen dan karyawan IAIN Purwokerto.
9. Ibu Fadhilah Wulandari, S.Kom, pendiri Yayasan Adzkia Banjarnegara yang telah memberikan kesempatan, bimbingan dan ilmu untuk meneliti tentang pendidikan berbasis fitrah dan adab
10. Ibu Jessi Listiyani, Kepala TK Adzkia Banjarnegara beserta guru dan karyawan atas kesempatan yang sangat luar biasa untuk meneliti tentang manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab.
11. Bapak Kepala MTsN 1 Banjarnegara, guru dan segenap karyawan yang telah memberikan kesempatan belajar untuk menempuh gelar Magister.
12. Teman-teman Seperjuangan kelas MPI-2 angkatan 2016.
13. Seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembar ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah Saw semoga membalas semua jasa-jasa dan kebaikan mereka dengan balasan terbaik.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap saran dan kritik untuk perbaikan pada penelitian dan karya tulis ilmiah di masa mendatang.

Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberi kontribusi dan manfaat bagi praktisi pendidikan meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter mulia.

IAIN PURWOKERTO

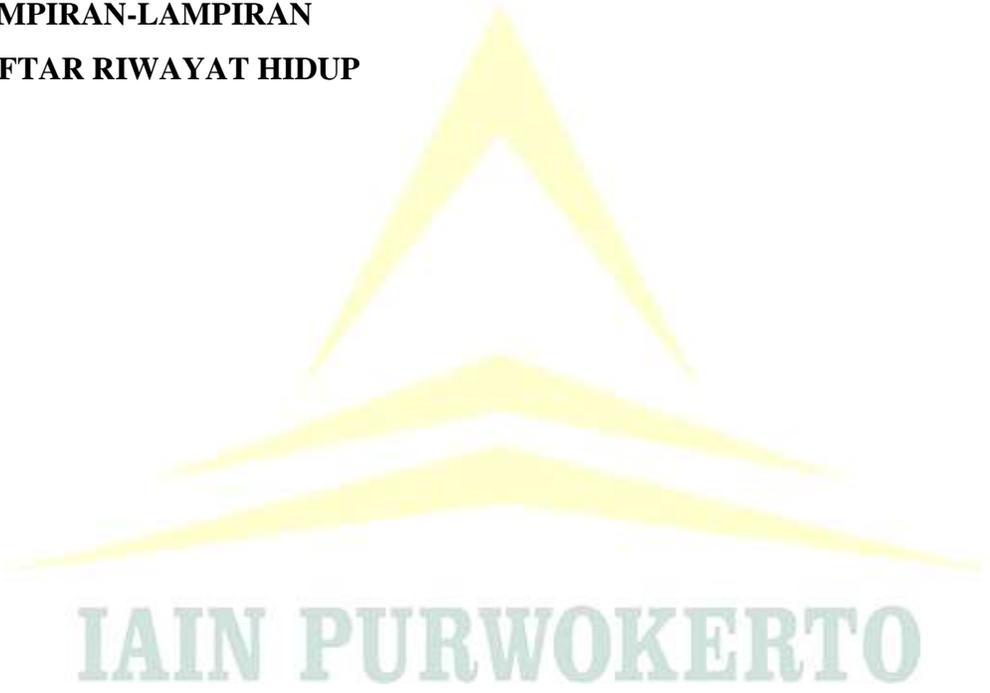
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika Penulisan	14
BAB II: LANDASAN TEORI	16
A. Manajemen Kurikulum Pendidikan	16
1. Pengertian Manajemen Kurikulum Pendidikan	16
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum Pendidikan	21
3. Fungsi Manajemen Kurikulum Pendidikan	23

B. Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab	24
1. Pengertian Pendidikan Berbasis Fitrah dan adab	24
2. Acuan Kurikulum Pendidikan Berbasis fitrah dan Adab	42
3. Sistem Pendidikan dan Proses Pembelajaran	44
C. Manajemen Kurikulum untuk Pendidikan Anak Usia Dini ...	45
D. Hasil Penelitian yang Relevan	50
E. Kerangka Berpikir	58
BAB III: METODE PENELITIAN	59
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Data dan Sumber Data	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Teknik Analisis Data	65
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	66
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
.....	
A. Gambaran Umum	69
1. Profil dan Sejarah TK Adzkia	69
2. Letak Geografis	71
3. Visi, Misi dan Tujuan	71
4. Karakteristik	73
5. Struktur dan Fungsi Organisasi dan Tenaga Pendidik.....	75
6. Keadaan Peserta Didik	76
7. Sarana dan Prasarana Pendidikan	77
8. Kemitraan	78
9. Program Pembelajaran	78
B. Penyajian Data Implementasi Manajemen Kurikulum	
Pendidikan Fitrah dan Adab di TK Adzkia Banjarnegara	80

1. Perencanaan Kurikulum	82
a. Menetapkan Nilai-Nilai Utama Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab	82
b. Menyusun Tema dan Tujuan Pembelajaran	85
c. Menyusun Rencana Kegiatan Semester	88
d. Membuat Acuan Tema.....	89
e. Membuat Lesson Plan dan TFP	90
2. Pengorganisasian Kurikulum.....	91
a. Pembagian Kerja guru.....	91
b. Biaya Pendidikan.....	92
c. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	92
d. Menjalinkan Kordinasi dan Komunikasi dengan Wali Murid	93
3. Pelaksanaan Kurikulum	94
a. Kegiatan Pembelajaran Tematik	94
b. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan	96
4. Penilaian Kurikulum	98
a. Assesmen Harian dan Buku Penghubung	98
b. Assesment Mingguan	99
c. Assesment Tengah Semester	99
d. Assesment Semester	99
C. Analisis Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab	99
1. Analisis Perencanaan Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab	99
2. Analisis Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab	101
3. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah	

dan Adab	102
4. Analisis Penilaian Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah	
dan Adab	106
BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	107
A. Simpulan	107
B. Implikasi	108
C. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jadwal Kegiatan TK Adzkiya Banjarnegara	81
Tabel 2.	Tema Pembelajaran	88
Tabel 3.	Kegiatan Harian	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Fitrah perkembangan berdasarkan usia	34
Gambar 2.	Perkembangan fitrah anak	35
Gambar 3.	Keseimbangan fitrah manusia	35
Gambar 4.	Proporsi adab dan fitrah	42
Gambar 5.	Framework operasional pendidikan berbasis fitrah	42
Gambar 6.	Framework operasional pendidikan berbasis fitrah	43
Gambar 7.	Kerangka berfikir	58
Gambar 8.	Nilai fitrah	84
Gambar 9.	18 sikap adzkia	85
Gambar 10.	Rapat guru dengan kegiatan motivasi	92
Gambar 11.	Kegiatan parenting	94
Gambar 12.	Kegiatan makan siang	97
Gambar 13.	Kegiatan bermain bebas	97
Gambar 14.	Buku penghubung	98
Gambar 15.	Sentra balok	103
Gambar 16.	Sentra manin peran	103
Gambar 17.	Sentra olah tubuh	104
Gambar 18.	Sentra cooking	104
Gambar 19.	Sentra sains dan bahan alam	105

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Pedoman wawancara
- Lampiran 4 Transkrip wawancara
 - 4.1 Transkrip wawancara dengan founder TK Adzkia
 - 4.2 Transkrip wawancara dengan Kepala TK Adzkia
 - 4.3 Transkrip wawancara dengan bagian kurikulum
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 SK Penetapan dosen pembimbing Tesis untuk Mahasiswa Pascasarjana
- Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 10 Kartu Bimbingan Tesis

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis kemanusiaan dan degradasi nilai moral semakin meluas dalam masyarakat kita, hal ini dapat dilihat dari perilaku kekerasan dan merusak dikalangan remaja yang semakin meningkat, bulliyng dan sarkastik di media sosial maupun kehidupan nyata, penyalahgunaan sex, merokok dan obat-obatan terlarang, rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru serta berkembangnya rasa curiga, saling membenci dan memusuhi sesama warga semakin menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum berhasil membentuk manusia seutuhnya yang memiliki budi pekerti yang luhur.

Budi pekerti luhur dan adab mulia merupakan karakter yang menjadi unggulan sumberdaya manusia (SDM) setiap bangsa, sedangkan sumberdaya yang berkualitas sangat ditentukan oleh sistem pendidikan yang baik, di negara kita sistem pendidikan di atur secara langsung dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pendidikan yang benar-benar mendidik, pendidikan yang membentuk generasi penerus bangsa berakhlak mulia, pendidikan yang dapat membentuk adab anak-anak dari usia dini, serta pendidikan yang bisa menciptakan kepedulian terhadap sesama manusia, bangsa dan negara, sehingga dari usia dini pendidikan harus diperhatikan untuk pembentukan adab yang mulia.

Pendidikan saat ini dihadapkan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan informasi yang sangat cepat, akibatnya persaingan sumber daya manusia demikian tajam, pengaruh budaya dan perilaku negatif akibat dari cepatnya informasi menjadikan anak-anak yang masih labil mudah terpengaruh dengan perilaku yang menyimpang, hal ini makin mengukuhkan bahwa pendidikan di masa depan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi yang sangat penting adalah pembekalan adab mulia dan pengembangan karakter yang kuat, gigih, dan kreatif, sebagaimana Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala

kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai dengan kodratnya sendiri, pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu.² Akan tetapi pada kenyataannya kebijakan pendidikan nasional masih belum dapat menyadarkan generasi penerus bangsa untuk beradab mulia, mengenali potensi lingkungan sendiri dan kreatif menyediakan solusi untuk persoalan kehidupan yang dihadapi. Pendidikan di Indonesia saat ini belum bisa mengantarkan generasi penerus untuk memiliki kompetensi individual, teknikal dan sosial yang diperlukan untuk mengubah sumber daya alam yang melimpah menjadi sumber kemakmuran dan kemajuan.

Kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia masih jauh dari tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Sebagaimana diamanahkan pula dalam Pancasila sila yang kedua, bahwa diharapkan bangsa Indonesia memiliki karakter kemanusiaan yang adil dan beradab. Adab bahkan lebih diutamakan untuk dibiasakan agar menjadi karakter sehari-hari dibandingkan ilmu, sebagaimana nasihat Imam Malik bahwa pelajarilah adab dahulu sebelum ilmu, oleh karena itu adab harus dibiasakan dalam pendidikan sejak dini.

Berbagai kajian ilmiah baik teoritis maupun empiris menunjukkan bahwa periode usia dini merupakan usia emas dalam konteks pendidikan, artinya pada periode ini aspek tumbuh kembang anak memiliki nilai sangat strategis dan

² *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini* diterbitkan Tahun 2015 oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.hlm. 2.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

permanen pada perkembangan belajar anak hingga dewasa.⁴ Penanaman dan pembiasaan adab, karakter dan budi pekerti sejak usia dini akan menjadi sikap permanen sampai anak dewasa, begitu juga pendidikan yang tepat di usia dini akan merangsang otaknya untuk berkembang secara sempurna, sehingga akan lebih siap untuk menerima pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵ Di Indonesia pendidikan usia dini dikenal dengan istilah Pendidikan Anak Usia dini (PAUD). Pelaksanaan pembelajaran PAUD menggunakan kurikulum pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dalam pemberian rangsangan pendidikan. Kurikulum sebagai program pengembangan bagi anak diharapkan mampu mengembangkan semua potensi anak agar menjadi anak yang kompeten.⁶ Pembentukan karakter adab yang mulia dan pengembangan bakat anak sangat efektif ditumbuhkan dari pendidikan sejak dini, dan pembiasaan tersebut dalam pendidikan PAUD terkait erat dengan manajemen sekolah, nilai-nilai yang diajarkan, muatan kurikulum dan komponen yang terkait dengan wali murid.⁷

PAUD merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Satuan atau program PAUD dilaksanakan pada lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).⁸

⁴ Yanto Musthofa. *Bahasa Mencerdaskan Bangsa* (Bekasi: Yayasan Batutis Al Ilmi, 2017), 146.

⁵ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 22

⁶ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kemendikbud, 2015), 1.

⁷ Surani, Bambang Sumarjoko, Sabar Narimo. "Pengelolaan Pendidikan Berbasis Karakter Budaya Jawa di TK Negeri Pembina Surakarta", *Managemen Pendidikan* Vol. 11, No.2 Juli 2016: 186-195.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 1, sedangkan dalam Undang-

Konsep PAUD di Indonesia merupakan adopsi dari Early Child Care Education (ECCE) yang juga bagian dari Early Child Development (ECD).⁹ Dalam istilah *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)* disebut dengan *Early Childhood Education* suatu pendidikan yang diberikan pada masa awal anak.¹⁰ Sedangkan pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum PAUD disusun berdasarkan standar yang ditentukan pemerintah yaitu: standar tingkat pencapaian perkembangan anak; standar isi; standar proses; standar penilaian; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; dan standar pembiayaan.

St. Rokhmatun dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurikulum PAUD sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia belum dipandang sebagai titik sentral yang sangat fundamental dalam meningkatkan tahapan perkembangan manusia, arah pendidikan anak usia dini di Indonesia saat ini masih belum memenuhi esensi pendidikan karakter dan hak anak untuk belajar dengan bermain di TK belum diimplementasikan secara maksimal, perkembangan jumlah lembaga-lembaga PAUD yang ada belum diimbangi dengan peningkatan mutu program dengan implementasi kurikulum yang efektif dan efisien. Sehingga belum mampu mengantarkan dan mengembangkan bakat unik anak, menanamkan moralitas luhur dan menyemai

IAIN PURWOKERTO

undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur jalur dan jenis layanan PAUD dijelaskan bahwa:

- (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.
- (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
- (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 44.

¹⁰ E Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 53.

benih kreativitas dengan menunjukkan eksistensi diri ditengah pluralitas dan heterogenitas elemen bangsa yang dinamis dan produktif.¹¹

Kurikulum yang ideal seharusnya kurikulum yang dibangun diatas telaah akar ilmu dan konstruksi semesta pengetahuan. Hal ini penting untuk memperkuat pengembangan keilmuan di semua jenjang dan jenis pendidikan. Demikian pula ketika sekolah ingin menyusun kurikulum kelompok bermain dan taman kanak-kanak, maka sekolah membutuhkan dasar pemikiran filosofis dasar semesta yang melatarbelakanginya. Susunan kurikulum yang ditawarkan terbagi dalam empat bagian. Empat bagian tersebut adalah: (1) kurikulum penghubung; (2) kurikulum lokal; (3) kurikulum inti; dan (4) kurikulum kejuruan. Masing- masing bagian terdiri dari beberapa mata pelajaran (studi ilmu) yang lebih spesifik, sekaligus sebagai kerangka dasar studi ilmu lainnya.¹²

Padahal pendidikan anak usia dini merupakan dasar yang memberi pengaruh nyata pada keberhasilan di jenjang pendidikan di atasnya. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan anak usia dini harus dikembangkan dengan berdasar landasan keilmuan, landasan yuridis, sosial, budaya, dan pedagogis baik secara teoretis maupun empiris. Meskipun pada kenyataannya di Indonesia pendidikan masih belum menyentuh keunikan individu, karena masih menggunakan penyeragaman dan standarisasi yang sama bagi setiap anak.

Penyeragaman dan standarisasi pendidikan di Indonesia masih melahirkan permasalahan yang cukup rumit dan secara sistemik mengabaikan minat, bakat, dan kemampuan anak yang beragam dan unik dengan kecerdasan mejemuk, begitu pula dalam ranah pendidikan usia dini, banyak hal yang belum tepat diterapkan pada usianya, Pada kenyataannya yang terjadi dalam masyarakat kita, sebagian besar PAUD belum melibatkan keluarga secara

¹¹ St. Rokhmatun. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan dalam Menstimulasi Mental Emocional dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya di TK Al Furqon Jember". *An-Nisa'*, Vol. 8 No. 1 April 2015: 144.

¹² Jasa Unggul Muliawan. *Manajemen Play Group dan Taman kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 35.

langsung dalam program pembelajarannya dan mengajarkan baca tulis, padahal seharusnya pada usia mereka, otak belum siap untuk belajar calistung, karena otak masih dalam tahap bermain dan pembiasaan akhlak, adab serta karakter agar setelah dewasa mereka memiliki perilaku yang mulia. Hal ini ditambah dengan banyak guru yang belum mampu mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif dan luwes sehingga gagal membangun pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pendidikan masih terjebak dalam formalisme dengan jadwal belajar yang sangat kaku, dan hanya berorientasi pada kurikulum dan guru, bukan pada anak, dan seharusnya kurikulum dan guru diorientasikan bagi kepentingan terbesar peserta didik dengan kebutuhan yang unik sekaligus beragam. Terutama pada pendidikan anak usia dini, seharusnya pembelajaran dilakukan secara bertahap, berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran dilakukan secara aktif yang bertujuan untuk pembentukan karakter dan kecakapan hidup.

Menurut Daniel Muhammad Rosyid dalam buku *Belajar, Bukan Bersekolah*, menyatakan bahwa seharusnya pendidikan memiliki ciri-ciri antara lain; *pertama*, membangun proses belajar yang berpusat pada anak. *Kedua*, inovatif dan luwes. *Ketiga*, berpijak pada bakat dan minat anak yang beragam, dan unik, serta multi-cerdas. *Keempat*, mendorong kebiasaan belajar yang sehat. *Kelima*, membangun kreatifitas, dan tanggungjawab. *Keenam*, membangun toleransi. *Ketujuh*, terjangkau secara finansial. *Kedelapan*, relevan dengan kebutuhan peserta didik.¹³

Kita bangsa Indonesia masih mengalami disorientasi pendidikan dengan terlalu menekankan penguasaan kompetensi-kompetensi kognitif-akademik yang sempit, namun kurang memperhatikan jenis kecerdasan lainnya,¹⁴

¹³ Daniel Mohammad Rosyid. *Sekolah Rumah Strategi Deschooling dalam Peningkatan Kinerja System Pendidikan Nasional* (Surabaya: tt, 2013),24 Ebook (di unduh pada tanggal 27 November 2017)

¹⁴ Howard Gardner, Profesor Pendidikan dari Universitas Harvard menunjukkan fakta bahwa manusia memiliki tidak hanya satu kecerdasan, dan semua sama pentingnya, kecerdasan tersebut antara lain; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musical, kecerdasan fisik, kecerdasan inter-personal, kecerdasan intra-personal dan kecerdasan naturalis. Lebih detil dapat dilihat dalam Howard Gardner. *Frame of Minds, The*

termasuk *soft competence* yang justru dalam banyak hal jauh lebih menentukan keberhasilan kita sebagai individu maupun bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia pembelajar, tapi ternyata *well schooled* tidak berarti *well educated*, pendidikan kita masih hanya fokus pada kompetensi kognitif saja, dan mengabaikan pengembangan fitrah anak yang sesungguhnya, seharusnya pendidikan tidak mengabaikan fitrah, karena nilai pelajaran yang tinggi tidak menjamin seseorang anak tumbuh dengan fitrah yang baik sesuai adab dan akhlak yang mulia.

Fitrah merupakan sifat dasar manusia yang menjadi nilai-nilai yang disepakati oleh setiap bangsa di dunia ini, dalam *Living Values Education* menginventarisasi ada lebih dari 76 nilai-nilai, yang mencakup didalamnya kejujuran, keadilan, kasih sayang, kerendahan hati dan kedamaian.¹⁵ E. Mulyasa mengutip pendapat Ginanjar Ary bahwa ada sifat-sifat yang disepakati kebenarannya oleh setiap penduduk dunia apapun bangsa dan bahasanya yaitu; jujur, tanggungjawab, visioner, kerjasama, adil, dan peduli.

Muhammad Muchlis Sholichin dalam penelitiannya mengutip pendapat Ibnu Taimiyah bahwa Fitrah sebagai potensi dibagi menjadi tiga yaitu; 1) Daya intelektual (*quwwah al-'aql*), yaitu potensi dasar yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan sesuatu itu baik atau buruk. Dengan daya intelektualnya manusia dapat mengetahui dan mempercayai ke-Esa-an Allah, 2) Daya ofensif (*quwwah al-syahwah*) yaitu potensi dasar yang dimiliki manusia untuk mampu menerima obyek-obyek yang menguntungkan dan bermanfaat bagi kehidupannya, baik jasmaniah maupun rohaniah, 3) Daya defensif (*quwwah al-ghadlab*) yaitu potensi dasar manusia untuk mampu menghindarkan diri dari obyek-obyek dan keadaan yang membahayakan dan merugikan dirinya.¹⁶

Theory of Multiple Intelligences (New York: Basic Books, 2011), 63 Ebook, (Diunduh pada tanggal 30 November 2017)

¹⁵ E Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 51-52

¹⁶ Mohammad Muchlis solichin. "Fitrah dan Konsep Pengembangannya dalam Pendidikan Islam, *Tadris* Volume 2, No.2 2007, 236-249.

Pendidikan sejatinya sebagai sarana untuk membentuk manusia sempurna baik secara jasmani maupun ruhani, karena fungsi pendidikan yang sangat penting, sehingga dalam Islam menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat bernilai, proses pendidikan berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu, artinya dalam Islam, pendidikan dilaksanakan seumur hidup.¹⁷ Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur budi pekerti dan karakter bangsa, pendidikan tidak ada bedanya dengan pelatihan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan pasar di dunia kerja, sehingga hanya mementingkan kompetensi intelektual saja.¹⁸ Sistem pendidikan kita masih menitikberatkan pada kemampuan kognitif anak, misalnya dengan ujian nasional dengan model pilihan ganda sebagai penentu kelulusan sehingga secara langsung telah menghilangkan kemampuan psikomotorik dan afektif yang lebih luas dan bernilai.¹⁹

Mendidik itu tidak mendadak, karena pendidikan bukan seperti makanan instan yang hasilnya dapat dinikmati seketika, pendidikan seharusnya dilihat dalam *landscape* peradaban yang utuh dengan sistem nilai Islami yang jelas dengan melihat tujuan penciptaan manusia oleh Allah untuk tunduk secara total (ibadah) melalui misi/peran peradaban, yaitu peran individu untuk menjadi rahmat bagi semesta alam, pemberi solusi dan memberi peringatan, sedangkan peran komunal menjadikan manusia secara komunitas sebagai umat terbaik, umat pertengahan pembawa misi damai dan tidak berbuat kerusakan dimuka bumi.²⁰ Membahas pendidikan dalam *landscape* peradaban akan membawa kita pada gambaran besar yang utuh tentang fitrah manusia, konteks alam dan konteks kehidupan, posisi pendidikan peradaban serta peran-peran peradaban dengan adab atau akhlak terbaik.

¹⁷ Sebagaimana *maqolah* Arab menyebutkan : “ carilah ilmu dari buaian sampai ke liang lahad”

¹⁸ Tutuk Ningsih. *Implementasi Pendidikan karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 1.

¹⁹ Munif Chatib. *Orang Tuanya Manusia*. (Bandung: Kaifa, 2015), 70.

²⁰ Harry Santosa, *Fitrah Based Education*, (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2017), 25.

Proses pendidikan yang sering dijumpai di sekolah secara umum adalah proses yang mengekang kebebasan individu. Dalam tataran ini, mustahil proses pendidikan dapat digunakan untuk mengubah individu, yang terjadi justru pendidikan menjadi mekanisme reproduksi sosial dan cenderung hanya untuk memenuhi kebutuhan pabrik. Substansi pendidikan yang tidak didasarkan pada kebutuhan masyarakat adalah proses pendidikan yang percuma, tidak memberi banyak manfaat bagi masyarakat.²¹ Bila kita melihat fenomena yang terjadi dalam masyarakat, hasil pendidikan kita dihadapkan dengan empat krisis mendasar yaitu; krisis kemanusiaan, krisis alam, krisis kehidupan dan krisis sistem hidup.

Krisis kemanusiaan diikuti dengan hilangnya bakat dan akhlak, krisis alam diikuti dengan punahnya keunggulan dan keanekaragaman hayati, krisis kehidupan disertai dengan tergerusnya kearifan dan kemuliaan bangsa, krisis sistem hidup atau krisis nilai agama diikuti dengan maraknya kekosongan spiritual dan moral.²² Kekeliruan dalam pendidikan telah mewariskan aneka permasalahan antara lain; depresi dan bunuh diri pada anak, eksploitasi manusia dan alam, kompetisi yang tidak sehat, permasalahan sampah, kemiskinan, pengangguran, pencemaran alam dan deforestasi.

Pendidikan kita dihadapkan dengan ketidakharmonisan hubungan keluarga dan sistem pendidikan, dan sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak mampu menjadi jalan keluar bagi permasalahan anak-anak di rumah, bahkan sekolah cenderung hanya sebagai lembaga yang memaksakan kurikulum yang kaku dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Hal ini diperparah lagi dengan peran pemerintah yang hanya mengukur keberhasilan pendidikan hanya pada masalah nilai kognitif, seolah menutup mata terhadap penurunan moral dan kekerasan di kalangan remaja, padahal seharusnya pada pendidikan dasar, indikator keberhasilan pendidikan juga di perhitungkan dengan keberhasilan moral dan pengembangan karakter anak.

²¹ Daniel Mohammad Rosyid, *Belajar, Bukan Bersekolah*. (Surabaya: tt, 2013), 10, Ebook (di unduh pada tanggal 27 November 2017)

²² Harry Santosa, *Fitrah Based Education*,...54.

Adapun beberapa permasalahan yang muncul di dunia pendidikan antara lain: *Pertama*, Meningkatnya perilaku kekerasan dan merusak dikalangan pelajar dan remaja. *Kedua*, Penggunaan kata atau bahasa yang cenderung memburuk seperti ejekan, makian, celaan, bahasa slank dan lain-lain. *Ketiga*, Pengaruh teman jauh lebih kuat dari pada orang tua dan guru. *Keempat*, Meningkatnya perilaku penyalahgunaan sex, merokok dan obat-obatan terlarang dikalangan pelajar dan remaja. *Kelima*, Merosotnya perilaku moral dan meningkatnya egoism pribadi/mementingkan diri sendiri. *Keenam*, Menurunnya rasa bangga, cinta bangsa dan tanah air (patriotisme). *Ketujuh*, Rendahnya rasa hormat pada orang lain, orang tua dan guru. *Kedelapan*, Meningkatnya perilaku merusak kepentingan/fasilitas publik. *Kesembilan*, Ketidakjujuran terjadi dimana-mana. *Kesepuluh*, Berkembangnya rasa curiga, saling membenci dan memusuhi sesama warga.²³

Problematika tersebut harus dicarikan solusi dengan pendidikan sejak usia dini yang baik. Pendidikan yang melibatkan semua unsur baik orang tua, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berdasarkan fitrah, adab dan peradaban adalah tema sentral dalam Islam. Ketiganya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Orangtua dan pendidik wajib memahami konsep ketiganya kemudian menerapkannya dalam tataran praktis pendidikan anak sejak usia sedini mungkin, oleh karena itu manajemen dalam lembaga pendidikan seharusnya melibatkan langsung peran sekolah, orang tua dan masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan kurikulum di dekolah tidak terpisah dari masyarakat.

Kurikulum kelompok bermain hampir sepenuhnya berorientasi pada pemenuhan kasih sayang kepada anak dengan cara bermain dan mainan edukatif, dan tidak ada pembelajaran formal. Anak benar-benar dibuat agar tidak merasa seperti siswa yang sedang belajar. Sedangkan di dalam Taman kanak-kanak, telah ada kurikulum-kurikulum edukatif yang terencana. Metode yang digunakan lebih diutamakan berbentuk nyanyian, cerita, maupun permainan-permainan tertentu.

²³ Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*, 57.

Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan yang sangat vital, untuk itu perlu adanya manajemen yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan dengan optimal. Manajemen kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahaka secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengelolaan kurikulum ditinjau dari empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian).

Pemaparan tetang manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pendidikan berbasis fitrah dan adab, terutama bagaimanakah implementasi manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab dalam lembaga pendidikan yang di lakasanakan di TK Adzkia dibawah naungan yayasan Adzkia.

Yayasan adzkia merupakan lembaga lembaga pendidikan di Banjarnegara yang yang mengusung konsep pendidikan fitrah dan adab, yayasan ini memiliki beberapa lembaga antara lain; day care adzkia, play group, TK dan SD adzkia di bawah naungan yayasan pendidikan adzkia, lembaga ini bergerak di bidang pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini TK Adzkia dipilih sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan siswa TK lebih mudah diamati dibandingkan dengan kelompok umur day care maupun play grup, sedangkan SD Adzkia baru berdiri 2 tahun sehingga belum bisa mewakili untuk diteliti, dalam observasi pendahuluan dengan interaksi langsung dengan guru dan siswa adzkia, maupun dalam kegiatan parenting rutin yang dilaksanakan TK Adzkia, penulis semakin mendapatkan informasi detil tentang kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab, hal ini dijelaskan oleh Ibu fadhilah Wulandari sebagai founder yayasan Adzkia, disampaikan sebagai berikut:

TK Adzkia berdiri sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini yang berlandaskan Aqidah Islam berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak sejak dini, sehingga terbentuklah anak-anak generasi bangsa yang cerdas dan juga taat syariah.

TK Adzkia digagas dengan spirit dasar meneladani model pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW, mempersiapkan generasi pemimpin peradaban, generasi yang memahami cara tunduk kepada Allah SWT, memahami cara tunduk alam semesta kepada Allah SWT yaitu sunatullah, memahami cara memimpin manusia/alam semesta dimuka bumi sesuai dengan hukum Allah SWT dan memahami cara mencari rizki yang halal sesuai ketentuan Allah SWT.²⁴

Landasan tersebutlah yang kemudian ditetapkan sebagai 4 Pilar Dasar Pembelajaran di Adzkia, yaitu:

Pertama, Pengembangan karakter melalui teladan (*Learning by Qudwah*) atau disebut Pilar Taqwa. *Kedua*, Pengembangan logika dan daya cipta melalui *Experiential Learning* disebut dengan Pilar Logika Berpikir. *Ketiga*, Pengembangan kepemimpinan melalui outbound yang disebut dengan Pilar Kepemimpinan. *Keempat*, Pengembangan mental “Bisnis Untuk Sesama”, dengan metode praktek langsung dan belajar dari ahlinya' (*learn from maestro*) yang disebut dengan Pilar Bisnis.²⁵

Taman Kanak-Kanak Adzkia meletakkan dasar pendidikannya pada fitrah anak, keimanan yang kuat kemudian menyempurnakannya dengan Adab. Proses pendidikan tersebut idealnya dilaksanakan melalui keteladanan dari lingkungan yang didukung dengan pola komunikasi yang baik sesuai tahap perkembangan anak. Adanya kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) berupa kecerdasan intrapersonal, interpersonal, kecerdasan bahasa, visual spasial, logika matematika, kinestetik, natural dan spiritual memotivasi untuk merancang pola didik anak dengan menstimulus kecerdasan majemuk mereka yang kemudian dipadupadankan dengan kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).²⁶ Kurikulum di Adzkia memadukan kurikulum pemerintah dengan pendidikan berbasis fitrah, konsep ESQ, BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau kurikulum berbasis sentra dan konsep

²⁴ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Fadhilah Wulandari Founder Yayasan Adzkia pada tanggal 12 April 2018, jam 10.00-12.00

²⁵ <http://adzkiagroup.blogspot.co.id/2014/05/nilai-adzkia.html#> diunduh pada tanggal 12 April 2018

²⁶ Profil TK Adzkia Banjarnegara, 2

neurosains.²⁷ Konsep-konsep tersebut melahirkan 18 sikap adzkiya yaitu, Hormat, Jujur, Mutu, Bersih, Kasih Sayang, Sabar, Syukur, Ikhlas, Disiplin, Tanggung Jawab, Khususy, Rajin, Berfikir Positif, Ramah, Rendah Hati, Qonaah, Taqwa, dan Istiqomah.

Observasi pendahuluan dilanjutkan pada tanggal 19 April 2018 bersama ibu Jesi Listiani selaku kepala TK Adzkiya yang menjelaskan kurikulum yang diterapkan di TK Adzkiya sebagai berikut:

Kurikulum Adzkiya juga menetapkan nilai-nilai yang diharapkan tumbuh intern dalam diri anak. Nilai-nilai tersebut disingkat SALAM yang merupakan kependekan dari Semangat, Karakter, Luas Wawasan, Amanah dan Manfaat.²⁸ Program pembelajaran di Adzkiya menggunakan pendekatan tematik, sesuai dengan ciri utama anak yaitu: *Pertama*, melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan (*holistic*). *Kedua*, perkembangan fisik tidak dapat dipisahkan dari perkembangan mental, sosial dan emosional yang terpadu dalam kehidupan, pengalaman dan lingkungan.²⁹

Penanaman konsep atau pengetahuan dan keterampilan diberikan melalui pengalaman langsung yang dihubungkan dengan konsep lain yang sudah dipahami. Dengan kata lain, bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak adalah pembelajaran tematik (terpadu), yaitu strategi belajar mengajar yang mencakup beberapa aspek permainan untuk memberikan pengalaman bermakna pada anak. Pembelajaran ini terpadu dalam segi proses, segi waktu dan segi pembelajaran.

Untuk menerapkan pendidikan berbasis fitrah di TK Adzkiya maka diperlukan manajemen pengembangan kurikulum dan penerapannya dalam pembelajaran, kurikulum merupakan teori, dan pembelajaran merupakan

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fadhilah Wulandari Founder Yayasan Adzkiya pada tanggal 12 April 2018

²⁸ <http://adzkiagroup.blogspot.co.id/2014/05/nilai-adzkiya.html#> diunduh pada tanggal 12 April 2018

²⁹ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Jesi Listiani, Kepala TK Adzkiya pada tanggal 19 April 2018

praktiknya.³⁰ Pengembangan kurikulum harus dilaksanakan berdasarkan manajemen kurikulum melalui fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, karena pendidikan harus dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang matang, dengan kurikulum, tujuan dan bahan-bahan dalam proses pendidikan disusun secara sistematis.³¹

Berdasarkan paparan diatas dan hasil penelitian pendahuluan, merupakan hal yang sangat menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang manajemen kurikulum dalam pendidikan berbasis fitrah dan adab di Tk Adzkia Banjarnegara, dan penulis angkat dalam judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab di TK Adzkia Banjarnegara

B. Batasan Masalah

Melihat luasnya pembahasan penelitian dalam tesis ini, maka penelitian perlu dibatasi agar lebih terarah, sistematis, obyektif dan mendalam serta berkaitan langsung dengan Studi manajemen pendidikan Islam, maka batasan masalah penelitian ini adalah implementasi manajemen kurikulum dalam pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkia Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkia Banjarnegara?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis

³⁰ Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

³¹ Tedjo N. Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 5.

implementasi manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkia Banjarnegara.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan signifikansi yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, manfaat yang diharapkan bagi penulis ialah bahwa seluruh tahapan dan hasil penelitian dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik tentang bagaimana penerapan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam yang diperoleh selama mengikuti studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto. Dan bagi pihak-pihak terkait, semoga dengan penelitian ini bisa memberi kemanfaatan untuk menambah keilmuan tentang manajemen kurikulum dengan pendidikan yang dapat melahirkan fitrah-fitrah alami anak serta dengan pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan potensi anak didik.
2. Secara Teoritis, penulis mengharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan akademik dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam melalui Manajemen Kurikulum Pendidikan berbasis fitrah dalam lingkungan didikan formal sebagai salah satu alternatif manajemen pendidikan dari tingkat dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan secara sistematis dalam tesis ini disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman tim penguji tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, pedoman translitrasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian

penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam lima bab.

Bab pertama, bagian ini merupakan pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, di bahas tentang kerangka teori yang meliputi teori manajemen kurikulum pendidikan, kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab, pendidikan anak usia dini, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, pada bab ini berisi tentang paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum TK Adzkia Banjarnegara yang terdiri dari profil dan sejarah berdirinya TK Adzkia, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur, fungsi organisasi dan tenaga pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, kemitraan dan program pembelajaran, kemudian implementasi manajemen kurikulum pendidikan yang mencakup perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian kurikulum, dilanjutkan dengan analisis manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab mencakup analisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi simpulan, implikasi dan saran. Bagian yang merupakan akhir dari tesis ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II
LANDASAN TEORI
MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS FITRAH
DAN ADAB DI TK ADZKIA BANJARNEGARA

Pada bab ini penulis memaparkan beberapa masalah yang berkaitan dengan landasan teori implementasi manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab. Agar pemahaman terhadap penelitian ini lebih mudah, maka penulis akan membahas terlebih dahulu tentang manajemen kurikulum pendidikan yang mencakup pengertian manajemen kurikulum pendidikan, tujuan manajemen kurikulum pendidikan dan fungsi manajemen kurikulum pendidikan, kemudian dibahas pengertian pendidikan berbasis fitrah dan adab, acuan kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab, serta sistem pendidikan dan proses pembelajaran berbasis fitrah dan adab, kemudian dipaparkan juga hakikat pendidikan anak usia dini dan pengelolaan kurikulum untuk pendidikan anak usia dini, pada bab ini juga dilengkapi dengan hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

G. Manajemen Kurikulum Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan. Secara etimologi manajemen secara bahasa berasal dari kata kerja "to manage" yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, Perancis dan Italia yaitu; *manus*, *mano*, *manage/menege*, *meneggio*, *meneggiare* yang berarti tangan, kemudian diartikan lebih luas menjadi bekerja berkali-kali.³²

George R. Terry mengungkapkan bahwa Manajemen sebagai proses atau kerangka, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok

³² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Educa, 2010),

orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.³³ Oleh karena itu dapat dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah seni begitupula ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pemotivasian, dan pengontrolan terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

T. Hani Handoko mendefinisikan manajemen sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan.³⁴

Sedangkan definisi lain menyatakan bahwa manajemen adalah proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.³⁵ Manajemen juga diartikan sebagai cara-cara pengelolaan suatu lembaga agar supaya lembaga tersebut efisien dan efektif. Lembaga kategori efisien apabila investasi yang ditanam sesuai dan memberikan profit sesuai harapan. Suatu lembaga disebut efektif apabila pengelolaan lembaga menggunakan prinsip yang tepat sehingga kegiatannya dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.³⁶

Manajemen mempunyai fungsi, diantaranya yang telah diutarakan oleh beberapa tokoh antara lain:

- a. Fayol, mengemukakan proses manajemen terdiri dari fungsi *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*.

³³ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 1.

³⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012), 10.

³⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 16.

³⁶ H.A.R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 11.

- b. Gulick mengemukakan proses manajemen terdiri dari: *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting*.
- c. Newman merumuskan proses manajemen diawali dari: melakukan *planning, organizing, assembling resources, directing, dan controlling*.
- d. Sears menyatakan proses manajemen dilakukan dari: *planning, organizing, directing, coordinating, dan controlling*.
- e. Pendapat yang terakhir mengenai fungsi manajemen pendidikan mempunyai 5 poin penting, yaitu perencanaan, organisasi, koordinasi, pelaksanaan (penggerakan), dan fungsi kontrol.³⁷

Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus pada pengertian manajemen dalam pendidikan, adapun pengertian manajemen pendidikan adalah suatu proses organisasi madrasah/satuan pendidikan yang melibatkan berbagai elemen-elemen organisasi untuk mencapai tujuan.³⁸

Lingkup manajemen pendidikan adalah suatu proses dan sistem pengelolaan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama agar supaya efektif dan efisien yang mempunyai fungsi perencanaan pendidikan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan, serta mempunyai cakupan pada program kurikulum, ketenagaan, pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, pembiayaan dan program hubungan dengan masyarakat.

2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Sedangkan dalam bahasa Perancis dikenal dengan istilah *courer* yang berarti berlari atau jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai

³⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, 81.

³⁸ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 14.

finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.³⁹ Dalam perkembangannya istilah tersebut menjadi *curriculum* yang memiliki arti program sekolah dan seluruh orang yang terlibat di dalamnya.⁴⁰

Kurikulum secara istilah adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴¹ Implikasi dari definisi ini adalah, *pertama*, kurikulum bukan hanya sejumlah mata pelajaran, tetapi semua kegiatan dan pengalaman potensial yang disusun secara ilmiah, *kedua*, kegiatan pembelajaran tidak hanya di sekolah, tetapi bisa dimanapun dan dalam bentuk apapun dengan tanggung jawab sekolah, *ketiga*, guru sebagai pengembang kurikulum diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai metode, pendekatan dan strategi dan dari berbagai sumber belajar, dan *keempat*, tujuan akhir kurikulum bukan hanya untuk mendapat ijazah tetapi untuk mendapatkan pendidikan.

Sedangkan dalam undang-undang sisdikdiknas mendefinisikan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴²

Menurut Shao-Wen Su dalam Journal of Language Teaching and Research mendefinisikan kurikulum dalam beberapa bagian yaitu:

- a. *Curricula as a set of objectives = goals or objectives*
- b. *Curricula as courses of study or content = content and goals*
- c. *Curricula as plans = content, goals and teaching methods*
- d. *Curricula as documents = content, goals, methods and assessment.*

³⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

⁴⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, 3.

⁴¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, 4.

⁴² Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Angka 19

e. *Curricula as experiences = content, goals, methods, assessment, extracurricular activities and learning environment, hidden curriculum and cultures.*⁴³

Kurikulum tidak bersifat statis. Kurikulum merupakan inti yang menggerakkan dan mengarahkan proses pendidikan. Kurikulum harus dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam kelanjutan pendidikan dan kehidupannya. Kurikulum juga harus memiliki jangkauan yang lebih luas, jauh serta dapat menyiapkan anak untuk masa depan bukan hanya untuk masa kini, karena dunia selalu berubah, sehingga kurikulum harus responsif terhadap kebutuhan dunia yang selalu berubah.

Kurikulum yang responsif berarti kurikulum yang menyadari kondisi saat ini dan memahami kondisi yang diharapkan di masa depan, alasan mengapa kurikulum berubah, yaitu:

- a. Perubahan kondisi dan kebutuhan dunia yang semakin kompleks menuntut sumber daya manusia yang responsif terhadap segala perubahan dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi;
- b. Globalisasi di bidang ekonomi berakibat batasan antarnegara semakin longgar, dalam pemenuhan ketenagakerjaan. Oleh karena itu, kurikulum harus mampu membangun output pendidikan menjadi sumber daya pembangunan yang memiliki kemampuan yang kompetitif, sikap kreatif, dan adversity yang tinggi;
- c. Pesatnya perkembangan sains dan teknologi sehingga dunia tanpa batas, dan semua mengetahui semua dan yang kuat mempengaruhi yang kurang kuat. Sehingga kurikulum pendidikan harus mampu membangun sikap dan karakter kuat dari peserta didik agar tetap menjaga jati diri, kehormatan keluarga, dan kebanggaan bangsa tanpa harus merasa tertinggal dari negara lain;

⁴³ Shao-Wen Su. "The Various Concepts of Curriculum and the Factors Involved in Curricula-making". *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 3, No. 1, pp. 153-158, January 2012 © 2012 Academy Publisher Manufactured in Finland. doi:10.4304/jltr.3.1.153-158 © 2012)

d. Di bidang demografi, Indonesia berada dalam posisi sangat menguntungkan dengan komposisi kurva usia muda, artinya jumlah penduduk usia 0-9 tahun untuk tahun 2014 sebesar 47,2 juta atau 18,72% (sumber BPS). Komposisi penduduk seperti ini menguntungkan bila sejak usia dini mereka dididik secara tepat dengan pola pendidikan yang berkualitas, sebaliknya akan menjadi petaka bila kurang disiapkan dengan baik karena kelak akan menjadi beban pembangunan.⁴⁴

Berdasarkan dari penjelasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen kurikulum merupakan proses manajemen dengan memanfaatkan segala sumber daya sekolah untuk mengelola kurikulum yang ditetapkan dan digunakan di sekolah, dan mengambil definisi dari Rusman, bahwa manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁴⁵ Manajemen kurikulum sebagai sebuah program perlu ditata baik agar dapat dilaksanakan dengan maksimal sehingga menghasilkan produk pendidikan yang baik pula. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya manajemen kurikulum dapat meningkatkan mutu sekolah. Fokus manajemen sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum yang dilaksanakan di sekolah.

Manajemen kurikulum yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang digunakan di TK Adzkie Banjarnegara.

3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum Pendidikan

Ruang lingkup kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada implementasinya, kegiatan

⁴⁴ Enah Suminah dkk. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa, dan Bagaimana*, (Diterbitkan oleh: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 4

⁴⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 3.

kurikulum lebih mengutamakan utk meealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan sekolah masing-masing.⁴⁶ Dan mencakup 6 aspek perkembangan yaitu moral dan nilai-nilai keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.⁴⁷ Dalam aspek perkembangan ini, kemampuan anak dakan diidentifikasi menjadi dua yaitu aspek pembiasaan pada perkembangan moral, sosial, emosional dan kemandirian, dan aspek kemampuan dasar mencakup kemampuan bahasa, kognitif, motorik dan seni. Kegiatan pengelolaan kurikulum ditinjau dari empat fungsi manajemen yaitu:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum dibedakan menjadi dua, yakni di tingkat pusat dan yang dilaksanakan di sekolah. *Pertama*, perencanaan tingkat pusat, meliputi: tujuan pendidikan, bahan pelajaran, dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang dilaksanakan di sekolah. *Kedua*, perencanaan yang dilakukan sekolah. Berdasarkan perencanaan tingkat pusat sekolah menyusun rencana kegiatan sekolah terkait dengan proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan tersebut antara lain: merencanakan program tahunan, rencana program semester, mid semester, rencana persiapan mengajar atau satuan pelajaran, jadwal pelajaran sekolah, dan sebagainya.⁴⁸

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian dalam kurikulum PAUD dapat diartikan sebagai upaya untuk menentukan dan mengatur hubungan serta aktivitas kerja dari sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan PAUD, pengorganisasian mencakup pemerincian pekerjaan yang harus dilakukan, pembagian beban kerja, dan

⁴⁶ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

⁴⁷ Jasa Unggul Muliawan. *Manajemen Play Group dan Taman kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009). 202

⁴⁸ Hartati Sukirman, *Manajemen Tenaga Pendidik* (Yogyakarta: FIP UNY, 2000), 27.

pengembangan mekanisme kerja agar terkoordinasi dengan baik dan harmonis.⁴⁹

c. Pelaksanaan Kurikulum

Inti pelaksanaan kurikulum merupakan pelaksanaan interaksi belajar mengajar, yang dapat terbagi menjadi tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan pelajaran, dan penutupan. *Pertama*, Tahap persiapan pelajaran, adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum mulai mengajar, antara lain: memeriksa ruang kelas, mengabsen siswa, kesiapan alat dan media, serta kesiapan siswa. *Kedua*, Tahap pelaksanaan pelajaran, adalah kegiatan mengajar sesungguhnya yang dilakukan oleh guru dan sudah ada interaksi langsung dengan siswa mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Tahap ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, pelajaran inti, dan evaluasi. *Ketiga*, Tahap penutupan yaitu kegiatan yang terjadi di kelas sesudah guru selesai melaksanakan tugas mengajar.⁵⁰

d. Evaluasi Kurikulum

Kegiatan yang dilakukan pada tahap selanjutnya adalah evaluasi baik formatif maupun sumatif. Hartati Sukirman mengemukakan bahwa kedua jenis evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari prestasi atau hasil yang telah dikuasai oleh siswa, yang pada akhirnya diarahkan untuk mengkaji seberapa jauh kurikulum telah dilaksanakan. Evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Sedangkan evaluasi sumatif atau dikenal dengan tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu.⁵¹

4. Fungsi Manajemen Kurikulum Pendidikan

⁴⁹ Novan Adi Wiyani dan Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 21-22

⁵⁰ Hartati Sukirman, *Manajemen Tenaga Pendidik, ..., 27*

⁵¹ Hartati Sukirman, *Manajemen Tenaga Pendidik, ..., 27*

Fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumberdaya kurikulum.
- b. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maupun lingkungan sekitar peserta didik
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktifitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum.⁵²

H. Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab

1. Pengertian Pendidikan Berbasis Fitrah dan adab

a. Pengertian Fitrah

Kata Fitrah disebutkan Allah SWT dalam QS Ar-Ruum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
٣٠

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.

Fitrah berasal dari kosa kata bahasa Arab yakni **فَطَرَ** yang berarti “kejadian”, oleh karena kata fitrah itu berasal dari kata kerja yang berarti menjadikan. Pada pengertian lain interpretasi fitrah secara etimologis berasal dari kata fathara yang sepadan dengan kata **خَلَقَ** dan

⁵² Rusman, *Manajemen Kurikulum...* , 5

أَنْشَاء yang artinya mencipta. Biasanya kata fathara, khalqa dan anshy'a digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan pengertian mencipta, menjadikan sesuatu yang sebelumnya belum ada dan masih merupakan pola dasar yang perlu penyempurnaan.⁵³

Fitrah dengan berbagai macam derivasinya juga memiliki arti belahan (*syiqah*), muncul (*thulu'*), kejadian (*al ibtida'*), dan penciptaan (*khalqun*).⁵⁴ Sedangkan dalam kamus Al Munawir, kata Fitrah diartikan sebagai sifat pembawaan yang sejak lahir.⁵⁵ Fitrah sering dimaknai suci dan potensi, dan sering juga diartikan sebagai perangai, tabiat, kejadian, asli, agama, dan ciptaan.⁵⁶ Dalam gramatika Arab, kata fitrah berasal dari wazan *fi'lah*, yang artinya *al-ibtida'* yaitu menciptakan sesuatu tanpa contoh. *Fi'lah* dan *fithrah* adalah bentuk *mashdar* (infinitif) yang menunjukkan arti keadaan.⁵⁷

Kata fitrah dengan berbagai macam derivasinya disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 28 kali, dengan 14 kali dalam konteks bumi dan langit, dan 14 kali dalam konteks pembicaraan tentang manusia, baik yang berhubungan dengan fitrah penciptaan maupun fitrah keagamaan.⁵⁸ Dalam tafsir lain menyebutkan bahwa kata fitrah disebutkan sebanyak 20 kali dalam 17 surat dan 19 ayat. Dan makna fitrah dalam al-Qur'an dapat dikelompokkan dalam empat makna yaitu; (1) proses penciptaan langit dan bumi, (2) proses penciptaan manusia, (3) pengaturan alam dengan seluruh isinya yang serasi dan

⁵³ Abdul Mujib, *Fitrah & Kepribadian Islam, Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), 47.

⁵⁴ *Al Munjid Fi Lughat*, (Libanon: Dar El Masyriq, 1997), 588.

⁵⁵ Ahmad Warsun Munawar, *Kamus Arab Indonesia Al Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1062.

⁵⁶ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), 185.

⁵⁷ Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*, 140.

⁵⁸ Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*, 141

seimbang, dan (4) pemaknaan agama Allah sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalankan tugasnya.⁵⁹

Dalam konteks penciptaan manusia, fitrah banyak dimaknai sebagai sebuah kecenderungan yang dimiliki oleh manusia untuk percaya (iman) kepada adanya Allah. Pendapat ini merujuk kepada QS Al-A'raf: 172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ۗ ۱۷۲

172. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"

Ahmad Tafsir menegaskan bahwa fitrah adalah potensi. Potensi adalah kemampuan. Dalam hal ini fitrah dapat disebut sebagai pembawaan. Tafsir menghubungkan fitrah dengan hadits yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua ayah dan ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menjelaskan bahwa bahwa fitrah adalah pembawaan yang dibawa manusia sejak lahir. Sedangkan bapak dan ibu dalam hadits tersebut adalah lingkungan, baik lingkungan sosial maupun

⁵⁹ Samsul Nizar, Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta: Media Pratama, 2001), 73

lingkungan sosial. Kedua faktor itulah yang menentukan perkembangan manusia.⁶⁰

Pengertian fitrah berdasarkan redaksi QS Ar-Ruum ayat 30 memperlihatkan bahwa manusia diciptakan dengan membawa fitrah (potensi) keagamaan yang hanif, yang benar dan tidak bisa menghindar, meskipun boleh jadi ia mengabaikan atau tidak mengakuinya, ayat ini menghubungkan makna fitrah dengan agama Allah (Ad-Dien) yang saling melengkapi. Fitrah menurut *Ibnu Manzul* dalam *Lisanul 'Arab* merupakan apa yang menjadi kejadian atau bawaan manusia sejak lahir atau keadaan semula jadi.⁶¹ Dari QS.Ar-Rum ayat 30 tersebut timbulah berbagai interpretasi mengenai makna fitrah yaitu:

1) Fitrah berarti suci (thuhr)

Menurut Al-Auza`iy, fitrah adalah kesucian, dalam jasmani dan rohani.⁶² Arti ini diperkuat oleh hadits Nabi SAW. Yang artinya: “Lima macam dalam kategori kesucian, yaitu berkhitan, memotong rambut, mencukur kumis, menghilangkan kuku, dan mencabut bulu ketiak.” (H.R. Bukhari- Muslim dari Abu Hurairah)

2) Fitrah berarti Islam (dienul Islam) Abu Hurairah berpendapat bahwa yang dimaksud dengan fitrah adalah agama.⁶³

3) Fitrah berarti mengakui ke-Esaan Allah (at-tauhid).

4) Manusia lahir dengan membawa konsep tauhid, atau paling tidak ia berkecenderungan untuk meng-Esakan Tuhan-Nya dan berusaha terus mencari untuk mencapai ketauhidan tersebut.⁶⁴

⁶⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 35.

⁶¹ Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*, 141

⁶² Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad Anshori Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Cairo: Darus Sa`ab, Juz VI, tt), 5106.

⁶³ Abu Ja`far Muhammad Ibnu Jarid At-Thobari, *Tafsir At-Thobari*, (Bairut: Darul Fikri, Juz. XI), 260

5) Fitrah berarti murni (al-Ikhlash)

Manusia lahir dengan berbagai sifat, salah satu di antaranya adalah kemurnian (keikhlasan) dalam menjalankan suatu aktivitas. Pemaknaan ini didukung berdasarkan sabda Nabi SAW. Yang artinya: “Tiga perkara yang menjadikan selamat, yaitu ikhlas, berupa fitrah Allah di mana manusia diciptakan darinya, shalat berupa agama, dan taat berupa benteng penjagaan.” (H.R. Abu Hamid dari Mu`adz)

6) Fitrah berarti kondisi penciptaan manusia yang mempunyai kecenderungan untuk menerima kebenaran.

Secara fitri, manusia cenderung dan berusaha mencari serta menerima kebenaran walaupun hanya bersemayam dalam hati kecilnya. Adakalanya manusia telah menemukan kebenaran, namun karena faktor eksogen yang mempengaruhinya, ia berpaling dari kebenaran yang diperoleh, sebagaimana Fir`aun sewaktu hidupnya, ia tidak mengakui adanya kebenaran Allah SWT, tetapi ketika ia mulai tenggelam dan ajalnya sudah dekat, ia mengakui adanya kebenaran itu.

7) Fitrah berarti potensi dasar manusia sebagai alat untuk mengabdikan diri kepada Allah.

Penafsiran itu dikemukakan oleh para filosof dan fuqoha. Para filosof yang beraliran “empirisme” memandang aktivitas fitrah sebagai tolok ukur pemaknaannya, demikian juga fuqoha memandang haliyah manusia merupakan cerminan dari jiwanya, sehingga hukum diterapkan menurut apa yang terlihat, bukan dari hakikat perbuatan tersebut.⁶⁵

⁶⁴ Mustafa Al-Maroghi, *Tafsir Al-Maroghi*, (Libanon: Darul Ahya, Juz. VII), 44

⁶⁵ Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 17.

Harry Santosa dalam buku *Fitrah Based Education* menukilkan beberapa pendapat ulama tentang Fitrah, antara lain:⁶⁶

Al-Qurthubi menjelaskan bahwa fitrah bermakna kesucian, yaitu kesucian jasmani dan ruhani, fitrah sudah ditetapkan Allah kepada manusia yang merupakan bawaan manusia sejak lahir dalam keadaan suci, dalam artian tidak memiliki dosa.

Ibnu Katsir mendefinisikan fitrah dengan mengakui ke-Esa-an Allah atau tauhid. Manusia sejak lahir telah membawa tauhid, atau paling tidak ia berkecenderungan untuk meng-Esa-kan Tuhannya, dan berusaha terus mencari untuk mencapai ketauhidan tersebut.

Al-Maraghi mengartikan fitrah sebagai kecenderungan untuk menerima kebenaran. Sebab secara fitri manusia berusaha mencari dan menerima kebenaran. Walaupun hanya bersemayan di dalam hati sanubarinya. Adakalanya manusia telah menemukan kebenaran, namun karena faktor eksogen yang mempengaruhinya, maka manusia berpaling dari kebenaran yang diperoleh.

Al-Ghazali menyebutkan fitrah merupakan dasar bagi manusia yang diperolehnya sejak lahir, dengan keistimewaan sebagai berikut: *Pertama*, beriman kepada Allah SWT. *Kedua*, kemampuan dan kesediaan untuk menerima kebaikan dan keturunan atau dasar kemampuan untuk menerima pendidikan dan pengajaran. *Ketiga*, dorongan ingin tahu untuk mencari hakikat kebenaran yang berjud daya untuk berpikir. *Keempat*, dorongan biologis yang berupa syahwat, nafsu dan tabiat. *Kelima*, kekuatan-kekuatan lain dan sifat-sifat manusia yang dapat dikembangkan dan dapat disempurnakan.

Mahmud Yunus mengartikan fitrah dengan agama dan kejadian, maksudnya bahwa agama Islam ini bersesuaian dengan kejadian manusia, sedangkan kejadiannya itu tidak berubah. Kalau sekiranya kita biarkan manusia itu berpikir dengan pikirannya yang waras,

⁶⁶ Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*, 142

niscaya pada akhirnya ia akan sampai kepada agama Islam. Tetapi karena manusia itu terpengaruh oleh adat istiadat dan pergaulannya, maka ia menjadi jauh dari agama Islam. Sesungguhnya agama Islam bersesuaian dengan pikiran yang waras dan akal yang sempurna.

Sayyid Quthub menyatakan bahwa fitrah merupakan jiwa kemanusiaan yang perlu dilengkapi dengan tabiat beragama, antara watak manusia dengan tabiat beragama merupakan relasi yang utuh, mengingat keduanya ciptaan Allah pada diri manusia sebagai potensi dasar yang memberikan hikmah, mengubah diri ke arah yang lebih baik, mengobati jiwa yang sakit, dan meluruskan diri dari rasa keberpalingan.

Ibnu Taymiyah membagi fitrah menjadi dua yaitu, (1) Fitrah Al-Muazzalah yaitu fitrah luar yang masuk pada diri manusia, fitrah ini berupa petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah yang digunakan sebagai kendali dan pembimbing bagi fitrah al-Gharizah. (2) Fitrah al-Gharizah, yaitu fitrah inheren dalam diri manusia yang memberi daya akal, yang berguna untuk mengembangkan potensi dasar manusia.

1) Macam-Macam Fitrah

Fitrah memiliki klasifikasi dan jenis yang berbeda yang dikategorikan oleh beberapa ulama, fitrah sering dikaitkan dengan kesucian, agama dan ketuhanan. Disisi lain fitrah juga dikaitkan dengan akhlak, moral dan spiritual termasuk rasa malu dan harga diri. Fitrah juga dikaitkan dengan makna benih atau ciptaan yang unik dan dikaitkan dengan sifat bawaan, personaliti, potensi atau karakter yang unik dari alam semesta dan kearifan bangsa atau ummat yang termasuk dalam fitrah kehidupan.⁶⁷ Harry Santoso secara umum membagi fitrah menjadi tiga kelompok yaitu, fitrah munazalah, fitrah alam dan kehidupan dan fitrah manusia adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.⁶⁸

⁶⁷ Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*, 149

⁶⁸ Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*, 150

Pertama: Fitrah agama atau fitrah keimanan termasuk dalam bagian ini adalah fitrah suci manusia dan fitrah fitrah berakhlak, yaitu ada dorongan dari dalam diri manusia untuk berpegang pada nilai-nilai moral atau akhlak yang baik, dalam istilah Ibnu Taimiyah disebut dengan *Fitrah Munazalah* yaitu fitrah beragama Islam, hal ini tersebut dalam surat Al-A'raf ayat 171. Manusia pada dasarnya adalah suci, manusia cenderung untuk menuju ke arah kebenaran-kebenaran dan wujud suci, dan setelah baligh manusia baru akan berdosa dengan melanggar hukum Allah, seperti dijelaskan dalam QS Al Muthafifin ayat 14 sebagai berikut:

كَلَّا بَلِّ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ١٤

14. Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka

Kedua, Fitrah Belajar dan Nalar Ruang lingkup fitrah ini meliputi fitrah kreasi dan penciptaan, fitrah kreasi dan eksplorasi serta meneliti. Fitrah ini berkaitan dengan fitrah alam di mana anak dilahirkan meliputi derivasinya seperti fitrah keunggulan lokal, fitrah keanekaragaman hayati, dan sebagainya, karena pada hakikatnya setiap anak adalah pembelajar yang tangguh. Fitrah ini terkait dengan peran peradaban atau misi sebagai Imaroh atau memakmurkan bumi.⁶⁹

Ketiga, Fitrah bakat dan kepemimpinan, Lingkup fitrah ini adalah fitrah belajar dan bernalar meliputi fitrah keistimewaan fisik dan keistimewaan sifat, seperti yang tersebut dalam Qs Al-Isra' ayat 84 sebagai berikut:

فَلْ كُلَّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

⁶⁹ Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*, 166.

Syakilatih, dalam ayat ini dapat dimaknai sebagai bakat pembawaan. Fitrah bakat sangat berelasi dengan fitrah kehidupan, sifat unik atau talents yang merupakan panggilan jiwa dalam misi kehidupan.⁷⁰ Hary santosa juga mengutip pendapat Imam Ibnu Qoyyim dalam kitab *Tuhfatul Maudud* yang menegaskan bahwa” perkara yang sudah sepatutnya diperhatikan oleh orang tua adalah keadaan si anak, potensi apa yang dia miliki, bakat apa yang terpendam pada dirinya. Maka hendaknya orang tua mengetahui bahwa untuk bidang itu anaknya diciptakan. Maka orang tua hendaknya tidak memalingkan si anak dari bakatnya selama itu diperbolehkan oleh syariat.

Keempat, Fitrah gender atau seksualitas yaitu fitrah bagaimana seseorang berfikir, merasa dan bersikap sesuai fitrahnya sebagai lelaki sejati atau perempuan sejati. Menumbuhkan fitrah ini banyak bergantung pada kehadiran dan kedekatan pada ayah dan ibu.⁷¹ Proses mendidik anak yang sesuai fitrah gender yaitu dengan mendekati anak laki-laki maupun perempuan ke ibunya dari usia 0-2 tahun. Maka ada perintah untuk menyusui anak hingga 2 tahun. Sebenarnya dibalik perintah itu mengandung tujuan agar ibu selalu dekat dengan anaknya. Setelah itu pada usia 3-6 tahun, anak laki-laki dekatkan dengan ayahnya, anak perempuan dekatkan dengan ibunya. Jadi mereka mengimitasi ayah dan ibunya. Saat anak berusia 7-10 tahun anak laki-laki didekatkan dengan ibunya, dan anak perempuan didekatkan ayahnya.

Pada fase ini anak sudah mulai tertarik dengan lawan jenis. Maka dia butuh untuk dekat dengan yang berlawanan jenis. Banyak anak-anak sekolah yang pada usia ini sudah mengenal yang namanya pacaran, karena pola pengasuhannya dan pendidikannya tidak sesuai dengan fitrah gender. Selain itu mendidik sesuai dengan fitrah gender akan

⁷⁰ Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*, 175.

⁷¹ Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*,188.

membuat anak tidak kehilangan identitas diri sebagai laki-laki atau perempuan. Anak laki-laki akan paham apa kewajiban laki-laki yang kelak akan menjadi imam dan kepala keluarga. Begitu sebaliknya anak perempuan.

Kelima, Fitrah Perkembangan. Dalam Islam sejatinya tahapan usia perkembangan hanya ada 2 tahap. Yaitu tahap Pre Aqilbaligh usia 0-14 tahun dan tahap Aqilbaligh usia di atas 15 tahun. Berbeda sekali dengan tahapan usia perkembangan yang selama ini kita tahu. Jika bisa konsisten dalam pendidikannya, anak bisa mandiri dan mapan saat masuk usia aqil baligh.⁷² Fitrah perkembangan secara usia dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1: Fitrah perkembangan berdasar usia

Kelima, Fitrah Komunal. Ruang lingkupnya adalah fitrah alam dan potensi kearifan lokal. Dengan fitrah ini anak dibangkitkan kesadaran untuk menjaga keseimbangan alam dan tidak merusaknya. Meskipun di sekolah juga ada materi pelajaran yang membahas tentang hal ini, akan tetapi seakan pengetahuan itu sebatas hanya di akal saja. Ketika ulangan hasilnya baik. Dalam kenyataannya saat ini banyak

⁷² Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*, 200.

sekali praktik-praktik yang merusak alam dan keseimbangannya tanpa memikirkan akibatnya dengan tujuan kekayaan semata.⁷³

Keenam, Fitrah Estetika, fitrah ini berkaitan rasa keindahan, harmoni, keteraturan dan berbahasa Anak juga bisa dilatih untuk hal ini. Rasa ini melahirkan para seniman, kesusasteraan, arsitektur dan sebagainya, untuk menumbuhkannya dengan menguatkan literasi anak sejak dini dan juga dengan melibatkan anak-anak dalam pekerjaan-pekerjaan di rumah. Pembiasaan membereskan mainannya, merapikan buku yang selesai dia baca, membereskan tempat tidurnya, merapikan tempat dia melakukan praktik belajarnya, dan lain sebagainya.⁷⁴ Secara ringkas dapat dipahami dalam bagan berikut ini:⁷⁵

	 0-7 th	 7-14 th	 14-21 th
Tema	Kaya Wawasan	Kaya Gagasan	Kaya Kegiatan
Fitrah Keimanan	Mengenal Allah dan ciptaanNya	Mampu membaca: diri, alam, jaman dan membaca kehendak Allah	Khalifah fil ardi Mampu memikul kewajiban syariah scr individual dan sosial
Iman – Akhlak – Adab - Bicara			
Fitrah Belajar	Bahasa Ibu Bermain bersama alam	Struktur berpikir Kearifan lokal	Implementasi ilmu untuk kemaslahatan keluarga dan umat
Intellectual Curiosity – Creative Imagination – Art of Discovery and Invention – Noble Attitude			
Fitrah Bakat	Tour de Talent Menggali potensi kekuatan	Menggali Bakat Visioning Board Nyantrik	Mengembangkan passion bersama mentor / ahli
Enjoy - Easy - Excellent - Earn			

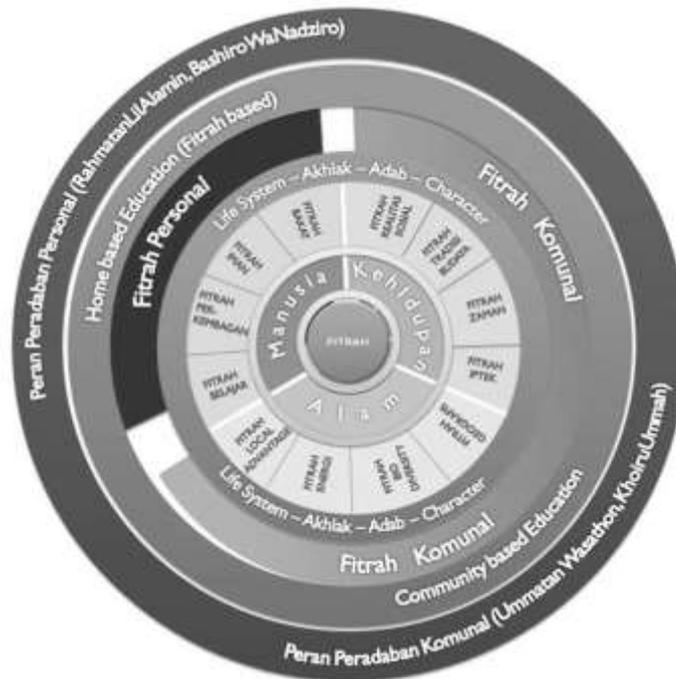
Sumber : Research and Development Home Education Keluarga Dodik Marriyanto selama 19 th

Gambar 2: perkembangan fitrah anak

⁷³ Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*, 208.

⁷⁴ Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*, 156.

⁷⁵ Harry Santosa, *Fitrah Based Education...*, 259.



Gambar 3: keseimbangan fitrah manusia

2) Pendidikan Berbasis Fitrah

Dalam Islam manusia mempunyai kemampuan dasar yang di sebut dengan “fitrah”. Secara etimologi “fitrah” berarti “sifat asal, kesucian, bakat, dan pembawaan”. Secara terminologi, Muhammad al-Jurjani menyebutkan, bahwa “fitrah” adalah: tabiat yang siap menerima agama Islam.⁷⁶

Pendidikan Islam merupakan usaha untuk mempengaruhi orang lain agar hidup lebih baik menurut ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits, pada prinsipnya pendidikan dalam Islam berarti manusia harus mampu menjalankan amanahnya sebagai khalifah dimuka bumi, dengan mengembangkan segala potensi fitrah yang sudah Allah anugerahkan untuk kemaslahatan ummat manusia.

Menurut perspektif pendidikan Islam, *fitrah* manusia dimaknai dengan sejumlah potensi yang menyangkut kekuatan-kekuatan manusia

⁷⁶ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3-8.

yang meliputi: kekuatan hidup, kekuatan rasional (akal), dan kekuatan spritual (agama). Ketiga kekuatan ini bersifat dinamis dan terkait secara integral. Potensialitas manusia inilah yang kemudian dikembangkan, diperkaya, dan diaktualisasikan secara nyata dalam perbuatan amaliah manusia sehari-hari.⁷⁷ Fitrah akan bersifat statis bila tidak ada upaya untuk mengembangkannya, dan menjadi dinamis melejit bila dikembangkan potensinya.⁷⁸ Sedangkan Ibnu Taimiyah membagi fitrah menjadi 2 bagian: 1.) Fitrah al-Munazzalah, yaitu fitrah luar yang masuk pada diri manusia. Fitrah ini berupa petunjuk al-Qur'an dan al-Sunah yang digunakan sebagai kendali dan pembimbing bagi fitrah. 2) Fitrah al-Garizah, yaitu fitrah inheren dalam diri manusia yang member daya akal yang berguna untuk mengembangkan potensi dasar manusia.⁷⁹

Setiap anak yang dilahirkan telah memiliki fitrah. Fitrah tersebut dapat berupa fitrah Ilahiyah yang berujud pengakuan akan ke-Esaan dan kebesaran Allah, beragama Islam, berpembawaan baik dan benar, dan fitrah Jasadiyah yang berupa potensi-potensi/ kemarnpuan dasar yang lebih bersifat fisik seperti alat peraba, pencium, pendengaran, penglihatan, akal, hati, bakat dan ketrampilan yang semuanya telah dibawanya sejak lahir.⁸⁰

Menurut Murtadha Muthahari lafal fitrah berkaitan dengan penciptaan manusia, maksudnya Allah telah menciptakan manusia dalam keadaan tertentu, dan ada kekhususan-kekhususan yang

⁷⁷ Arham Junaidi Firman. "Paradigma Hasan Langgulung tentang Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Uhamka* Volume 8, No,2 November 2017

⁷⁸ Sabil Risaldy. *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. (Jakarta, Penerbit Luxima, 2015), 160.

⁷⁹ Saryono. "Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam". *Jurnal Medina-Te, Jurnal Studi Islam* ▪ Volume 14, Nomor 2, Desember 2016

⁸⁰ Mujahid. "Konsep Fitrah dalam Islam dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan agama Islam* Vol 2, No. 1 2005

dinanugerahkan Allah pada saat diciptakan, keadaan tersebut yang menjadi fitrahnya.⁸¹

Munif Chotib dalam bukunya mengemukakan bahwa banyak sekolah yang ternyata membunuh potensi siswa-siswanya. Sekolah menyamaratakan dan menyeragamkan kemampuan siswa dan memupus bakat uniknya. Sekolah di Indonesia banyak yang layak dilabeli sekolah robot: mulai dari proses pembelajaran, target keberhasilan sekolah, sampai pada sistem penilaiannya. Sekolah yang berbasis *Multiple Intelligences* adalah sekolah yang menghargai bakat unik bawaan atau fitrah anak didiknya yang berbeda-beda.⁸²

Pendidikan berbasis fitrah sesungguhnya sangat sederhana. Kita hanya mengupayakan proses yang sealamiah mungkin sesuai fitrah atau kodrat Allah dan menjalaninya sesuai sunnatullah tahap perkembangan manusia. Tujuan akhirnya adalah agar fitrah anak-anak tumbuh paripurna sehingga memiliki peran peradaban spesifik atas fitrah bakatnya, memiliki kemampuan inovasi memakmurkan bumi atas fitrah belajarnya dan memiliki akhlak mulia dan kemampuan memikul beban syariah atas potensi fitrah keimanannya. Sehingga anak-anak menjadi pemuda atau aqil baligh ketika berusia sekitar usia 15-16 tahun. Adapun dasar dari pendidikan fitrah sebagai berikut:

Pertama, dasar pendidikan fitrah adalah menemani bukan mengatur atau mengendalikan. Prinsip pendidikan berbasis fitrah adalah berangkat dari keyakinan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah. Maka wajib hukumnya meyakini bahwa potensi-potensi baik telah terinstal dalam diri anak-anak kita sejak lahir bahkan sebelumnya. Semua riset tentang pendidikan ternyata menunjukkan bahwa semakin berobsesi mengendalikan, bernafsu mengintervensi, bersikukuh

⁸¹ Murtadha Muthahari, *Al Fitrah*, alih bahasa Afif Muhammad, Bedah Tuntas Fitrah, (Jakarta: Penerbit Citra, 2011), 27.

⁸² Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia*. (Bandung, Penerbit Kaifa, 2015), 1.

mendominasi hanya membuat proses pendidikan menjadi semakin tidak alamiah dan berpotensi membuat fitrah anak anak kita rusak.

Kedua, dasar pendidikan fitrah adalah membangkitkan dan menyadarkan bukan merekayasa dan mengajarkan. Mendidik bukan banyak menjejalkan, mengajarkan, mengisi atau *Out Side-In*. Tetapi pendidikan, sejatinya adalah proses membangkitkan, menyadarkan, menguatkan fitrah anak kita sendiri atau *Inside-Out*. Lebih penting membuat anak bergairah belajar dan bernalar, daripada menguasai banyak pelajaran tapi tidak mendalami maknanya, lebih penting membuat mereka cinta Al-Quran dan buku daripada menggagas bisa membaca dan menghafalnya tanpa ada *insigt*. Fitrah keimanan dibangkitkan bukan dengan menjejalkan pengetahuan agama tetapi dengan keteladanan dan atmosfir mencintai perbuatan shalih. Fitrah belajar dibangkitkan bukan dengan banyak mengajar tetapi dengan idea menantang dan inspirasi seru. Fitrah bakat dibangkitkan bukan dengan menstandarkan output dan cita cita tetapi memperbanyak wawasan dan aktifitas yang sesuai sifat dan keunikan anak anak kita. Semuanya akan indah jika tumbuh sesuai fitrahnya dan hadir pada saatnya.

Ketiga, dasar pendidikan fitrah adalah memanfaatkan momen lebih baik daripada mengatur secara sistematis. Momen adalah bagian penting dari pendidikan fitrah karena semakin alamiah dan tidak nampak maka semakin baik. Sesungguhnya Allah Ta'ala adalah pendidik terbaik manusia, Dengan karunia Alla, setiap saat, setiap hari, kita ditakdirkan selalu menjumpai momen-momen seru dalam kehidupan yang kita bisa menggali hikmahnya bersama anak anak kita. Banyak momen "tak sengaja" kemudian jika diamati akan menjadi minat dan keseriusan anak. Memanfaatkan momen, menggali hikmah yang banyak dari peristiwa keseharian dimana anak anak sangat "*curious*" akan memberikan kesan mendalam, menginspirasi ayat ayat Kitabullah yang relevan dan melahirkan idea seru menantang untuk didalami dan melahirkan karya manfaat di kemudian hari.

Keempat, membuat program atau proyek yang dirancang bersama anak sesuai keunikan masing masing anak dan masing masing keluarga. Ada kalanya kita memerlukan proses mendidik yang terbatas waktu, anggaran tertentu, rencana tertentu dan lain-lain agar dapat dievaluasi segera baik portfolio karya, kinerja juga moral sekaligus menggali bakat serta minat anak. Merancang proyek dari yang paling sederhana misalnya proyek membersihkan kamar mandi, proyek go green di rumah, sampai kepada yang menengah dan rumit seperti proyek berkebun dan beternak, proyek *fieldtrip* ke luar kota, proyek dagang dan magang bersama maestro, proyek ekspedisi, proyek sosial dan lain sebagainya. Dengan demikian, anak anak akan terbuka wawasan dan kita bisa menempatkan anak pada jabatan di proyek sesuai bakatnya dsbnya

Kelima, membuat program harus khas untuk tiap anak, setiap anak itu unik dan khas, "*very special limited edition*". Setiap program yang dibuat semestinya relevan dengan keunikan anak dan keunikan keluarga di rumah, relevan dengan keunikan lokal, sosial dan alam setempat.

Keenam, sesuai tahap perkembangan anak. Tahapan ini disebut fitrah perkembangan atau sunnatullah pertumbuhan manusia. Ini sangat penting dan tidak boleh gegabah ditabrak, ibarat menanam tumbuhan maka harus sesuai tahapan dan keperluan tumbuhan. Terlalu banyak air dan nutrisi bisa membuat akar membusuk, salah menempatkan akar pada lahan yang sesuai juga akan membuat gagal berbuah begitu pula kelembaban dan temperatur harus sesuai untuk tiap tahap. Dalam pendidikan fitrah membaginya menjadi 0-2 tahun, 2-7 tahun, 7-10 tahun, 10-14 tahun dan di atas 15 tahun. Tiap tahap untuk tiap fitrah memiliki fokus dan metode berbeda. Ini semua telah tuangkan dalam framework pendidikan berbasis fitrah.

Ketujuh, Tujuan umum pendidikan berbasis firah adalah memastikan bahwa fitrah anak anak kita "right on place" dan tumbuh subur selama mereka menjalani pendidikan. Tujuan akhir dari proses

pendidikan berbasis fitrah adalah agar fitrah anak anak kita berbunga dan berbuah indah, sehingga mampu memikul beban syariah, mampu inovasi melestarikan dan memakmurkan bumi serta memiliki peran peradaban spesifik, tepat ketika mereka memasuki usia aqil baligh di usia 14-16 tahun. Kemampuan memikul beban syariah bukan hanya kemampuan menjalankan ibadah shalat dan shaum dengan baik, tetapi juga, khususnya untuk anak lelaki adalah kemampuan membayar zakat, memberi nafkah dan berjihad. Anak anak yang telah eksis, memiliki peran peradaban yang jelas, bergairah belajar dan bernalar, selalu berkeinginan menebar rahmat dan manfaat bagi sekitarnya dengan karya dan akhlaknya, maka akan jauh dari berbagai penyimpangan dan perbuatan mubazir yang tidak perlu. ini pentingnya aqil dan baligh dicapai bersamaan oleh proses pendidikan Islam atau pendidikan berbasis fitrah dan akhlak.⁸³

Landscape pendidikan berbasis fitrah dan adab terdiri atas tiga dimensi yaitu: *pertama*, dimensi visi potensi peradaban yang mencakup; manusia, bumi, waktu dan sistem hidup yang berpijak pada akhlak/kearifan. *kedua*, dimensi pendidikan peradaban mencakup *human potential, earth potential, time potential*, dan *value potential*. *ketiga*, dimensi peran peradaban yaitu peran *individual* (sebagai *rahmatan lil alamin & bashiro wa nadziro*), dan peran *communal* (sebagai *khoiru ummah & ummatan wasathon*).⁸⁴

Menurut Harry Santosa, pendidikan berbasis fitrah bisa diterapkan di sekolah dengan syarat harus ada pelibatan orang tua secara intens dalam proses pendidikannya, apalagi untuk menumbuhkan paling tidak 8 nilai fitrah dan maka kapasistas sekolah tidak akan cukup. Mendidik anak untuk menumbuhkan fitrah diperlukan ketlatenan, berjalan secara simultan dan kesabaran tinggi, guru di sekolah tidak akan bisa

⁸³ <https://lielih.wordpress.com/2017/02/07/pendidikan-berbasis-fitrah/>

⁸⁴ Harry Santosa, *Fitrah Based Education*. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2017), 20.

menggantikan peran ayah dan ibu jika mengampu terlalu banyak siswa, sehingga dalam pendidikan berbasis fitrah rasio guru dan siswa maksimal 1:10, oleh karena itu dalam pendidikan berbasis fitrah dibutuhkan orang tua siswa yang terlibat langsung dalam proses pendidikan dan tidak menjadikan sekolah sebagai tempat penitipan anak atau seperti laundry yang hanya tahu beres saja, pendidikan bukanlah proses industrialisasi tetapi pendidikan itu dilakukan untuk menegakkan peradaban terbaik di dunia dan akhirat.

Inti dari pendidikan berbasis fitrah adalah bagaimana seorang pendidik merangsang dan mendorong tumbuhnya kecakapan hidup pada diri peserta didik, yaitu kecakapan sosial dan kecakapan personal, peserta didik yang sudah menemukan potensi dari dalam dirinya (self awareness), maka dengan mudah bisa mengembangkan bakat bawaan (talenta) yang ada untuk modal hidupnya.⁸⁵

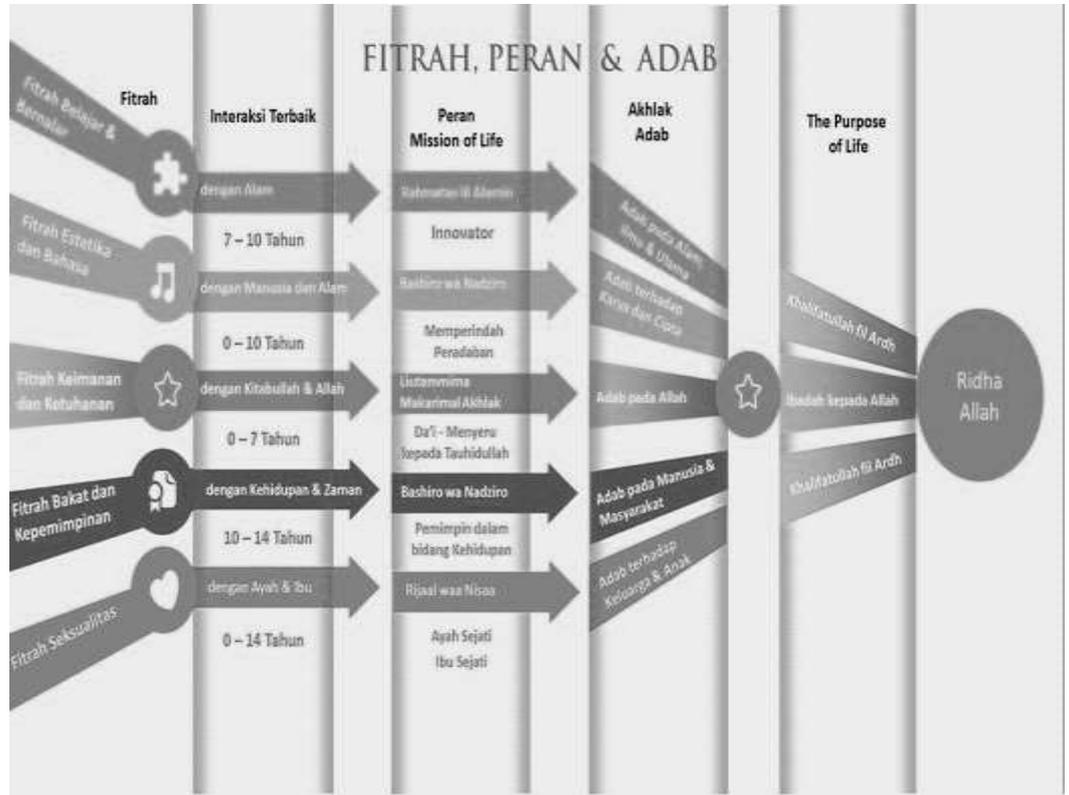
Framework Operasional Pendidikan Berbasis Fitrah & Akhlak dapat dilihat pada bagan berikut ini.⁸⁶



⁸⁵ Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina. *Pembelajaran berbasis Fitrah*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 2.

⁸⁶ Harry Santosa, Pendidikan Peradaban, Pendidikan Berbasis Fitrah dan Akhlak (ebook), 22.

Gambar 4: Proporsi adab dan fitrah



Gambar 5: Framework operasional pendidikan berbasis fitrah

IAIN PURWOKERTO

FRAMEWORK OPERASIONAL PENDIDIKAN BERBASIS FITRAH & AKHLAQ				
FITRAH PEREMBAHAN				
	PRE LATIH	PRE AQILBALIGH I	PRE AQILBALIGH II	POST AQILBALIGH
	0-2 tahun, 2-3 tahun	3-10 tahun	11-14 tahun	>15
Key Focus & Emphasis	Rich sensor motor experiences, open-ended, imaginative play	Learning about, symbol systems, customs, rules, institutions, the natural world	Affective education, emotional intelligence, development, small-group work	Career preparation And development
Social & Assessment	Child not morally Responsible until 7. Observation and documentation of spontaneous play experiences	Performance-based assessments of project-based learning (teacher based, initiative measures)	Self-assessment (journals, projects), student-teacher (parents) review of work, peer review	Taking on adult roles and responsibilities
Relationship	Children as players, parents as facilitator	Children as worker/learner & explore, parent as coach & guide	Children as apprentice Parents/Community as mentor	Partner
FITRAH REIMBUN Setiap anak lahir dengan kodikan telek binerital potensi fitrah kecerdasan, setiap kita pernah bersatu lahir Allah (slg. hulu-kholiq, rasqun, malikan)	Atmosphere & Role Model <ul style="list-style-type: none"> Membangkitkan Kesadaran Allah sebagai ROBB (kholiq, raziqun, malikan) dengan: <ul style="list-style-type: none"> KESELADANAN KEMERHAMAMAN/INSPIRATE IMAM KUDUS / BERTHA / CINTA Terhadap DIRI, ALLAH, BIDADH, AGAMA dll 	<ul style="list-style-type: none"> Membangkitkan Kesadaran Allah sebagai MALIK (walyun, hakimun) dengan: <ul style="list-style-type: none"> MENCANTON KETELADANAN MENGUNAL NILAI MENGUNAL PERINTAH & LARANGAN (PERPERINTAH & HUKUK) 	<ul style="list-style-type: none"> Membangkitkan Kesadaran Allah sebagai ILAH (totally worship) dengan: <ul style="list-style-type: none"> MENCANTON & MEMERSEI KETELADANAN KERONTON DAN PERHA DIRI PERINTAH & LARANGAN 	PERSONAL YANG BERAKHLAK MULIA-TUNDUK DAN TAAAT (ABD)
FITRAH BELAJAR Setiap anak adalah pembelajar tanggap dan hebat ag. usul. <ul style="list-style-type: none"> INTELLECTUAL CURIOSITY CREATIVE IMAGINATION ART OF DISCOVERY AND INVENTION NOBLE ATTITUDE 	Idea & Inspiration <ul style="list-style-type: none"> Membangkitkan Logika Dasar dan Nalar, melalui: <ul style="list-style-type: none"> BAHASA IBU - sempurna afeksi BELAJAR BERSAMA "ALAM" BELAJAR BERSAMA "SUDUKURAN" MAU PERITIF TERANG ALAM, INYANG KEHIDUPAN, Tertang BELAJAR EXPERIMENTAL LEARNING 	MEMBANGKITKAN GARAH BELAJAR dengan <ul style="list-style-type: none"> BAHASA IBU - sempurna mengikat nafsu BELAJAR DARI "ALAM" & MASYARAKAT BELAJAR BERSAMA "SUDUKURAN" OTA-Sul Inspira Tertang RYTH & NALAR 	<ul style="list-style-type: none"> MEWUJUDKAN KOMPETENSI BELAJAR dan INNOVATOR dengan: <ul style="list-style-type: none"> BAHASA IBU KE 2 (ALJIRAN SUL) BAHASA IBU - sempurna berya Sawa BELAJAR UNTUK "ILAM" & MASYARAKAT KIST DAN NALAR 	PERSONAL YANG INOVATIF / INNOVATOR (IMAROH)
FITRAH BAKAT Setiap anak adalah unik, mereka masing masing memiliki sifat produkti atau potensi produkti yang merupakan panggilan hidupnya, yang akan membawanya kepada peran spesifik peradaban	Discipline & Consistence <ul style="list-style-type: none"> Membangkitkan Kesadaran BAKAT Inwat beragam AKTIFITAS & WAWASAN 	<ul style="list-style-type: none"> MEMBANGKITKAN KESADARAN BAKAT Inwat beragam AKTIFITAS & GAGASAN dengan: <ul style="list-style-type: none"> MENGUNAL DIRUPEMETAAN BAKAT PORTFOLIO PLAN MENCORONG DREAM VISIOWING BOARD 	<ul style="list-style-type: none"> MEWUJUDKAN GAGASAN DAN KEMAMPUAN PERFORMANCE CHARACTER DAN MORAL CHARACTER VIA AMAT dengan: <ul style="list-style-type: none"> MAGANG BELAJAR BERSAMA MASTRO & NETWORKING PROJECT BASED TALENT DEVELOPMENT 	PERSONAL YANG BERKARYA ATAS BAKAT / TALENTPRENEUR (IMAMA)
			START UP	AQILBALIGH

Gambar 6: Framework operasional pendidikan berbasis fitrah

3) Manajemen Kurikulum Pendidikan berbasis Fitrah dan Adab

Dalam pengembangan kurikulum usia dini, hakikat, filosofi dan landasannya adalah berpusat pada perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikis, sehingga dengan pendidikan berbasis fitrah dan adab anaka akan bias mengembangkan potensi-potensi yang ada diri anak sejak usia dini, manajemen kurikulum yang dilaksanakan juga harus mampu mengarahkan anak-anak agar berkembang sesuai dengan fitrahnya.

Sehingga dalam implementasinya harus dibuat secara matang dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, materi ajar,

metode pembelajaran juga harus dipersiapkan agar kurikulum berbasis fitrah dan adab berjalan sesuai rencana.

2. Acuan Kurikulum Pendidikan Berbasis fitrah dan Adab

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dari sebuah lembaga pendidikan. Karena ini merupakan pondasi dasar dari sebuah kerangka program besar mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi tentang sebuah proses pendidikan. Kurikulum TK Adzkia Banjarnegara disusun oleh Fadhilah Wulandari sebagai Pendiri TK Adzkia, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk lesson plan oleh kepala sekolah dan guru-guru di TK Adzkia.⁸⁷

Pendidikan berbasis fitrah dan adab sebagai indikator utama dalam penyusunan kurikulum di TK Adzkia menggabungkan kurikulum PAUD dengan pemikiran dari konsep pendidikan berbasis fitrah dan adab, talent management, konsep ESQ, BCCT (Beyond Center and Circle Time) atau kurikulum berbasis sentra dan konsep neurosains. Manajemen kurikulum di Adzkia dalam penerapannya mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencakup semua program pengembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik (motorik kasar, motorik halus, kesehatan dan perilaku keselamatan), kognitif (belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, berfikir simbolik), bahasa (memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, keaksaraan), sosial-emosional (kesadaran diri, rasa tanggungjawab untuk diri dan orang lain, perilaku prososial) dan seni (kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya).

Penyusunan manajemen kurikulum juga mencakup visi, misi, tujuan satuan pendidikan, muatan Pembelajaran, pengaturan beban belajar dan kalender pendidikan. Komponen ini juga dilengkapi dengan profil lembaga dan standar operasional prosedur yang khusus digunakan oleh TK Adzkia,

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Jesi Listiani Kepala TK Adzkia pada tanggal 20 Januari 2019

untuk pelaksanaan pembelajaran juga disusun program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), lesson plan untuk panduan kegiatan sentra dan TPF (*term of fact and principle*) yang menjadi panduan untuk kegiatan tema dan penilaian perkembangan anak.

Kurikulum di Adzkie disusun agar potensi anak dapat tumbuh sesuai fitrahnya, baik itu fitrah tauhid, fitrah perkembangan, fitrah bakat, fitrah bahasa, fitrah seksualitas, fitrah belajar, fitrah alam dan keunggulan hayati, kearifan dan realitas masyarakat serta fitrah zaman.

3. Sistem Pendidikan dan Proses Pembelajaran

Sistem pendidikan yang digunakan di TK Adzkie adalah sistem sentra, yang mencakup sentra persiapan, sentra imtaq, sentra bermain peran, sentra balok, sentra bahan alam, sentra seni, sentra memasak, dan lain sebagainya. Pendekatan pembelajarannya mencakup lima hal yaitu, motorik, emosional, intelektual, spritual dan ideologis.⁸⁸

Dalam setiap proses pembelajaran, siswa diberi pijakan pengalaman agar setiap kegiatan berjalan sesuai panduan guru dan setelah pembelajaran selesai ada kegiatan recalling untuk menyimpulkan materi dan mengambil pelajaran sesuai tema yang dikaitkan dengan fitrah dan sikap adab Adzkie. Adapun 18 sikap Adzkie yang harus terinternalisasi pada setiap peserta didik adalah: sikap hormat, jujur, mutu, bersih, kasih sayang, sabar, syukur, ikhlas, disiplin, tanggung jawab, khusyu, rajin, berfikir positif, ramah, rendah hati, qona'ah, taqwa dan istiqomah.⁸⁹

I. Manajemen Kurikulum untuk Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Lampiran I Permendikbud Nomer 146 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan berbagai landasan yaitu :

⁸⁸ Jasa Unggul Muliawan. Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak...,209.

⁸⁹ Dokumen Kurikulum Adzkie Tahun 2017

1. Landasan Filosofis

Pengembangan Kurikulum 2013 PAUD berdasarkan pada budaya bangsa Indonesia yang beragam dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa mendatang agar memberikan pengalaman belajar anak sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa. Kurikulum 2013 PAUD memosisikan keunggulan budaya untuk menimbulkan rasa bangga yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.

2. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang beragam meliputi aspek sosial-ekonomi, budaya, etnis, agama, dan kondisi fisik maupun mental. Pengembangan kurikulum ini secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membedakan.

3. Landasan Psiko-Pedagogis

Pengembangan Kurikulum 2013 PAUD mengacu pada cara mendidik anak sebagai individu yang unik, memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, dan belum mencapai masa operasional konkret. Pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan potensi setiap anak.

4. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian pengalaman belajar langsung kepada anak yang dirancang sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan usia anak.

5. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang tercantum dalam Permendikbud Nomer 146 Tahun 2014 adalah:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32.
- e. Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan
- f. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari:

1. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
2. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
3. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
4. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
5. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.

6. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.⁹⁰

Manajemen kurikulum Taman Kanak-kanak dilaksanakan supaya kegiatan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien.⁹¹ Adapun kegiatan manajemen kurikulum TK meliputi:

1. Penyusunan Program

Penyusunan program adalah memikirkan dan menetapkan tentang apa yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan tersebut terbagi dalam; Perencanaan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan dokumen penilaian.⁹²

2. Penyusunan Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran anak selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Kalender Pendidikan juga berisi program kegiatan tahunan yang mencakup kegiatankegiatan perayaan hari besar nasional, kegiatankegiatan puncak tema, kegiatankegiatan lembaga (misal: rekreasi dan pentas seni), ungsinya adalah:

- a. Sebagai acuan bagi pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam menyusun kegiatan pembelajaran setahun.
- b. Sebagai informasi bagi orang tua tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dan diikuti peserta didik dalam kurun waktu setahun.⁹³

⁹⁰ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014: 4

⁹¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 12-25.

⁹² *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Disusun oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2015, 12.

⁹³ *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak...*, 12.

3. Penyusunan Jadwal Kegiatan Belajar

Jadwal kegiatan belajar merupakan kegiatan harian yang berisi kegiatan-kegiatan belajar yang harus diikuti siswa, waktu dan tempat pelaksanaan, serta guru yang bertugas sebagai pengelolanya. Dalam penyusunan jadwal harus memperhatikan prinsip bahwa setiap anak itu unik, gemar bermain, dan guru mampu mengembangkan potensi anak didiknya.

4. Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah penyusunan persiapan yang diperlukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu memperhatikan struktur kurikulum yang ada sehingga mudah untuk diaplikasikan dan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Sebagaimana Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 telah disebutkan bahwa struktur kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.

Struktur dan muatan kurikulum PAUD program pembelajaran TK, RA, KB, dan bentuk lain yang sederajat dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki SD, MI atau sederajat. Struktur dan muatan kurikulum PAUD Program Pembelajaran RA, BA, dan bentuk lain yang sederajat dapat dikelompokkan dalam lima cakupan pembelajaran, yaitu:

- a. Program pembelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Program pembelajaran sosial dan kepribadian
- c. Program pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Program pembelajaran estetika
- e. Program pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.⁹⁴

⁹⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013.

Berdasarkan program pembelajaran PAUD tersebut, kemudian dijabarkan dalam bentuk struktur kurikulum, yang disusun berdasar pola dan aspek perkembangan anak yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Muatan kurikulum pada setiap aspek perkembangan TK terdiri dari pengembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian berbahasa, kognitif, seni, fisik/motorik.⁹⁵

5. Pengaturan Pembukaan Tahun Ajaran Baru

Pengaturan pembukaan tahun ajaran baru merupakan kegiatan untuk memperkenalkan kegiatan belajar yang harus diikuti murid, memperkenalkan keadaan dan kondisi lingkungan taman kanak-kanak.

6. Pengaturan Pelaksanaan Program Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, seperti kalender pendidikan, jadwal pelajaran, program tahunan dan semester, program harian, dan program mingguan yang telah dibuat oleh guru digunakan untuk pengaturan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar.

7. Pengaturan Kegiatan Bermain

Kegiatan bermain merupakan dunia yang sangat digemari anak, namun dari situlah anak mampu mengembangkan kemampuannya karena dapat bermain sambil mengenal orang lain, benda, mengenal lingkungan, dan hal-hal yang mereka temukan. Bermain merupakan cara atau jalan bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunia lingkungannya.⁹⁶

8. Pengaturan Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Program

Kegiatan Belajar Kegiatan evaluasi di Taman Kanak-kanak dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Seiring kegiatan belajar mengajar atau bermain, guru dapat melaksanakan kegiatan

⁹⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta, Prenada Media Group: 2011), 123.

⁹⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 153.

sekaligus mengevaluasi. Seorang guru bisa mendapatkan data yang lebih objektif dan akurat dalam mengevaluasi.

J. Hasil penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan kajian pustaka yang sangat berguna dalam sebuah penelitian, karena dengan penelitian yang relevan akan diketahui karya yang diteliti bukan adopsi ataupun plagiat. Selain itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya.

Pustaka yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini adalah buku karya Harry Santosa yang berjudul *Fitrah Based Education*. Buku ini menjelaskan mengenai Fitrah based Education (FBE) merupakan model pendidikan untuk mendidik, merawat, menumbuhkan potensi potensi fitrah manusia agar tidak menyimpang dari potensi dasarnya bahkan menguatkan potensi potensi itu menjadi peran peran terbaik dan akhlak mulia. fitrah tersebut mencakup; fitrah keimanan, ada dalam Qur'an Surat Al-A'raf ayat 172, fitrah belajar dan bernalar dalam Qur'an surat Ar-Rum ayat 8, fitrah bakat dan kepemimpinan dalam Qur'an surat Al-Isro' ayat 84, fitrah seksualitas dan cinta dalam Qur'an surat Ar-Rum ayat 2, fitrah estetika dan bahasa, dalam Qur'an surat Al-baqoroh ayat 31, dan Al-Hujurat ayat 7, fitrah individualitas dan sosialitas, fitrah jasad dan gerak, serta fitrah perkembangan.

Fitrah based education atau FBE, bukan hanya untuk mendidik fitrah anak tetapi juga untuk mendidik fitrah orangtua, alam perjalanan menjalani FBE maka orangtua juga diminta untuk mendidik fitrahnya sendiri secara bersamaan dalam proses, agar fitrah baik dari dalam diri orangtua bertemu dengan fitrah baik yang indah dalam diri anak anak. Begitu juga mendidik Adab sesuai dalam Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 dan Fitrah dalam Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 harus berjalan selaras, keduanya adalah amanah dan tanggungjawab setiap orangtua. Mendidik Fitrah itu inside out, bagaimana membangkitkan antusias, ghairah, kecintaan dari dalam (*intrinsic motivation*), karena semua potensi kebaikan sudah terinstal. Mendidik Adab itu *outside in*,

bagaimana nilai nilai Kitabullah perlu ditanamkan sehingga memuliakan potensi fitrah.

Tanpa fitrah yang tumbuh paripurna, adab sulit ditanamkan dan diterapkan dengan pemaksaan bukan berangkat dari kesadaran dan dari dalam diri manusia. Tanpa adab, maka fitrah akan tumbuh menggeragas tanpa arah dan panduan. Banyak sekolah masih memberhalakan kecerdasan akademis dengan pendekatan formal dan kaku sehingga berpeluang besar menyimpangkan fitrah, kemudian dengan gegabah mengkaitkan prestasi dan kedisiplinan akademis dengan adab. Bagi Sekolah, akan lebih efektif jika sekolah melibatkan orangtua dalam mendidik fitrah dan adab secara intensif. Jadi sekolah sebagai fasilitator bagi Mendidik Fitrah dan Adab, sehingga sekolah bisa fokus pada pengajaran *knowledge* dan *skill*, sementara tugas tugas menumbuhkan fitrah dan menanamkan adab bisa dilimpahkan pada orangtua.

Rujukan berikutnya adalah buku Pembelajaran Berbasis Fitrah yang ditulis oleh Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina yang menjelaskan tentang pembelajaran dengan mendorong tumbuhnya kecakapan hidup pada diri peserta didik, kecakapan ini mencakup kecakapan personal dan kecakapan sosial. Alam dan lingkungan menjadi sumber belajar untuk mengasah sensitivitas adanya ayat-ayat kauninyah untuk menambah keimanan, sehingga peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan fitrah pada dirinya dengan akal, pikiran dan hati sebagai khalifah dan rahmatan lil 'alamin. Fitrah ada pada setiap manusia dan diakui sebagai nilai universal pada setiap bangsa.

Buku dengan Judul Orang Tuanya Manusia karya Munif Chatib menjadi rujukan berikutnya, dalam buku ini menjelaskan tentang proses mendidik dapat dianalogikan seperti menanam benih, jika anak di didik di lingkungan yang tepat dan dengan cara yang tepat maka akan menghasilkan anak yang berkualitas yang berkembang sesuai fitrahnya. Dalam hal ini harus ada sinergitas anatar orang tua dan sekolah agar anak bisa mengembangkan potensinya. Selain buku orang tuanya manusia, juga didukung dengan beberapa buku karya Munif Chatib lain yang berkaitan juga dengan penelitian ini.

Buku rujukan berikutnya adalah, manajemen PAUD yang di tulis oleh Prof. Dr. E. Mulyasa, M.Pd, dalam buku ini menejelaskan bagaiman manajemen pendidikan yang dilaksanakan dalam PAUD, sehingga anak-anak usia dini dapat berkembang potensinya, tapi tidak membebani pikirannya, karena masih dalam usia bermain. Manajemen pendidikan usia dini harus mencakup pendidikan yang bisa menumbuhkan perkembangan fisik dan motorik siswa, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan berbicara, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral serta perkembangan spiritual.

Selanjutnya dalam buku yang ditulis oleh Sabil Risaldy dengan judul Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini, menekankan tentang pentingnya pendidikan usia dini untuk pembentukan karakter anak, sehingga dibutuhkan tata kelola atau manajemen yang profesional agar PAUD dapat menjadi pendidikan yang diharapkan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tian Wahyudi,⁹⁷ dengan judul Konsep Pembelajaran Berbasis Potensi Fitrah (Studi Pengembangan Kecerdasan Anak dalam Pendidikan Islam), dalam penelitian ini jelaskan tentang konsep pembelajaran berbasis fitrah, yaitu pembelajaran yang menjadikan fitrah manusia berupa potensi-potensi dasar manusia sebagai acuannya. Potensi tersebut bersifat dialektis-interaksional, sehingga dapat berkembang sesuai dengan arahan pendidikan. Pendidikan berbasis fitrah berupaya mewujudkan keterpaduan antara potensi dasar manusia (fitrah) dengan ajaran Al-Qur'an (sebagai *fitrah munazzalah*) dan sunnah sebagai landasan pendidikannya. Ada 6 komponen potensi fitrah yang dapat dikembangkan yaitu: 1) potensi beragama (tauhid, iman dan Islam); 2) potensi akal; 3) potensi moral; 4) potensi sosial; 5) potensi estetika dan; 6) potensi jasmani. Upaya peningkatan kecerdasan anak dilakukan dengan mengembangkan keenam potensi fitrah tersebut.

⁹⁷ Tian Wahyudi, *Konsep Pembelajaran Berbasis Potensi Fitrah (Studi Pengembangan Kecerdasan Anak dalam Pendidikan Islam)*, Tesis. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Ariestina⁹⁸ dengan judul *Pendidikan Berbasis Komunitas dan Fitrah (Studi Kasus Anak Pelaku Home Education Kelompok Usia Pendidikan Dasar di Sekolah Community Based Education Kampung Juara Salatiga Tahun 2016)*, Hesti meneliti implementasi pendidikan berbasis fitrah manusia yang dilaksanakan dalam sebuah komunitas yang bernama CBE Kampung Juara. Sekolah komunitas ini muncul karena kondisi riil di masyarakat tentang adanya pergeseran nilai, sikap, dan orientasi yang terlihat jelas dengan banyaknya fenomena-fenomena menyimpang. Sekolah yang digadang-gadang mampu menjadi agen perubahan intelektual, ketrampilan dan karakter sepertinya belum bisa selaras dengan tujuan pendidikan yang sejatinya. Bukan hanya sekolah, ternyata orangtua pun turut memberikan andil besar dalam pola pendidikan anak. Pola pikir yang dimiliki orangtua melahirkan perilaku mendidik yang menyalahi fitrah anak, dalam penelitian ini, menemukan pola mendidik anak yang tidak menyalahi fitrah. Proses pembelajarannya menggunakan personalize dan customize curriculum. Fasilitator dalam belajar adalah orangtua yang tergabung dalam komunitas ini. Pembuatan kurikulum untuk setiap anak menganut prinsip “start from the finish line”.

Penelitian dengan judul *Manajemen Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di TK Khalifah Gedong Kuning (Perspektif Total Quality Management)*.⁹⁹ dalam penelitian ini diawali dari keunikan yang digunakan di TK Khalifah Gedong Kuning yang mengusung nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulumnya, dalam penelitian ini, focus utamanya adalah meneliti bagaimana implementasi manajemen kurikulum berbasis kewirausahaan dalam perspektif *Total Quality Management (TQM)*, dalam prinsip *continuous improvement* TK

⁹⁸ Hesti Ariestina, *Pendidikan Berbasis Komunitas dan Fitrah (Studi Kasus Anak Pelaku Home Education Kelompok Usia Pendidikan Dasar di Sekolah Community Based Education Kampung Juara Salatiga Tahun 2016)*. Tesis. (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017)

⁹⁹ Mishbahul Munir. *Manajemen Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di TK Khalifah Gedong Kuning (Perspektif Total Quality Management)*. Tesis. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Khalifah telah memiliki system manajemen yang bagus, terutama dalam strategi meningkatkan partisipasi pelanggan dalam kegiatan pendidikan.

Dalam penelitian Haryono Yoewono¹⁰⁰ Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menggambarkan se jelas mungkin tentang: (1) aktivitas fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum PAUD di TK Saymara Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014 bagi kelas B (2) sejauh mana pemanfaatan alam menjadi bahan ajar (3) perbedaan manajemen kurikulum TK Saymara Sukoharjo dengan manajemen kurikulum TK Konvensional. Metode penelitian dalam studi kasus termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

Dalam penelitian Norma Chunnah Zulfa dengan judul Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta.¹⁰¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh MAKN MAN 1 Surakarta mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta kendala manajemen kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah program keagamaan, pembina asrama, dan guru. Objek penelitian meliputi kegiatan pembelajaran, kegiatan asrama, dan kondisi sekolah. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian adalah peneliti dan pedoman wawancara, observasi dan analisis dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan uji credibilty, transferability, dependability, dan confirmability. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles-Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁰⁰ Haryono Yoewono. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Alam Di TK Saymara Sukoharjo*. Tesis. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

¹⁰¹ Norma Chunnah Zulfa. *Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta*. Tesis. (Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan melalui workshop berpedoman pada kurikulum nasional, pengembangan keunggulan lokal, dan adaptasi sistem pondok pesantren berupa penguasaan ilmu agama islam, pengembangan kemampuan bahasa arab dan inggris, serta kajian kitab yang diajarkan menggunakan bahasa arab. Pelaksanaan kurikulum MAPK terdiri dari pembelajaran pagi, tutorial sore hari, tahfidzul qur'an, kegiatan asrama, pengembangan bahasa arab dan inggris, serta kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa, dilaksanakan dalam bentuk ujian semester, ujian madrasah dan ujian nasional menggunakan bahasa Arab, baik untuk muatan kurikulum nasional maupun muatan kurikulum lokal.

Penelitian yang ditulis oleh St. Rohmatun dalam Jurnal Annisa Vol.8 No. 1 tahun 2015 yang berjudul implementasi manajemen kurikulum pendidikan dalam menstimulasi mental emosional dan sosial anak menuju jenjang pendidikan Berikutnya di TK Al Furqon Jember dalam penelitiannya memaparkan perencanaan kurikulum yang dilakukan lembaga Al-Furqon dalam menstimulus mental emosional dan sosial anak menuju jenjang berikutnya dengan menggunakan menggunakan tiga desain yang meliputi pertama, kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru, kedua kegiatan budaya sekolah, ketiga kegiatan ekstra kurikuler, bentuk kurikulum TK merupakan tahapan kurikulum yang akan dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang SD/MI. Pengembangan kurikulum harus mencerminkan aktifitas kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Sedangkan struktur kurikulum yang di kembangkan di TK Al-Furqon meliputi Pembelajaran Agama Islam, Pembelajaran Sosial dan kepribadian, Pembelajaran pengetahuan dan teknologi, estetika, dan pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Pelaksanaan Program pembelajaran di TK Al-Furqon dalam merangsang anak didik ke jenjang berikutnya menggunakan dua model pembelajaran yang meliputi pengembangan kemampuan pembiasaan dan kemampuan pengembangan dasar. Model evaluasi yang dilakukan di TK Al

Furqon menggunakan tiga model sebagai berikut Pengawasan oleh Wali Murid.

Penelitian yang ditulis pada Jurnal Uhamka November 2017 oleh Arham Junaidi Firman dengan judul Paradigma hasan langgulung tentang konsep fitrah dalam pendidikan Islam menjelaskan fitrah adalah sifat-sifat ketuhanan yang menancap pada diri manusia dan dibawanya sejak lahir. Ketika Allah menghembuskan/meniupkan ruh pada diri manusia (pada proses kejadian manusia secara nonfisik/immateri) maka pada saat itu pula manusia (dalam bentuknya yang sempurna) mempunyai sebagian sifat-sifat ketuhanan sebagaimana yang tertuang dalam Asmaul Husna, hanya saja kalau Allah serba Maha, sedangkan manusia hanya diberi sebagiannya. Misalnya al-‘Aliim (Maha Mengetahui), manusia juga diberi kemampuan/potensi untuk mengetahui sesuatu; al-Rahman (Maha Pengasih) dan al-Rahiim (Maha Penyayang), manusia juga diberi kemampuan untuk mengasihi dan menyayangi orang lain. Sementara itu, upaya pengembangan fitrah menurut Hasan Langgulung adalah tugas utama pendidikan Islam, yaitu merubah (transform) potensi-potensi itu menjadi kemampuan-kemampuan yang dapat dinikmati oleh manusia. Pengembangan potensi melalui pendidikan diibaratkan seperti berkebun, peserta didik sebagai benih, pendidik sebagai tukang kebun, dan pendidikan sebagai proses berkebun. Benih yang dirawat dengan proses yang baik oleh tukang kebun, akan menghasilkan benih yang unggul dan akan mendatangkan manfaat bagi tukang kebun. Begitupun sebaliknya, jika benih dirawat dengan proses yang tidak baik, maka benih tersebut tidak akan mendatangkan manfaat apapun bagi tukang kebun. Pelaksanaan pendidikan Islam haruslah ditunjang dengan kurikulum yang dapat membina seluruh potensi anak didik dan aspek kehidupan manusia. Pada Jurnal yang di tulis oleh Guntur Cahaya Kesuma dengan judul konsep fitrah manusia perspektif pendidikan Islam pada terbitkan pada jurnal Ijtimaiyya, Vol. 2 No. 6 Tahun 2013 menjelaskan bahwa Konsep fitrah dalam hubungannya dengan pendidikan Islam mengacu pada tujuan bersama dalam menghadirkan perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian setelah seseorang mengalami

proses pendidikan. Menjadi masalah adalah bagaimana sifat dan tanda-tanda (indikator) orang yang beriman dan bertaqwa. Maka konsep fitrah terhadap pendidikan Islam dimaksudkan di sini, bahwa seluruh aspek dalam menunjang seseorang menjadi manusia secara manusiawi adanya penyesuaian akan aktualisasi fitrah-nya yang diharapkan, yakni pertama, konsep fitrah mempercayai bahwa secara alamiah manusia itu positif (fitrah), baik secara jasadi, nafsani (kognitif dan afektif) maupun ruhani (spiritual). Kedua, mengakui bahwa salah satu komponen terpenting manusia adalah qalbu. Perilaku manusia bergantung pada qalbunya. Di samping jasad, akal, manusia memiliki qalbu. Dengan qalbu tersebut manusia dapat mengetahui sesuatu (di luar nalar) berkecenderungan kepada kebenaran.

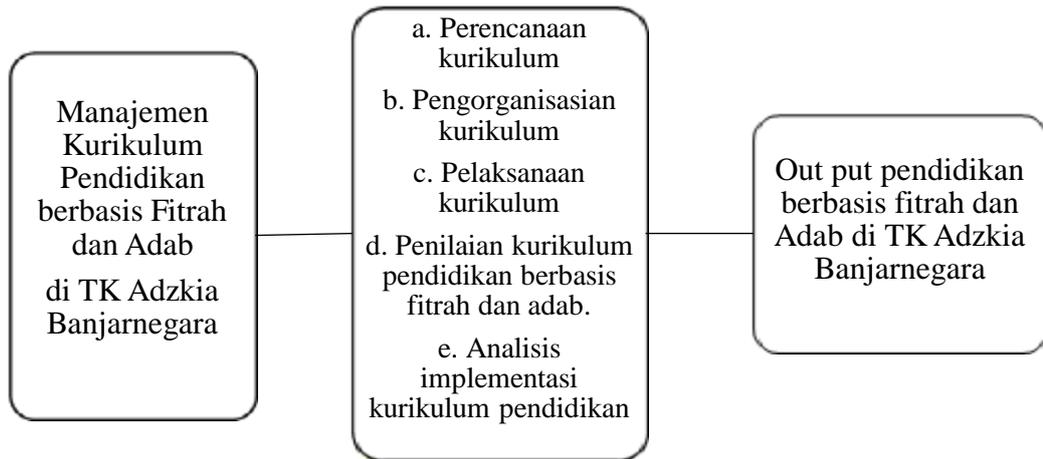
Dari penelitian-penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan dari Tian Wahyudi melakukan penelitian mengenai konsep pembelajaran berbasis potensi fitrah, dan tidak menyentuh pada bidang manajemen kurikulumnya, sedangkan penelitian yang dilakukan Hesti adalah meneliti implementasi pendidikan berbasis fitrah manusia yang dilaksanakan dalam sebuah komunitas yang bernama CBE Kampung Juara, dalam penelitian ini juga belum menyentuh dalam bidang manajemen kurikulum.

Penelitian yang dilakukan oleh Mishbahul Munir dengan judul Manajemen Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di TK Khalifah Gedong Kuning (Perspektif Total Quality Management), dalam penelitian ini dibahas secara rinci tentang fungsi-fungsi manajemen yang digunakan dalam kurikulum berbasis kewirausahaan di TK Khalifah Gedong Kuning, keunikan dari penelitian ini adalah TK Khalifah memiliki kurikulum yang berbeda dengan TK lain yaitu kurikulum berbasis kewirausahaan yang sudah diterapkan sejak usia dini.

Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tema penelitian yang penulis ambil tentang manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab belum pernah diteliti, dan menurut hemat penulis sangat menarik untuk diteliti.

K. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁰² Untuk semakin mempermudah rundown penelitian ini maka penulis membuat bagan sebagai berikut:



Gambar 7: kerangka berpikir Manajemen Kurikulum Pendidikan berbasis Fitrah di TK Adzkie Banjarnegara

IAIN PURWOKERTO

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis dan ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid, reliable dan objektif dengan instrument penelitian yang benar, sumber data yang tepat, dan pengujian keabsahan data yang tepat sehingga diperoleh data yang sesuai dengan alur penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta memiliki nilai pengetahuan yang tinggi, penelitian juga harus dilakukan dengan prosedur pembimbingan yang sesuai dengan standar penulisan yang ditetapkan oleh pascasarjana IAIN Purwokerto.

Metode penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sesuai dengan penelitian kualitatif lapangan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan yaitu; paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

L. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami atau rekayasa manusia.¹⁰³ Penelitian ini mengkaji berbagai bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lainnya. Sedangkan menurut Haris Herdiansyah penelitian kualitatif adalah:

*Suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.*¹⁰⁴

¹⁰³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet.3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 72.

¹⁰⁴ Haris Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

Prof. Dr. Sugiyono menyatakan bahwa: “*Penelitian kualitatif berate proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan*”¹⁰⁵

Penelitian tentang implementasi manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah di TK Adzkia ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami atau rekayasa manusia.¹⁰⁶ Penelitian ini mengkaji berbagai bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lainnya. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan. Dengan demikian untuk memahami respon dan perilaku yang berkaitan konsep manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah di TK Adzkia Banjarnegara dengan berkomunikasi secara efektif dengan founder TK Adzkia, kepala sekolah, para guru, yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di TK Adzkia.

Penulis juga mengumpulkan data terhadap dokumen-dokumen yang diperlukan untuk kelengkapan data dalam penelitian hingga melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan ataupun aktivitas-aktivitas yang ada di TK Adzkia, Adzkia Learning Center dan lingkungan sekitarnya khususnya yang berhubungan langsung dengan penelitian yang penulis lakukan.

M. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di TK Adzkia Banjarnegara yang beralamat di Jl. Manyar No. 10 RT 03 RW 05, Kelurahan Parakancangah Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegar.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 347.

¹⁰⁶ Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., 72

Adapun pertimbangan dan ketertarikan penulis memilih TK Adzkia Banjarnegara sebagai lokasi penelitian ini, dengan alasan sebagai berikut:

- a. TK Adzkia Banjarnegara dengan keunikan/ciri khas dan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Banjarnegara yang menerapkan pendidikan berbasis fitrah dan adab.
- b. Penulis sangat tertarik dan ingin mempelajari lebih mendalam tentang konsep manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkia Banjarnegara.
- c. TK Adzkia bukan lingkungan kerja penulis sehingga penelitian yang dilakukan lebih objektif.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti melalui telaah dokumen dan wawancara beberapa pihak terkait, yang berlangsung mulai tanggal 1 Maret 2018 sampai dengan 20 Maret 2018 dan penelitian ini dilakukan sejak Januari – November 2019 agar penelitian yang dilakukan semakin mendalam dan mendapatkan hasil yang sesuai tujuan penelitian.

N. Data dan Sumber Data

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.⁴ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.¹⁰⁷ Sedangkan subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat.¹⁰⁸ Subyek penelitian merupakan sumber data dimana untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

¹⁰⁷ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 159

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 130

- a. Fadhilah Wulandari sebagai Founder TK Adzkie Banjarnegara dan ketua Adzkie Learning Center.
- b. Kepala TK Adzkie Banjarnegara.
- c. Guru TK Adzkie Banjarnegara

Alasan ditetapkannya informan tersebut adalah karena mereka adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan berbasis fitrah di TK Adzkie Banjarnegara. Mereka juga orang yang mengetahui langsung persoalan yang dikaji dan mereka lebih menguasai informasi secara akurat tentang dengan manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan fitrah.

Sedangkan objek penelitian adalah tentang data apa saja yang akan dicari atau digali dalam penelitian.¹⁰⁹ dalam penelitian kualitatif, gejala bersifat holistik (menyeluru, tidak dipisah pisahkan), sehingga peneliti tidak terbatas pada variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Agar penelitian lebih fokus, maka peneliti hanya akan meneliti tentang:

- a. Manajemen perencanaan kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkie Banjarnegara
- b. Manajemen pengorganisasian kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkie Banjarnegara
- c. Manajemen pelaksanaan kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkie Banjarnegara
- d. Manajemen penilaian kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkie Banjarnegara.

O. Teknik Pengumpulan Data

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1992), 17

Data dan sumber data tesis ini menggunakan data primer, data skunder dan data pendukung.¹¹⁰ Data yang menjadi sumber data adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari subjek penelitian baik perorangan maupun organisasi sebagai sumber utama,¹¹¹ adapun data primer atau sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.¹¹²

Data skunder adalah data yang diambil bukan sebagai sumber utama yang diambil dari dokumen-dokumen¹¹³ yang berkaitan langsung dengan judul, data skunder yang akan penulis ambil adalah data dari sosial media, majalah dan website.

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui metode pengumpulan data, yang selanjutnya diolah dan di analisis dengan suatu metode tertentu sehingga menghasilkan atau menggambarkan suatu indikasi tertentu, sehingga dalam data yang dibutuhkan adalah materi atau bahan yang akan di olah.¹¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data utama adalah observasi participant, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.¹¹⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau atau diagnosis.¹¹⁶ Cartwright &

¹¹⁰ J. Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 171.

¹¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2010), 26.

¹¹² Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., 159.

¹¹³ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*..., 39.

¹¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*..., 116.

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ..., 455.

¹¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*..., 131.

Cartwright seperti yang dikutip Haris Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipatif aktif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dan peneliti ikut dalam beberapa kegiatan tapi tidak sepenuhnya lengkap, untuk keseimbangan dan objektivitas peneliti.¹¹⁷

Dengan observasi partisipatif aktif ini, penulis mengamati berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab yang dilaksanakan di TK Adzkie Banjarnegara. Berdasarkan teori maka yang menjadi fokus observasi adalah:

- 1) Perencanaan kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab.
- 2) Pengorganisasian kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab.
- 3) Pelaksanaan kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab.
- 4) Penilaian kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya berciri pertanyaan terbuka, namun dalam batasan tema dan alur pembicaraan, fleksibel dan terkontrol, tetapi penulis tetap memiliki pedoman yang dijadikan patokan dalam wawancara,¹¹⁸ hal ini dilakukan agar penulis lebih memahami dan mendapatkan informasi secara terbuka, dan lebih memahami manajemen kurikulum yang digunakan di TK Adzkie Banjarnegara. Adapun informan yang akan penulis wawancara adalah:

- 1) Founder TK Adzkie sebagai subyek penelitian yang sangat memahami baik secara filosofis dan psikologis dari awal pendirian TK Adzkie Banjarnegara

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 225-226.

¹¹⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 123-124.

- 2) Kepala TK Adzkie sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses penyusunan dan pelaksanaan kurikulum berbasis fitrah dan adab di TK Adzkie
- 3) Para Guru di TK Adzkie sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan dan evaluasi program kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab.

c. Teknik Dokumentasi

Study dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain yang tentang subjek.¹¹⁹ Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data berupa dokumen gambar, foto, film, video, koran dan media sosial yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkie Banjarnegara.

P. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹²⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data sudah dilakukan sejak sebelum penelitian dilakukan, dan juga dilakukan *study pre eliminary*, yang berfungsi untuk verifikasi dan membuktikan bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada.¹²¹ Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam

¹¹⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 143.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, 400.

¹²¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 164.

penelitian tentang manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkie Banjarnegara.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.¹²² Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam proses reduksi data penelitian ini penulis memilih data-data yang penting dan diperlukan dalam tema manajemen pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkie Banjarnegara, serta membuang data yang kurang diperlukan dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data atau *display data* yang disajikan adalah dalam bentuk deskripsi dan uraian. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan, kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹²³ Dari hasil data yang sudah di reduksi tentang manajemen pendidikan berbasis fitrah dan adab, kemudian penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk uraian analisis secara naratif dan deskriptif.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dari proses penelitian adalah menarik kesimpulan dari semua data yang sudah disajikan, dalam menyampaikan kesimpulan ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu: *pertama*, menguraikan subkategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengkodean disertai dengan quote verbatim wawancara; *kedua*, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek atau komponen *centra phenomenon* penelitian; *ketiga*, membuat kesimpulan dari temuan tersebut

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, 405.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, 408.

dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.¹²⁴

Pada tahapan ini penulis menggunakan metode induksi untuk menyimpulkan data-data yang telah dikumpulkan tentang manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkiya Banjarnegara

Q. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data (*trustworthiness*) dari sebuah penelitian sangat penting artinya karena keabsahan data merupakan salah satu langkah awal keberuntungan dari analisis data. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data yaitu sejak melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menjaga kredibilitas. Peneliti harus menjamin dirinya sendiri dan orang lain bahwa mereka memahami apa yang sebenarnya terjadi tidak tercampuri atau terganggu dari berbagai sumber error dan peneliti harus berusaha agar temuan dalam penelitian itu diterima sebagai interpretasi kenyataan yang kredibel. Untuk mencapai kredibilitas data dilakukan dengan cara :

1. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dalam merecheck temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai sumber data, memanfaatkan dengan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek hasil wawancara guru dengan hasil wawancara kepala sekolah. Untuk mengecek kebenaran informasi dari

¹²⁴ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 179

kepala TK Adzkia Banjarnegara, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru.

2. Pengamatan Terus-Menerus

Melalui pengamatan yang terus menerus dan kontinyu, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam. Pengamatan yang terus menerus akhirnya akan menemukan mana yang perlu diamati dan yang tidak perlu diamati sejalan dengan usaha untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini pengamatan yang terus menerus dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagai fokus yang diajukan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara kontinyu dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang ada di TK Adzkia Banjarnegar

3. Mengadakan Membercheck

Tujuan ialah agar informasi yang telah diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan dapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan atau key informan. Dalam penelitian ini membercheck dilakukan setiap akhir wawancara, dengan cara mengulangi secara garis besar jawaban atau pandangan responden berdasarkan catatan penting tentang apa yang telah dikatakannya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan apa yang masih kurang. Membercheck dalam penelitian ini dilakukan waktu wawancara secara formal maupun informal selama penelitian berlangsung.

125

Dalam kegiatan observasi maupun wawancara, peneliti selalu meneliti kembali dan menanyakan kepada narasumber, apakah informasi yang sudah peneliti dapat benar, sesuai dengan keadaan di TK Adzkia Banjarnegara.

¹²⁵ J. Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...,330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, peneliti akan mendeskripsikan: *pertama*, gambaran umum TK Adzkia yang mencakup profil dan sejarah TK Adzkia, letak geografis, visi, misi dan tujuan TK, prinsip dan keunggulan, struktur, fungsi organisasi dan tenaga pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, kemitraan serta program pembelajaran. *Kedua*, hasil temuan dalam penelitian yang terdiri dari perencanaan kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab, pengorganisasian kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab, pelaksanaan kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab serta penilaian kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab serta daya dukung sekolah pada implementasi kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab. Semua data dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan seluruh komponen yang ada di TK Adzkia Banjarnegara.

R. Gambaran Umum TK Adzkia Banjarnegara

1. Profil dan Sejarah TK Adzkia Banjarnegara

TK Adzkia dirintis sejak tahun 2013 berawal dari berdirinya play grup Adzkia berbasis fitrah dan adab yang dirintis oleh Ibu Fadhilah Wulandari, karena permohonan dari orang tua anak-anak play grup untuk keberlanjutan pendidikan dengan basis fitrah sehingga anak-anak akan belajar secara berkesinambungan dengan basis fitrah ini, kemudian mulai di rencanakan pendirian taman kanak-kanak dengan membuat kurikulum khas yaitu pendidikan berbasis fitrah dan adab, setelah perencanaan kurikulum dan rekrutmen guru TK Adzkia mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 1 Juli 2015 yaitu pada tahun pelajaran 2015/2016 dibawah naungan Yayasan Adzkia dengan berdasarkan surat permohonan nomor AHU-0013631.AH.01.04 tanggal 10 Maret 2016 dan izin resmi dari dinas

pendidikan, pemuda dan olah raga nomor 421.1/0328/Dikpora/2016 tanggal 30 September 2016.¹²⁶

TK Adzkia Banjarnegara merupakan sebuah tempat aktivitas anak-anak di usia emas yang memuat aspek belajar melalui bermain dan dirancang layaknya rumah kedua bagi anak. TK Adzkia menyediakan lingkungan yang aman dan ramah agar mereka bebas mengembangkan rasa ingin tahu dan melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, memainkan berbagai alat dan media belajar yang mampu menyulut minat, perasaan, serta ketrampilan dengan perasaan yang nyaman.¹²⁷

TK Adzkia meletakkan dasar pendidikan pada fitrah anak, keimanan yang kuat dan menyempurnakannya dengan Adab. Proses pendidikan tersebut idealnya dilaksanakan melalui keteladanan dari lingkungan yang didukung dengan pola komunikasi yang baik sesuai tahap perkembangan anak. Adanya kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) berupa kecerdasan intrapersonal, interpersonal, kecerdasan bahasa, visual spasial, logika matematika, kinestetik, natural dan spiritual memotivasi kami untuk merancang pola didik anak dengan menstimulus kecerdasan majemuk mereka yang kemudian dipadupadankan dengan kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).¹²⁸

Dari tahun ke tahun TK Adzkia semakin diminati oleh masyarakat, terutama untuk oayah dan bunda yang sudah tercerahkan dengan konsep pendidikan berbasis fitrah, dan secara rutin mengikuti kegiatan sekolah orang tua yang diselenggarakan oleh Adzkia Learning Center sebagai salah satu fórum yang di buat yayasan Adzkia untuk kegiatan parenting dan kegiatan-kegiatan berbasis komunitas seperti kegiatan kajian keislaman, kegiatan pengolahan dan pemanfaatan sampah, kegiatan pelatihan-pelatihan yang bersifat kerumahtanggaan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis fitrah.

¹²⁶ Dokumen Profil TK Adzkia Banjarnegara tahun 2017, 3.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fadhilah Wulandari selaku Founder TK Adzkia Banjarnegara Tanggal 20 September 2019. Waktu 09.00-12.00

¹²⁸ Dokumen Profil TK Adzkia Banjarnegara, 2

2. Letak Geografis

TK Adzkia Banjarnegara beralamat di Jalan Manyar No. 10 RT 03 RW 05, Kelurahan Parakancangah, Kecamatan Banjarnegara, kabupaten Banjarnegara.

Gedung TK Adzkia masih menyewa rumah, karena belum memiliki gedung sendiri, letaknya bersebelahan dengan rumah dinas kejaksaan dan berada diantara perumahan penduduk dengan akses jalan yang sangat mudah dijangkau, TK Adzkia memiliki halaman depan untuk area parkir yang cukup luas dan halaman samping serta belakang yang cukup representatif untuk kegiatan pembelajaran siswa.¹²⁹

TK Adzkia memiliki letak yang cukup strategis dari pusat kota Banjarnegara, meskipun demikian lingkungan sekitar sangat tenang dan nyaman dengan pepohonan dan taman disepanjang jalan menuju TK, akses jalannya pun sangat dekat dari jalan utama propinsi yang menghubungkan kabupaten Banjarnegara dengan kabupaten wonosobo ke arah timur dan kabupaten purbalingga ke arah barat, sehingga sangat memudahkan wali murid dalam kegiatan antar jemput dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi, karena hanya sekitar 200 meter dari jalan utama propinsi.

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Adzkia Banjarnegara

Setiap lembaga pendidikan tentu saja harus memiliki visi, misi dan tujuan, sehingga arah dan kebijakan untuk membuat program-program pendidikan selalu berpijak pada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Dengan melihat visi Adzkia maka dapat diketahui apa pandangan masa depan yang diinginkan untuk diwujudkan, dari visi ini melahirkan misi berupa indikator-indikator yang dijadikan arahan, rancangan serta tindakan untuk mewujudkan visi TK Adzkia, setelah itu disusun tujuan

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Jessi Listiani selaku Kepala TK Adzkia Banjarnegara Tanggal 2 November 2019. Waktu 09.00-12.00

sebagai tahapan agar diketahui jangka waktu baik itu tujuan jangka pendek. Tujuan jangka menengah maupun tujuan jangka panjang untuk mewujudkan visi. Adapun visi, misi dan tujuan dari TK Adzkia adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi Adzkia: Menjadi sekolah percontohan di Banjarnegara melalui Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab (18 Sikap).

b. Misi

- 1) Menyiapkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan pendidikan berbasis fitrah dan adab (18 Sikap) secara berkelanjutan.
- 2) Melaksanakan program pembelajaran secara menyeluruh berdasarkan pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab (18 Sikap) sesuai Tahap Perkembangan Anak.
- 3) Menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan Kecerdasan Majemuk Anak.
- 4) Membangun wadah bagi komunitas pembelajar di Banjarnegara meliputi guru, wali murid, anak dan masyarakat kemudian mengembangkan kapasitas setiap individu di dalamnya.

c. Tujuan

1) Fisik

Memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan ideal sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

2) Peningkatan Mutu

a) Guru

- (1) Memiliki integritas, jiwa kepemimpinan, profesionalisme kerja yang tinggi.
- (2) Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih lengkap serta wawasan yang lebih luas
- (3) Memiliki pengetahuan agama yang lebih dalam dan lebih luas serta dapat berekspresi di dalam masyarakat.

- (4) Memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan masa depan dalam perkembangan dunia pendidikan.
- (5) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam mengejawantahkan metode pendidikan untuk dapat dibagikan kepada sesama guru maupun kepada masyarakat luas.

b) Anak Didik

- (1) Memiliki kesempatan mengenal Allah lebih dekat dengan pembiasaan.
- (2) Perilaku yang islami dan pembiasaan pengamalan fiqih wajib.
- (3) Memiliki kesempatan mengenal bahasa inggris dan bahasa arab.
- (4) Memahami dan menerapkan 18 sikap dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Memperoleh kesempatan lebih banyak dalam mengembangkan potensinya secara optimal.

c) Orang tua

- (1) Memiliki rasa kepedulian terhadap kegiatan yang dilaksanakan di Kelompok Bermain.
- (2) Mampu memahami dan menerapkan konsep 18 sikap sebagai fondasi kurikulum Taman Kanak-kanak Adzkiya Banjarnegara.
- (3) Mengikuti kegiatan parenting yang diadakan sekolah secara aktif.

d) Instansi Terkait

Memiliki kemauan untuk memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan Taman Kanak-kanak.¹³⁰

4. Karakteristik

¹³⁰ Dokumen Profil TK Adzkiya, 4-5

Karakteristik kurikulum TK Adzkie digagas berdasar kurikulum khas pendidikan berbasis fitrah dan adab yang digabungkan dengan kurikulum Pendidikan Nasional yang terintegrasi dengan metode sentra dimana stimulasi belajar melalui bermain siswa, setiap aspek fitrah dan adab dibuat indikator-indikator pengamatan secara rinci yang sudah ditentukan dan dibuat list dalam lembar pengamatan siswa, sehingga guru harus mengamati dan mengobservasi setiap siswa secara detil, adapun karakteristik itu didasarkan pada:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang sama seperti kebutuhan fisik, rasa aman, nyaman, dihargai, tidak dibeda bedakan, bersosialisasi, dan kebutuhan untuk diakui.

b. Sesuai Tahap Perkembangan Anak

Yaitu memahami tingkatan tahapan perkembangan anak sesuai klasifikasi usia yang akan menentukan jenis stimulasi yang akan diberikan.

c. Sesuai Keunikan / Kecerdasan Majemuk Anak

Yaitu adanya kecerdasan, keunikan dan potensi anak yang berbeda-beda, yang akan memunculkan pengertian bahwa anak distimulasi berdasarkan cara yang sesuai dengan kekuatannya serta memberikan ragam main yang cukup.

d. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain

Yaitu meyakini bahwa proses bermain anak pada dasarnya adalah membangun pengalaman belajar untuk menajamkan potensi kecerdasan majemuknya. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga suasana tersebut akan memicu neuron – neuron otak anak terbangun dan terkoneksi secara optimal.

e. Berpusat pada anak

Yaitu menempatkan anak sebagai pusat atau subjek pendidikan. Pola komunikasi yang terjalin adalah interaktif dan memberi kesempatan anak untuk membangun inisiatif berfikir melalui proses penemuan ilmu pengetahuan secara mandiri (*self discovery process*). Sehingga pada poin ini, Guru Adzkie hanya sebagai fasilitator dan motivator saja.

- f. Anak belajar dari hal konkrit ke abstrak, dari yang sederhana ke hal kompleks.

Yaitu dengan menyiapkan tema yang terinspirasi dari hal-hal yang terdekat pada diri anak dan sesuai kebutuhan anak, untuk menajamkan konsep secara konkrit, Adzkie memberikan kesempatan anak untuk melakukan kunjungan sesuai tema pada object real yang akan membangun pengalaman belajar anak secara maksimal.

- g. Mengembangkan ketrampilan hidup anak

Yaitu memberikan kesempatan dengan membangun trust/kepercayaan anak untuk bisa melakukan aktifitas keseharian secara mandiri. Seperti: makan, minum, toilet training dengan bimbingan, membuka sepatu, dan kecakapan dasar lainnya.¹³¹

5. Struktur dan Fungsi Organisasi dan Tenaga Pendidik

Struktur dan fungsi organisasi dalam sebuah lembaga, terutama lembaga pendidikan merupakan sebuah keharusan, karena sangat berkaitan erat dengan suksesnya fungsi manajemen dalam lembaga tersebut, jika menginginkan pembagian tugas dan pelaksanaan program berjalan lancar maka semua pihak yang terlibat harus bekerja sesuai kecakapan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas merupakan kunci dari keberhasilan manajemen seorang pemimpin, begitu juga dengan kelancaran mekanisme kerja, koordinasi dan instruksi pelaksanaan program akan membawa suasana kerja yang kondusif dan nyaman bagi setiap unsur organisasi.

Format struktur organisasi di TK Adzkie tidaklah baku, tetapi dilakukan rotasi secara berkala agar semua pihak yang terlibat mendapat pengalaman yang sama, selain itu TK Adzkie merupakan lembaga swasta, setiap tahunnya kadang terjadi pergantian guru

¹³¹ Dokumen Profil TK Adzkie Banjarnegara, hlm. 5-6

karena berbagai sebab, sehingga rekrutmen guru juga dilakukan untuk mengganti guru yang pindah atau keluar.¹³²

Struktur dan fungsi organisasi di TK Adzkia Banjarnegara disusun berdasarkan kemampuan masing-masing personil, sehingga masing-masing personil akan melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab, adapun struktur organisasi TK Adzkia adalah sebagai berikut:

Ketua Yayasan Adzkia	: Dr. Ari Gunawan
Penanggungjawab Adzkia	: Fadhilah Wulandari
Kepala TK Adzkia	: Jesi Listiyani
Kesiswaan	: Marliana Amanatri Indah Nurfikanti
Kurikulum	: Sri Ekani Puji Rokhati Amellia Nurita
Kerumahtangaan	: Eksi N Adiwarih
Bendahara	: Aliyah Hasanah
Administrasi	: Eka Nur Fatmawati
Tenaga Pendidik	: Amellia Nurita Sri Ekani Puji Rokhati Aliyah hasanah Irma Yunita Kinanti Anggraeni Eksi N Adiwarih Dwi Titih Haryanti Marliana Amanati Indah Eka Nur Fatmawati Wildanni Nur Rahma ¹³³

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Jessi Listiani selaku Kepala TK Adzkia Banjarnegara Tanggal 2 November 2019. Waktu 09.00-12.00

¹³³ Dokumen Profil TK Adzkia Banjarnegara, hlm. 8

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TK Adzkia Banjarnegara memiliki rentang umur antara 4-6 tahun, jumlah peserta didik setiap tahun mengalami peningkatan, Awal berdiri TK Adzkia memiliki siswa sejumlah 39, dari tahun ke tahun animo masyarakat untuk mengamanahkan putra-putrinya di TK Adzkia semakin besar, tetapi Adzkia membatasi jumlah peserta didik yang masuk tiap tahunnya karena tiap guru hanya mengampu maksimal 10 siswa, pada tahun ajaran 2019/2020 ini jumlah peserta didik sebanyak 89 siswa, terdiri dari TK A sejumlah 48 siswa dan TK B sejumlah 41 siswa.

Kelas-kelas pada anak usia dini membutuhkan ketelitian dan pengamatan, dan guru harus melakukan tugas pembimbingan dan pengamatan seksama dan merata kepada semua siswa, oleh karena itu di TK Adzkia selalu menggunakan keompok kecil agar semua siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik.¹³⁴

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, TK Adzkia selalu berupaya memiliki hubungan komunikasi yang harmonis dengan wali murid, karena dalam konsep pendidikan berbasis fitrah dan adab keberhasilan pendidikan harus berjalan dua arah, dan memiliki tujuan yang sama sehingga keterlibatan orang tua peserta didik juga menjadi salah satu komponen yang dipertimbangkan sebelum anak bersekolah di TK Adzkia.

7. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya dukung yang sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran di TK Adzkia, apalagi kegiatan pembelajaran di TK selalu membutuhkan alat peraga, alat bermain dan berbagai sarana dan prasaran yang harus digunakan dalam pembelajaran di TK.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sarana prasarana pendidikan terdiri dari lahan, gedung dan perlengkapan penunjang pendidikan. Lahan dan gedung semua dimanfaatkan untuk kegiatan belajar

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Jessi Listiani selaku Kepala TK Adzkia Banjarnegara Tanggal 2 November 2019. Waktu 09.00-12.00

peserta didik, kondisi tempat bermain yang cukup luas juga memudahkan anak-anak bereksplorasi dan menumbuhkan rasa nyaman serta leluasa bergerak.

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada antara lain ruang sentra yang terdiri dari sentra balok, sentra main peran, sentra olah tubuh, sentra imtaq, sentra bahan alam, sentra memasak, sentra sains, dan sentra kreatifitas, selain itu juga ada ruang makan, ruang guru dan kepala TK, kamar mandi, ruang peralatan, play ground serbaguna, alat peraga edukasi, media bermain, taman bacaan, ruang sholat, sarana kebersihan, kendaraan antar jemput, tempat wudlu, tempat cuci tangan, kamar mandi, laptop, sound sistem, LCD, rak buku, rak tempat mainan dan rak tempat tas serta helm anak-anak.¹³⁵

Sarana dan prasara yang ada di TK Adzkia Banjarnegara sudah cukup lengkap, namun masih sangat perlu dilakukan pembenahan agar kondisi lebih sempurna seperti penambahan kamar mandi yang lebih representatif untuk anak, serta penambahan alat peraga agar semakin lengkap.

8. Kemitraan

TK Adzkia selalu membina hubungan baik dengan instansi-instansi baik pemerintah maupun swasta berkaitan dengan kegiatan minitrip sebagai puncak tema setiap bulannya, siswa di TK Adzkia akan belajar langsung dengan konsep minitrip sesuai tema, seperti kunjungan ke kantor pos, kantor kantor polisi, kantor pemadam kebakaran, tempat usaha snack dan oleh-oleh khas Banjarnegara, peternakan dan pertanian serta tempat-tempat lain yang berkaitan dengan tema.

Meskipun bentuk kemitraan tersebut tidak mengikat dan tidak tertulis secara resmi, tetapi dengan konsep belajar secara konkrit maka TK Adzkia berusaha selalu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Jessi Listiani selaku Kepala TK Adzkia Banjarnegara Tanggal 2 November 2019. Waktu 09.00-12.00

pembelajaran, sehingga anak-anak akan belajar dan mengenal kondisi yang nyata sesuai tema yang mereka pelajari.¹³⁶

9. Program Pembelajaran

Program Pembelajaran tahunan TK Adzkia antara lain: parenting, home visit ke rumah siswa dan calon siswa, kegiatan bersama ayah, minitrip sesuai tema bulanan, praktik manasik haji serta kegiatan pentas seni akhirussanah. Sedangkan kegiatan pembelajaran selama tahun pelajaran 2019/2020 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal kegiatan

No	Tanggal	Kegiatan
1	18 Juli 2019	Outing ke TRMS Serulingmas
2	29-30 Juli 2019	Awal Tema Aku
3	1-30 Agustus 2019	Tema Aku “Kebersihan diri”
4	17 Agustus 2019	Kegiatan HUT RI
5	21 Agustus 2019	Kegiatan Karnaval
6	24 Agustus 2019	Parenting
7	27 Agustus 2019	Puncak tema kunjungan Drg. Faishal
8	2 September 2019	Awal tema kebutuhanku (Rumah)
9	26 September 2019	Puncak tema kebutuhanku “home visit”
10	30 September 2019	Awal tema “Binatang”
11	8-18 Oktober 2019	Market Day 1
12	23 Oktober 2019	Puncak Tema memasak ayam krispy di rocket chicken
13	4 November 2019	Awal tema “Tanaman”
14	9 November 2019	Peringatan mauled nabi Muhammad SAW dengan panggung Islami
15	21 November 2019	Minitrip tema tanaman ke Wisata teh

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Jessi Listiani selaku Kepala TK Adzkia Banjarnegara Tanggal 2 November 2019. Waktu 09.00-12.00

		Tambi
16	2-13 Desember 2019	Market day 2
17	13 Desember 2019	Sedekah
18	18 Desember 2019	Pembagian raport semester
19	2-6 Januari 2020	Awal tema kendaraan
20	31 Januari 2020	Minitrip ke perpustakaan dengan kendaraan umum
21	3 Februari 2020	Awal Tema Pekerjaan
22	6 Februari 2020	Minitrip ke kopi sabin
23	28 Februari 2020	Puncak tema pekerjaan
24	3 maret 2020	Awal tema air, tanah, udara
25	5 Maret 2020	Minitrip ke sentra keramik klampok
26	25 Maret 2020	Sedekah
27	26 Maret 2020	Parenting
28	27 Maret 2020	Puncak tema air, tanah. Udara
29	1 April 2020	Awal tema tanah airku
30	21 April 2020	Peringatan hari Kartini
31	27-30 April 2020	Pesantren ceria
32	4-20 Mei 2020	Pesantren ceria
33	13 Juni 2020	Akhirussanah
34	18 Juni 2020	Pembagian raport semester 2

Setiap program pembelajaran yang dilaksanakan harus memasukkan muatan fitrah dan adab, sehingga akan terinternalisasi dalam diri siswa serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan pengamatan guru terhadap siswa maka nilai-nilai fitrah dan adab dibuat indikator yang jelas dan termuat dalam list observasi.

S. Penyajian data Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab di TK Adzkia Banjarnegara

Penelitian ini dimulai secara resmi pada tanggal 22 Oktober 2019 sampai dengan 20 Januari 2010, meskipun demikian peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan mengikuti kegiatan magang dan parenting di TK Adzkia sejak bulan maret 2018 karena sebagai salah satu syarat yang ditetapkan TK Adzkia untuk melakukan penelitian adalah peneliti harus ikut langsung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di TK Adzkia, dari rekrutmen guru sampai kegiatan pembelajaran siswa di tiap sentra.

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan secara detil hasil temuan mengenai implementasi manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkia Banjarnegara.

Pendidikan berbasis fitrah dan adab merupakan kurikulum khas yang menjadi branding TK Adzkia Banjarnegara yang membedakannya dengan TK lain, dalam pelaksanaannya hal yang dilakukan adalah menyatukan visi, misi dan tujuan serta kemampuan guru-guru TK Adzkia tentang konsep pendidikan berbasis fitrah dan adab, sehingga menghasilkan output peserta didik yang memiliki kemampuan bertumbuh secara fitrah dan adab.

Melalui pendidikan berbasis fitrah dan adab, diharapkan anak tumbuh dan berkembang secara sempurna sebagai manusia seutuhnya secara holistik, TK Adzkia dengan branding ini juga diharapkan ke depan menjadi tempat belajar bersama tentang parenting dan perkembangan anak, sehingga semua pihak akan merasakan manfaat dari konsep pendidikan berbasis fitrah.¹³⁷

Aspek fitrah yang menjadi fokus internalisasi pada tahap Tk adalah fitrah individu, fitrah sosial, fitrah bahasa, fitrah bernalar, fitrah belajar dan fitrah jasmani, secara rinci aspek ini berkaitan dengan aspek 18 adab yang tersusun indikatornya pada kurikulum khas TK Adzkia, berikut hasil wawancara dengan Ibu Sri Ekani dan Ibu Amellia selaku bagian kurikulum di TK Adzkia:

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fadhilah Wulandari sebagai Penanggung jawab dan founder Adzkia pada hari rabu, 7 November 2019

Proses penyusunan kurikulum TK Adzkie merupakan hasil riset dan pengembangan dari berbagai hasil pelatihan dan pembelajaran, terutama Ibu Wulan Fadilah sebagai pendiri Adzkie, terus berupaya mematangkan konsep agar penerapan dari pendidikan berbasis fitrah dan adab semakin dilihat hasil pada outputnya, beliau dan kami semua belajar langsung dari konseptor pendidikan berbasis fitrah yaitu Ustadz Hari Santosa, dan juga melakukan magang langsung di TK Alam Batustis Ilmi yang mengusung konsep adab.¹³⁸

Proses perencanaan kurikulum disusun dengan sangat fleksibel, sehingga sangat memungkinkan bagi setiap guru untuk mengeksplorasi kemampuan dalam mengajar dan mengembangkan diri serta mendorong anak-anak sejak usia dini dapat aktif mencari, menanya, mencoba, menganalisis dan kritis serta bisa mencari solusi terhadap lingkungan sekitar. Dan untuk keberhasilan konsep pendidikan berbasis fitrah dan adab ini, maka semua pihak baik di sekolah maupun di rumah juga ikut terlibat aktif, saling memotivasi dan bersinergi untuk keberhasilan pendidikan berbasis fitrah dan adab.

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses implementasi pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkie Banjarnegara:

1. Perencanaan Kurikulum

a. Menetapkan Nilai-Nilai Utama Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab

Penetapan nilai-nilai pendidikan berbasis fitrah harus dikuasai guru dan dilaksanakan saat rekrutmen awal guru dan setelah selesai tahun pembelajaran, hal ini bertujuan untuk membekali guru-guru Adzkie dengan visi, misi dan tujuan yang sama tentang kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab, setiap guru yang akan mengajar akan di latih selama 3 hari untuk penanaman pemahaman tentang pendidikan berbasis fitrah dan adab serta magang selama 3 bulan untuk pembiasaan, karena guru Adzkie wajib menggunakan gaya komunikasi yang sesuai standar Adzkie yaitu:

- 1) Guru harus menguasai komunikasi gaya bahasa tubuh dengan tepat,

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Ekani dan Ibu Amellia sebagai bagian kurikulum TK Adzkie pada hari Kamis, 8 November 2019

Diantara Karakteristik anak PAUD adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki pribadi yang unik, berfikir nyata, egosentris, senang berfantasi dan berimajinasi, aktif dan energik, berjiwa petualang, belajar banyak hal menggunakan bahasa tubuh, memiliki tingkat konsentrasi jangka waktu yang pendek, oleh karena itu dalam berkomunikasi, guru harus menggunakan body language yang tepat, antara lain; *pertama, eye levelling* yaitu setiap kali berbicara guru harus memandang langsung mata anak, sehingga anak lebih memahami apa yang harus dilakukan, *kedua, body levelling* yaitu ketika akan berkomunikasi guru menyamakan tinggi tubuh dengan tinggi tubuh anak, hal ini membuat anak merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi, *ketiga, facial expression*, gesture dan mimik wajah sangat membantu dalam berkomunikasi, terutama untuk anak-anak usia dini.

- 2) Guru harus menguasai gaya komunikasi bahasa *modalitas of VAK* yaitu Visual, Auditory dan Kinestetik.

Setiap orang memiliki modalitas yang berbeda-beda, sehingga guru memahami siswa cenderung kearah mana modalitasnya, hal ini akan memudahkan komunikasi dengan siswa terutama di usia dini, adapun jenisnya adalah; *pertama*, Visual, anak tipe visual lebih mudah mengingat dengan melihat dan membaca. Anak dengan tipe komunikasi visual akan lebih suka membaca materi yang bergambar dan lebih suka melihat gambar ataupun seni lukis dari pada mendengar musik serta daya ingat untuk menghafal tempat dan lokasi pun cenderung sangat kuat. *Kedua*, Auditori, anak tipe ini lebih suka mendengar apa yang dikatakan orang daripada membaca sendiri. Mudah mengingat hal-hal yang dibicarakan disekitar lingkungannya, suka menulis kembali sesuatu yang pernah didengnya dan senang membaca dengan keras, serta menceritakan apa yang disengarnya, peka terhadap nada atau suara, sehingga apabila disuruh untuk menirukan kembali nada atau irama maka dia bisa mengulanginya

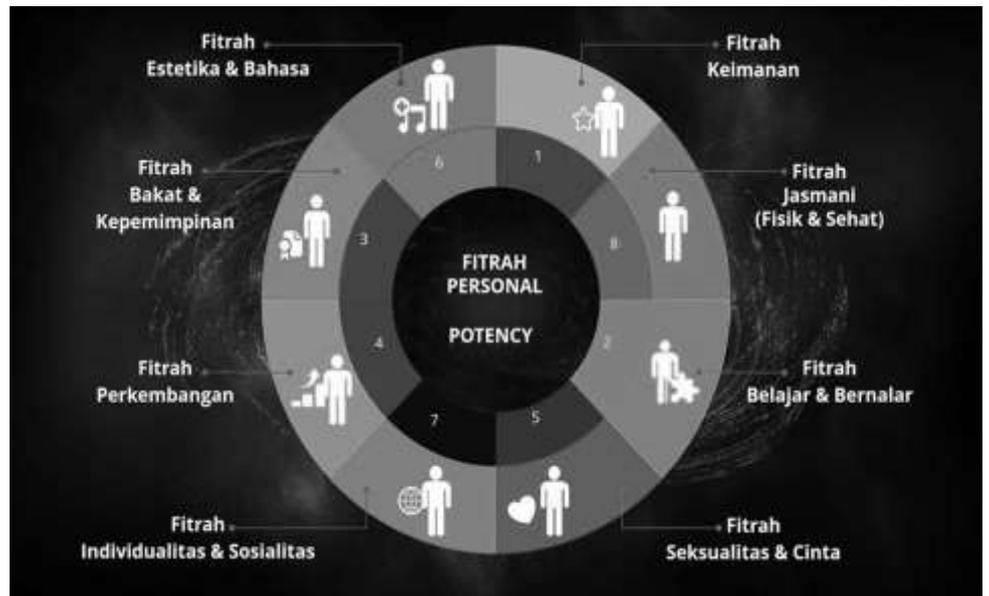
dengan baik, anak tipe ini lebih suka berdiskusi, bicara, bertanya, ataupun menjelaskan suatu hal meskipun panjang. *Ketiga*, Kinestetik, anak dengan tipe komunikasi kinestetik tidak betah apabila disuruh banyak diam, suka menyentuh sesuatu yang dijumpainya, senang mengerjakan sesuatu yang membuatnya bisa terus melakukan sebuah gerakan. Hal tersebut bisa kita lihat saat orang tersebut sedang presentasi. Orang dengan tipe kinestetik menyertakan bahasa tubuh ketika melakukan presentasi, anak tipe kinestetik lebih suka mendemonstrasikan sesuatu dengan peragaan dari pada dengan penjelasan.

- 3) Dalam pelaksanaan pembelajaran Adzkia juga menerapkan *continuum communication* pada siswa.

Continuum communication adalah tipe komunikasi berkelanjutan dan berjenjang kepada anak agar lebih mudah dipahami, dan melatih anak untuk peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar, paling tidak ada lima langkah yang harus dilakukan yaitu; anak diajak untuk melihat kondisi permasalahan secara langsung, kemudian guru memberi pernyataan sesuai fakta (*non directif statement*), berikutnya anak diberi pertanyaan sesuai fakta, bila belum juga dipahami maka guru memberi pernyataan langsung berkaitan dengan permasalahan, dan langkah terakhir adalah intervensi langsung dengan mengajak anak untuk melakukan dan menyelesaikan permasalahan.¹³⁹

Adapun nilai-nilai fitrah di TK Adzkia yang masuk dalam pengamatan adalah fitrah keimanan, fitrah belajar, fitrah perkembangan, fitrah sosial, fitrah individual, fitrah bernalar dan fitrah jasmani, dalam penerapan pendidikan berbasis fitrah di usia TK ada dalam tahap pra latih yang berfungsi untuk mengokohkan dan merawat fitrah sebagai konsepsi fundamental melalui imaji positif dan kecintaan di keluarga dan lingkungan terdekat.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fadhilah Wulandari sebagai Penanggung jawab dan founder Adzkia pada hari rabu, 7 November 2019



Gambar 8. Nilai Fitrah

adapun 18 nilai adab yang menjadi pembiasaan adalah sikap hormat, jujur, mutu, bersih, kasih sayang, sabar, syukur, ikhlas, disiplin, tanggung jawab, khusyu, rajin, berfikir positif, ramah, rendah hati, qona'ah, taqwa dan istiqomah.¹⁴⁰ Dipahami dalam skema berikut ini:



Gambar 9. 18 adab sikap adzkia

b. Menyusun Tema dan Tujuan Pembelajaran

¹⁴⁰ Dokumen Kurikulum Adzkia Tahun 2017

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dipandang sesuai dengan pola kerja otak karena membahas satu tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan. Penentuan tema sangat terbuka. Artinya, satuan PAUD dapat menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan minat anak, situasi dan kondisi lingkungan, serta kesiapan guru mengelola kegiatan.¹⁴¹

Penentuan tema tidak sekedar mudah diterapkan, tetapi perlu memperhatikan beberapa prinsip agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mendalam. Keluasan tema bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai tema tersebut.

Tema adalah topik yang menjadi payung untuk mengintegrasikan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan main dalam mencapai kompetensi dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar (KD) dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Pelaksanaan tema dan subtema dapat dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembiasaan. Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan sarana untuk mengintegrasikan keseluruhan sikap dalam pengetahuan dan keterampilan yang ingin dibangun.¹⁴² Dalam buku pedoman pengembangan tema PAUD ada beberapa tema acuan yang bisa dipilih oleh pelaksana PAUD disesuaikan dengan kondisi masing-masing lembaga adapun tema tersebut adalah:

Tabel 2. Tema Pembelajaran¹⁴³

No	Tema	Sub Tema	Sub-Sub Tema
----	------	----------	--------------

¹⁴¹ Dedi Mustofa dkk, *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Direktorat Pembinaat PAUD, 2015), 1

¹⁴² Dedi Mustofa dkk, *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran PAUD*,..., 3

¹⁴³ Dedi Mustofa dkk, *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran PAUD*, ... , 10

1	Diriku	Tubuhku	Bagian-bagian
			Fungsi
			Cara merawat
		Kesukaanku	Makanan
			Kegiatan Bermain
			Tempat
		Identitasku	Nama, Umur
			Nama Orang Tua
			Alamat
			Ciri-ciri
		Keluargaku	Anggota
			Pekerjaan
			Kegiatan
2	Binatang	Unggas	Burung
			Ayam
			Bebek
		Ternak	Kambing
			Ayam
			Sapi
		Buas	Harimau
			Singa
			Badak
3	Lingkunganku	Laut	Wilayah Laut
			Biota Laut
		Gunung	Jenis gunung
			Tumbuhan di gunung
		Sawah	Tanaman di sawah
			Perairan untuk sawah
		Kotaku	Lambang kotaku
			Tempat bersejarah
			Ulang tahun kotaku
4	Alam Semesta	Matahari	Waktu, fungsi
		Angin	Fungsi, proses terjadi
		Bulan	Waktu, fungsi
		Bintang	Waktu, nama
5	Kendaraan	Darat	Sepeda motor
			Dokar
			Mobil
		Laut	Perahu
			Kapal air
		Udara	Pesawat terbang
6	Negaraku	Lambang negara	Burung garuda
			Bendera merah putih
		Lagu Nasional	Lagu kebangsaan

			Lagu wajib nasional
		Pahlawan	Nama-nama pahlawan
7	Budayaku	Pakaian	Pakaian tradisional
			Pakaian daerah
		Makanan	Makanan daerah
		Tarian	Tarian modern
			Tarian tradisional
		Permainan tradisional	Permainan daerah
8	Tumbuh-Tumbuhan	Padi-padian	Padi, jagung
		Buah-buahan	Mangga
			Nangka
			Rambutan
			Pepaya
		Umbi-umbian	Ketela pohon
			Kentang
			Bengkoang
			Wortel
		Sayuran	Kangkung
			Bayam
			Kacang panjang
			kol
			Buncis

Penentuan tema, subtema dan sub-subtema yang akan dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran di musyawarahkan oleh penanggung jawab, kepala sekolah dan guru setiap bulan Mei setiap tahunnya, dan adzkiia menyesuaikannya dengan kondisi masyarakat dan kondisi lingkungan banjarnegara yang dialami langsung oleh siswa, adapun tema utama yang selalu di ambil adalah diriku, lingkunganku, binatang dan tumbuh-tumbuhan, dengan pertimbangan tema tersebut tiap hari dihadapi oleh peserta didik di lingkungan tempat tinggalnya, penentuan tema juga sangat berpengaruh pada penentuan minitrip sebagai puncak tema.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Jessi Listiani selaku Kepala TK Adzkiia Banjarnegara Tanggal 2 November 2019. Waktu 09.00-12.00

Pada semester gasal tahun ajaran 2019/2020 ini, tema yang diambil oleh TK Adzkia adalah diriku dengan puncak tema menghadirkan dokter gigi, tema binatang dengan puncak tema tempat pengolahan ayam dan tema lingkunganku dengan puncak tema berkunjung ke kebun teh.¹⁴⁵

c. Menyusun Rencana Kegiatan Semester

Penyusunan rencana semester dilaksanakan setelah tema besar di tentukan dalam setiap semester rencana kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sesuai tema, karena prinsip dalam menentukan tema adalah kedekatan, kemenarikan, kesederhanaan dan keinsidentalannya, tetapi adzkia juga mengadakan kegiatan rutin tahunan yang selalu ada tiap semester.

Salah satu prinsip belajar di Adzkia adalah belajar secara holistic, menyeluruh dan utuh dengan kehidupan nyata, sehingga sebisa mungkin menghadirkan atau mengunjungi sesuai tema pembelajaran dengan kehidupan nyata sesuai tema.¹⁴⁶

Adapun kegiatan rutin yang dilakukan tiap semester antara lain; *Pertama*, kegiatan minitrip sesuai tema, TK Adzkia melaksanakan pembelajaran minitrip setelah melaksanakan satu tema setiap bulannya, tujuannya ke tempat-tempat yang telah ditentukan, yang sudah dilaksanakan adalah minitrip ke peternakan ayam, peternakan sapi, peternakan kambing, sawah, kolam ikan, pasar dan tempat lain sesuai tema. *Kedua*, kegiatan parenting, dilaksanakan awal tahun pelajaran untuk menyamakan visi, misi dan tujuan pendidikan di sekolah dan di rumah, selain itu kegiatan parenting juga dilaksanakan untuk sinergi dan pengamatan perkembangan siswa di TK Adzkia. *Ketiga*, kegiatan tahunan seperti pentas seni, hari besar keagamaan, hari besar nasional dan peristiwa khusus seperti berlatih untuk peduli pada korban bencana

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Jessi Listiani selaku Kepala TK Adzkia Banjarnegara Tanggal 2 November 2019. Waktu 09.00-12.00

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fadhilah Wulandari sebagai Penanggung jawab dan founder Adzkia pada hari Rabu, 7 November 2019, waktu 10.00-12.00 WIB

alam. *Kempat*, kegiatan memasak bersama ayah, market day, manasik haji, karnaval dan kegiatan lain yang disesuaikan dengan tema. *Kelima*, belajar bersama maestro juga secara rutin dilaksanakan agar anak semakin mengerti jenis-jenis profesi bagaimana cara bekerjanya dan manfaat dari profesi tersebut.

d. Membuat Acuan Tema

Pembelajaran di Adzkie menggunakan *term fact and principle* (TFP) untuk landasan atau acuan pembelajaran tema, dalam TFP dijelaskan secara rinci kegiatan tema yang dilaksanakan selama satu semester, TFP menjadi panduan utama kegiatan, sehingga dibuat benar-benar rinci dan detil agar semua kegiatan tema berjalan dengan lancar, adapun acuan pembuatannya adalah:

- 1) Landasan pemikiran berupa acuan dari Al-Qur'an yang di ambil dari ayat-ayat yang sesuai dengan tema yang di ambil.
- 2) Landasan Imtaq untuk menumbuhkan fitrah keimana berupa Asmaul husna, sifat wajib bagi Allah, suratan pendek, hadits, dan kalimat thayyibah
- 3) Setiap TFP dan esson plan memuat pengamatan tiap fitrah antara lain fitrah keimanan, fitrah perkembangan, fitrah belajar/bernalarnya, fitrah sosial, fitrah individu dan fitrah jasmani.
- 4) TFP juga harus memuat 18 adab yang menjadi pembiasaan di TK Adzkie
- 5) TFP memuat lagu dan cerita sesuai tema.
- 6) TFP juga harus mencantumkan bahasa baru dan istilah-istilah yang mungkin belum dimengerti siswa.¹⁴⁷

e. Membuat Lesson Plan dan TFP

Lesson plan merupakan panduan dalam kegiatan pembelajaran sentra dan lingkaran di TK Adzkie, Pendekatan Sentra dan Lingkaran

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Jessi Listiani selaku Kepala TK Adzkie Banjarnegara Tanggal 2 November 2019. Waktu 09.00-12.00 WIB

adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main.¹⁴⁸

Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu: (1) main sensorimotor atau fungsional; (2) main peran; dan (3) main pembangunan. Saat lingkaran adalah saat dimana pendidik (guru/kader/pamong) duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.¹⁴⁹

Adapun dalam pembuatan lesson plan acuannya adalah:

- 1) Landasan pemikiran dari Al Qur'an
- 2) Landasan Imtaq berupa asmaul husna, sifat wajib bagi Allah, kalimat thayyibah suratan pendek dan hadits
- 3) Identitas tema yang berupa tema, topik dan sub topik, alokasi waktu dan tempat minitrip
- 4) Tujuan pembelajaran yang mencakup pengamatan per fitrah dan 18 nilai adab yang harus dibiasakan.
- 5) Rincian materi per minggu
- 6) Kosa kata baru

¹⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman BCCT PAUD*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 2

¹⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman BCCT PAUD*, ..., 3

Lesson plan di TK Adzkie Banjarnegara merupakan panduan kegiatan sentra, dalam pembuatannya harus diimplementasikan dengan pendidikan berbasis fitrah dan adab, sehingga dalam lesson plan, skenario pembelajarn ditulis secara detil dan terencana dan dapat diamati secara baik bagaimana pembiasaan yang diterapkan pada siswa.

2. Pengorganisasian Kurikulum

a. Pembagian Kerja Guru

Pembagian kerja guru dan setiap personil direncanakan dalam rapat tahunan sebelum tahun ajaran baru dilaksanakan, pembuatan program tahunan, program semester, program bulanan yang tertulis dalam TFP dan lesson plan, kegiatan ini yang di pimpin langsung oleh Ibu Fadhilah Wulandari dari sebagai penanggung jawab dan founder TK Adzkie dan kepala sekolah yaitu Ibu Jesi Listiani, pembagian kerja guru dilaksanakan bergilir setiap tahunnya agar kompetensi guru seragam dan memiliki pengalaman bagaimana mengelola pekerjaan sesuai tanggung jawabnya, baik bidang kesiswaan, kurikulum, kerumahtanggaan, wali kelas, penanggung jawab tema maupun penanggung jawab sentra.

Dalam kegiatan tahunan ini juga sebagai tempat untuk merecharge kembali pengetahuan dan memotivasi setiap guru di TK Adzkie agar lebih semangat lagi dalam mengajar, juga sebagai sarana untu sharing dan problem solving dari permasalahan yang dihadapi selama setahun.¹⁵⁰

Setiap tahun secara rutin TK Adzkie melaksanakan pelatihan untuk guru-guru, sehingga pengetahuan tentang pendidikan, parenting, psikologi dan berbagai pengetahuan lain, hal ini untuk mengedukasi para guru sehingga semakin kompeten.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Jessi Listiani selaku Kepala TK Adzkie Banjarnegara Tanggal 2 November 2019. Waktu 09.00-12.00 WIB



Gambar 10. Kegiatan rapat guru dengan kegiatan motivasi

b. Biaya Pendidikan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis anggaran pendidikan di TK Adzkia, pada tahun pelajaran 2019/2020 ini biaya pendidikan mencakup 3 pembiayaan yaitu biaya pemeliharaan gedung, biaya pendidikan dan SPP, biaya tersebut dibebankan kepada wali murid diawal tahun ajaran baru sebesar Rp. 3.000.000 dan SPP bulanan termasuk snack dan makan siang sebesar Rp. 500.000.

Biaya pendidikan tahunan antara lain untuk penambahan alat peraga edukasi, penggantian APE yang rusak, sarana dan prasarana pendidikan yang butuh perbaikan atau penambahan dan sebagainya, adapun SPP difokuskan utk honor guru dan karyawan, pembayaran listrik dan air, serta biaya bulanan lainnya.

c. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan berbasis fitrah dan adab tentu saja membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, oleh karena itu kepala TK Adzkia berusaha memetakan kepentingan apa saja yang perlu didahulukan, seperti kebutuhan área bermain atau play ground yang memadai, taman bacaan yang representatif untuk siswa TK, tempat ibadah dan alat peraga yang mencukupi setiap tahunnya.

Karena Adzkia merupakan yayasan swasta, setiap tahun pada bulan Mei, wali kelas dan penanggungjawab sentra akan

menyerahkan data barang yang dibutuhkan dan diperbaiki, sehingga kepala TK akan memetakan kebutuhan apa saja yang didahulukan, dan membuat draft anggaran belanja kepada bendahara.¹⁵¹

d. Koordinasi dan Komunikasi dengan Walimurid

Koordinasi dan komunikasi dengan wali murid TK Adzkia berjalan sangat intensif, hal ini bertujuan agar proses pendidikan, pembelajaran dan pembiasaan antara di sekolah dan di rumah berjalan seiring sejalan, orang tua tidak hanya menjadikan sekolah sebagai tempat penitipan atau dalam istilah Adzkia, sekolah bukanlah laundry, tetapi juga ikut bekerjasama menentukan arah tujuan pendidikan berbasis fitrah, dengan mengamati berbagai aspek seperti fitrah bakat dan fitrah perkembangan.

Adapun kegiatan dengan wali murid diantaranya: mengadakan kegiatan parenting secara rutin untuk menyatukan visi, misi dan tujuan pendidikan berbasis fitrah dan adab, membentuk komite sekolah, Melibatkan orang tua dalam kegiatan minitrip, hari ayah, hari ibu, kegiatan hari besar nasional dan kegiatan keagamaan, mengadakan home visit ketika siswa belum mulai pembelajaran untuk mengetahui kebiasaan siswa di rumah serta cara mengatasinya, mengadakan buku komunikasi dan pengamatan dari orang tua kepada putra-putrinya di rumah, agar kondisi anak selalu terpantau, mengadakan grup media bagi guru dan wali murid untuk melaporkan perkembangan anak.¹⁵²

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Jessi Listiani selaku Kepala TK Adzkia Banjarnegara Tanggal 2 November 2019. Waktu 09.00-12.00 WIB

¹⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Jessi Listiani selaku Kepala TK Adzkia Banjarnegara Tanggal 11 November 2019. Waktu 09.00-12.00 WIB



Gambar 11. Kegiatan parenting

3. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkia mencakup dua kegiatan yaitu:

a. Kegiatan Pembelajaran Tematik

Internalisasi pembelajaran di TK Adzkia dilaksanakan secara tematik sesuai keputusan rapat yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru berlangsung, pembelajaran tematik tersusun dalam *Term fact and principle* (TFP), pembelajaran tematik dilaksanakan dengan memasukkan unsur-unsur fitrah dan adab, sehingga anak-anak secara dini bisa mengambil makna setiap kegiatan yang dilakukan sekolah, dengan belajar adab dan menumbuhkan potensi fitrah yang dimiliki. Adapun kegiatan tematik harian dilaksanakan sebagai berikut:¹⁵³

Tabel 3. Kegiatan Harian TK Adzkia

No	Program Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Bermain bebas	07.15-07.45 (30 menit)	Menetralisir emosi yang masih dibawa dari rumah, sehingga diharapkan anak akan siap untuk belajar setelah emosinya stabil
2	Jurnal pagi	45 menit	Senin: kegiatan bercerita dari siswa Selasa dan Kamis : menggambar

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Jessi Listiani selaku Kepala TK Adzkia Banjarnegara Tanggal 11 November 2019. Waktu 09.00-12.00 WIB

			<p>bebas</p> <p>Rabu: Kisah bermakna yang disampaikan guru</p> <p>Jum'at: Senam</p>
3	Circle	45 menit	<p>Pengenalan fitrah dan adab</p> <p>Doa harian</p> <p>Pembacaan dan Hafalan hadits pendek tentang akhlak terpuji, adab kepada orang tua dan lain sebagainya</p>
4	Materi pagi	45 menit	Disesuaikan dengan kelas
5	Snack time	15 menit	
6	Bermain bebas	30 menit	
7	Kegiatan sentra	75 menit	<p>Dalam kegiatan sentra diawali dengan pijakan sebelum bermain agar anak mengerti tata tertib kegiatan sentra, dilanjutkan dengan pijakan bermain dengan dipandu guru agar muncul kreatifitas anak, serta ditutup dengan kegiatan pijakan setelah bermain berupa beres-beres alat bermain untuk mengasah disiplin dan rasa memiliki ditutup dengan kegiatan recalling, yaitu anak menceritakan pengalaman yang didapat setelah bermain, hal ini untuk menerapkan 18 sikap adab Adzka.</p>
8	Makan siang	15 menit	
9	Sholat dhuhur	Kondisional	Dilaksanakan untuk internalisasi fitrah tauhid, fitrah personal dan

			sosial, kegiatan diawali dengan hafalan asmaul husna dan surat pendek
10	Penutup	kondisional	Berupa kegiatan apresiasi dan recalling, hal ini dilaksanakan untuk memunculkan keberanian dan percaya diri anak.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan di TK Adzkia bertujuan untuk membiasakan anak beradab mulia, adapun kegiatan pembiasaan antara lain:

Berdoa sebelum belajar yang diawali dengan membaca syahadat, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan fitrah keimanan, melatih fitrah personal dan sosial, selain itu dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa akan membentuk rasa percaya diri dan keberanian.

Kegiatan brain gym, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, fitrah jasmani dan fitrah bernalar siswa, selain itu untuk menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri.

Sholat dhuha, bertujuan untuk melancarkan bacaan sholat dan menumbuhkan fitrah keimanan, selain itu sholat dhuha juga dengan menghafalkan doa-doa sholat sunnah.

Kegiatan snack time dan makan siang, kegiatan ini bertujuan untuk melatih disiplin siswa ketika antri makanan, melatih jiwa qonaah ketika mendapatkan makanan yang tidak sesuai dengan selera, memiliki jiwa berbagi dan peduli dengan teman yang lain.



Gambar 12. Kegiatan makan siang

Kegiatan bermain bebas bertujuan untuk menumbuhkan fitrah jasmani, menetralsir emosi, melatih rasa saling berbagi dan melatih imajinasi dan kreativitas siswa.



Gambar 13. Kegiatan bermain bebas

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah bertujuan untuk membiasakan ibadah, menumbuhkan fitrah keimana, melancarkan bacaan sholat serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Islam.

Membaca dan menulis iqro' bertujuan untuk melancarkan BTQ, menanamkan rasa cinta Al-Quran serta menumbuhkan fitrah keimanan.

Kegiatan hafalan surat –surat pendek dan hadits pendek bertujuan untuk menumbukan fitrahn keimanan, fitrah belajar dan rasa cinta terhadap Islam. Namun demikian, kegiatan hafalan surat pendek

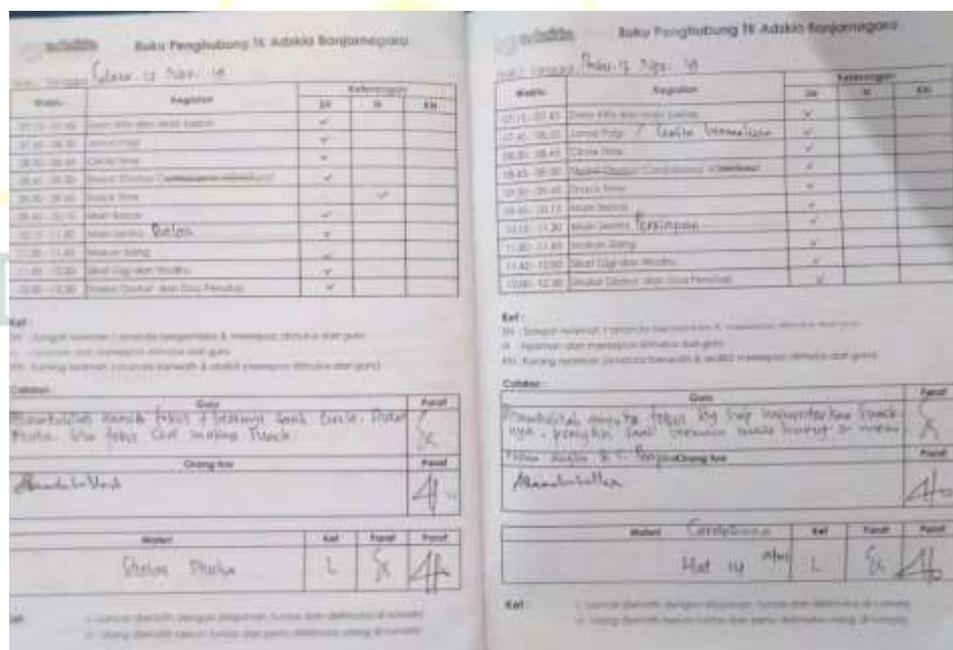
tidak menggunakan estándar yang sama pada setiap siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Pembiasaan untuk berperilaku santun, menggunakan bahasa positif dan fitrah sosial.¹⁵⁴

4. Penilaian Kurikulum

a. Assesmen Harian dan Buku Penghubung

Berdasarkan wawancara dengan kepala TK Adzkia dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan guru dengan menggunakan lembar pengamatan harian yang mencakup perkembangan fitrah dan internalisasi 18 sikap adzkia, lembar pengamatan menggunakan indikator penilaian dan juga assesmen harian dengan menggunakan buku penghubung, yaitu buku yang dimiliki setiap siswa yang berisi catatan kegiatan harian siswa, buku tersebut merupakan hasil pengamatan harian wali kelas dan dilaporkan kepada wali murid setiap harinya untuk di paraf oleh wali siswa seperti berikut ini:



Gambar 14. Buku Penghubung

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Jessi Listiani selaku Kepala TK Adzkia Banjarmasin Tanggal 11 November 2019. Waktu 09.00-12.00 WIB

b. Asesmen Bulanan

Asesmen bulanan dilaksanakan untuk mengamati kemampuan dalam satu tema dari awal tema sampai selesai puncak tema, aspek yang diukur juga mencakup perkembangan fitrah dan perkembangan 18 sikap Adzkaa. Asesmen bulanan merupakan akumulasi dari lembar observasi, buku penghubung dan pengamatan harian.

c. Asesmen Tengah Semester

Asesmen tengah semester merupakan hasil pengamatan guru sampai tengah semester untuk diketahui dan di evaluasi lebih lanjut perkembangan dan internalisasi sikap siswa.

d. Asesmen Semester

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pengukuran dan evaluasi terhadap kemampuan siswa dari harian, bulan dan tengah semester kemudian dibuat laporan dalam format laporan evaluasi per semester yang mencakup raport 18 sikap adzkaa, raport perkembangan fitrah dan raport kognitif.

T. Analisis Data Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab di TK Adzkaa Banjarnegara

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis akan melakukan analisis data untuk memberikan gambaran yang lebih detil tentang implementasi manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkaa Banjarnegara, adapun aspek-aspek implementasi manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab mencakup; perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian kurikulum serta teori kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab.

1. Analisis Perencanaan kurikulum

Pada tahap perencanaan pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Azkaa memiliki persiapan yang sangat cermat dan terencana sehingga

internalisasi nilai fitrah dan adab dapat berjalan dengan baik, pendidikan berbasis fitrah merupakan rumah besar yang dapat masuk kedalam berbagai metode pembelajaran, baik BCCT, kecerdasan majemuk maupun konsep ESQ, dalam setiap lesson plan dan TFP sudah disebutkan secara rinci, kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab disusun dan diintegrasikan dengan 18 adab dan masuk dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas, kurikulum kemudian dikembangkan dengan indikator-indikator fitrah dan adab agar lebih mudah diterapkan dan pahami dalam proses pembelajaran, adapun Lesson Plan terdiri dari:

a. Identitas Lesson Plan

Identitas lesson plan terdiri dari, tema, topik, subtopik, waktu, warna, bentuk, ukuran, tekstur, jumlah anak dan nama guru. Komponen-komponen yang ada pada lesson plan secara umum tidak memiliki aturan baku, tetapi yang terpenting adalah memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran. Lesson plan dikembangkan dari tema besar yang ditentukan sebelum tahun pelajaran dimulai

b. Komponen Inti

Komponen inti mencakup tujuan, kosa kata, media, strategi dan evaluasi. Komponen tujuan mencakup tujuan fitrah individu dengan menunjukkan sikap atau adab yang telah ditentukan, fitrah sosial dengan adabnya, fitrah bahasa atau verbal linguistik dengan pengetahuan berdasarkan tema yang dipelajari, fitrah bernalar atau logika yaitu anak mulai dikenalkan dengan konsep matematika, fungsi alat dan bahasn serta pengetahuan agama, dilanjutkan dengan fitrah belajar mencakup pengetahuan spasial dan musikal serta fitrah jasmani yang melatih motorik kasar dan motorik halus.

c. Komponen Kosa Kata

Di TK Adzki Banjarmasin, penggunaan bahasa Indonesia resmi dan bahasa ilmiah merupakan satu keharusan dan dalam pembelajaran komponen kosakata mencakup perbendaharaan kata baru yang mungkin saja baru saja didengar oleh peserta didik, sehingga dimungkinkan anak

belum memahami betul arti atau makna kata tersebut, sehingga perlu dijelaskan makna kata-kata baru tersebut.

d. Komponen Strategi

Komponen strategi mencakup motivasi, terutama untuk membangun fitrah dan internalisasi adab, pijakan lingkungan main, kegiatan bermain sesuai term waktu yang ditentukan, pijakan awal main, pijakan individu, dan pijakan setelah main. Komponen ini memerlukan kreativitas dari guru untuk semakin memperkaya metode dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

e. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi mencakup pertanyaan dan penilaian yang dilakukan dengan pengamatan langsung, mencatat kegiatan anak, tanya jawab, mencatat hasil observasi dan melihat karya anak.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, perencanaan kurikulum di TK Adzki Banjarmasin sudah tersusun dengan baik, sebagaimana teori dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di PAUD diorientasikan pada perkembangan anak, sehingga harus mengacu pada tiga hal yaitu, usia, karakteristik anak secara individual dan konteks sosial budaya anak, dalam implementasinya perencanaan kurikulum di PAUD menekankan pada; perkembangan anak secara holistik, program individual, pentingnya inisiatif anak, fleksibel dengan menciptakan lingkungan yang bisa menstimulasi anak, bermain sebagai wahana belajar, kurikulum terpadu, penilaian yang berkesinambungan serta bermitra dengan orang tua dan lingkungan untuk mengembangkan potensi anak.¹⁵⁵

2. Analisis Pengorganisasian kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab

¹⁵⁵ E Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 147

Pengorganisasian di TK Adzkie Banjarnegara dilaksanakan berdasarkan pembagian kerja yang telah ditetapkan sejak awal pembelajaran, meskipun ada beberapa guru yang merasa kesulitan, tetapi sikap saling membantu terutama dalam penentuan lagu dan cerita menjadikan guru tetap solid dalam bekerjasama. Kerjasama dan komunikasi dengan orang tua siswa juga sangat baik sehingga pendidikan dilaksanakan dalam satu visi, misi dan tujuan.

Menurut Rusman dalam buku manajemen kurikulum, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pengorganisasian kurikulum yaitu: ruang lingkup (*scope*), kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan (*integrated*).¹⁵⁶ Dalam pengorganisasian materi kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab juga disesuaikan dengan lingkungan siswa, materi yang dipelajari runut, bisa mengakomodasi kebutuhan siswa dan terintegrasi secara holistik antara pengetahuan dan adab.

3. Analisis Pelaksanaan kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab

Pelaksanaan kegiatan kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab dilaksanakan dalam sistem sentra dan kegiatan pembiasaan, pemberian pemahaman juga dilakukan kepada anak dengan bahasa yang dapat dimengerti dan dengan bermain, dalam penerapannya TK Adzkie menggunakan pola komunikasi standar yang harus di praktikkan semua guru Adzkie yaitu eye and body leveling, komunikasi dengan metode VAK dan continuum communication.

Guru merupakan kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum, dalam pelaksanaannya siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran agar mampu mengembangkan kemampuan berfikir, dapat menganalisis dan merekonstruksi pengetahuan sehingga anak sejak dini dapat menciptakan solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi, menurut Rusman, hal yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum adalah

¹⁵⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 57

dukungan dari kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dukungan siswa, dukungan wali murid serta dukungan dari dalam diri.¹⁵⁷

TK Adzkia menggunakan metode sentra untuk menumbuhkan potensi fitrah dalam diri siswa, adapun sentra yang ada di TK Adzkia mencakup:

a. Sentra Balok

Sentra balok menekankan pengenalan dan pembelajaran terhadap bentuk geometri dan matematika, dirancang untuk menstimulus kemampuan kognitif siswa.



Gambar 15. Sentra balok

b. Sentra main peran

Sentra main peran bertujuan untuk mengolah emosi siswa dengan bermain peran sesuai keinginan siswa, sentra ini memberi gambaran kepada siswa tentang profesi dan psikologi.

¹⁵⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*,..., 70



Gambar 16. Sentra main peran

c. Sentra Olah tubuh

Sentra ini untuk melatih motorik halus dan motorik kasar, mencakup seni olah tubuh, seni gerak dan kegiatan bermain



Gambar 17. Sentra olah tubuh

d. Sentra Imtaq

Sentra imtaq bertujuan untuk pengenalan fitrah keimanan sejak dini, nilai-nilai yang diperkenalkan antara lain kalimat thayyibah, asmaul husna, sifat wajib bagi Allah, Ibadah dan syariah, Al-Qur'an dan hadits.

e. Sentra Cooking

Sentra cooking bertujuan memperkenalkan siswa dengan makanan sehat, dan juga untuk mengembangkan kemampuan suka membantu dan peduli sesama.



Gambar 18. Sentra cooking

f. Sentra Sains dan bahan alam

Sentra sains bertujuan untuk memperkenalkan ilmu pengetahuan kepada siswa, dengan keilmuan sederhana yang bias dipahami siswa

Sentra bahan alam bertujuan untuk mengenalkan siswa pada benda-benda padat, cair dan gas yang digunakan sehari-hari



Gambar 19. Sentra sains dan bahan alam

g. Sentra Persiapan

Sentra persiapan bertujuan untuk menyiapkan siswa yang akan melanjutkan ke jenjang SD/MI sehingga lebih siap menghadapi perubahan model pendidikan.

h. Sentra Kreatifitas

Sentra ini bertujuan mengembangkan fitrah bakat dan kemampuan bernalar bagi siswa.

Pendekatan Sentra dan Lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (scaffolding) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main.¹⁵⁸

4. Analisis penilaian kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab

Bentuk penilaian di TK Adzkia mencakup pengamatan dan assesmen harian, bulanan, tengah semester dan laporan semester, penyusunan assesmen sangat membantu dalam pengamatan sikap setiap siswa. Pengembangan kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab juga terus-menerus dilakukan melalui pengembangan kurikulum secara internal maupun eksternal untuk perbaikan kurikulum, sehingga out putnya diharapkan mampu memberi solusi bagi setiap permasalahan dalam masyarakat.

Menurut Rusman ada enam hal yang menjadi dasar evaluasi kurikulum yaitu, komponen analisis kebutuhan dan studi kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran, revisi kurikulum dan research kurikulum.¹⁵⁹ TK Adzkia Banjarnegara juga terus mengembangkan diri, mencari format terbaik agar kurikulum berbasis fitrah dan adab semakin diterima di lingkungan masyarakat, serta dapat mewarnai dan memperbaiki dunia pendidikan.

Selain itu, dalam setiap kegiatan selalu ada unsur keterlibatan dan pemberdayaan dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah, sehingga masyarakat semakin mengakui dan mengenal tentang TK Adzkia Banjarnegara. Untuk semakin mengembangkan sistem pendidikan yang sudah diterapkan maka TK Adzkia juga memiliki *benchmarking*, menurut

¹⁵⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman BCCT dalam PAUD*. (Jakarta, Depdiknas, 2006), 2

¹⁵⁹ ¹⁵⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*,..., 90

Teddy Pawitra, *benchmarking* adalah suatu proses belajar yang secara sistematis dan terus menerus dimana setiap bagian dari lembaga dibandingkan dengan lembaga yang terbaik dan lebih unggul.¹⁶⁰

Adanya benchmark menjadikan Adzkia menemukan kunci sukses dari lembaga pendidikan lain, kemudian diadaptasi dan diperbaiki untuk diterapkan di lembaga adzkia, adapun *benchmark* dari TK Adzkia adalah TK Al Falah Cibubur, Sekolah Salam Jogja, Sekolah Alam Batutis Ilmi, dan Sekolah Lebah Putih Salatiga.



¹⁶⁰ Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana. *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), 233

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

U. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkia Banjarnegara, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Langkah-langkah implementasi manajemen kurikulum berbasis fitrah dan adab yaitu: menetapkan nilai-nilai inti pendidikan berbasis fitrah dan adab yang akan di internalisasikan kepada peserta didik dalam sebuah visi, misi dan tujuan, setelah itu di buat perencanaan pembelajaran tematik yang berdasar pada fitrah dan adab, langkah berikutnya adalah pengorganisasian dengan melibatkan semua sumberdaya yang ada untuk melaksanakn pembelajaran tematik dan aktifitas pembiasaan, pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab bermuara pada dua peran, *pertama*, peran manusia sebagi individu *rahmatan lil alamin* dan *bashiro wa nadziro*. *Kedua*, peran manusia sebagai mahluk komunal *khoiru ummah* dan *ummatan wasathan*. Sedangkan langkah terakhir adalah kegiatan penilaian terhadap kemampuan anak dalam menginternalisasikan nilai-nilai fitrah dan adab dalam keseharian.

Pengembangan kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkia Banjarnegara terus menerus disempurnakan untuk tujuan pendidikan yang semakin baik, perbaikan terus menerus juga untuk merespok perubahan sosial, budaya dan kebiasaan masyarakat, sehingga diharapkan dengan pendidikan berbasis fitrah ini akan menjadi solusi bagi permasalahan di lingkungan sekitar, dan diharapkan anak secara dini berperan sebagai *rahmatan lil alamain* dan *ummatan wasathan* di lingkungannya masing-masing. Implementasi manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab juga selalu memperhatikan branding lembaga dan kepuasan customer atau wali murid.

V. Implikasi

Dengan penelitian diatas maka, penulis berharap pendidikan berbasis fitrah dan adab semakin dikenal luas dalam masyarakat sebagai salah satu pendidikan yang bertujuan untuk menemukan fitrah dalam diri baik itu fitrah keimana, fitrah perkembangan, fitrah belajar, fitrah bernalar, fitrah individu, maupun fitrah sosial, dan dengan adab maka fitrah tersebut akan tumbuh dengan sempurna, implikasinya bagi siswa diharapkan dengan pendidikan berbasis fitrah dapat menumbuhkan potensi dalam diri, tetapi tetap memiliki adab mulia. Sedangkan bagi guru, implikasinya adalah lebih memahami bahwa setiap anak lahir pasti memiliki keunikan dan kelebihan, dan yang lebih utama ditekankan pada anak sejak dini adalah adab, karena adab lebih utama dari ilmu.

W. Saran

Untuk semakin meningkatkan manajemen pendidikan berbasis adab, perkenankan peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi TK Adzkia Banjarnegara
 - a. Tingkatkan dan kembangkan terus model manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab, sehingga out put siswa semakin baik.
 - b. Membuat standar kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab dan membukukannya, karena TK Adzkia sangat potensial menjadi TK model dan rujukan untuk pembelajaran pendidikan berbasis fitrah dan adab.
2. Bagi Wali Murid
 - a. Melaksanakan kegiatan pembiasaan pendidikan berbasis fitrah dan adab di lingkungan keluarga yang relevan dengan kegiatan pembiasaan di TK Adzkia Banjarnegara.
 - b. Mengikuti setiap kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh TK Adzkia

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurthubi, Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad Anshori. *Tafsir Al-Qurthubi*. Cairo: Darus Sa`ab, Juz VI, tt.

Arianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta, Prenada Media Group: 2011.

Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta, 1992.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press, 2009.

At-Thobari, Abu Ja`far Muhammad Ibnu Jarid. *Tafsir At-Thobari*. Bairut: Darul Fikri, Juz. XI)

Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Chalil, Achjar dan Hudaya Latuconsina. *Pembelajaran berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2009.

Chatib, Munif. *Orang Tuanya Manusia*. Bandung: Kaifa, 2015.

Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia*. Bandung, Penerbit Kaifa, 2015.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud, 2015.

E Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Gardner, Howard. *Frame of Minds, The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books, 2011. Ebook, (Diunduh pada tanggal 30 November 2017)

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Handoko, T. Hani. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.

Herdiansyah, Haris. *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Educa, 2010.

<http://adzkiagroup.blogspot.co.id/2014/05/nilai-adzki.html#> (diunduh pada tanggal 12 April 2018)

<https://lielih.wordpress.com/2017/02/07/pendidikan-berbasis-fitrah/>

Langgulong, Hasan. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985.

Manab, Abdul. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Moeloeng, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Mujib, Abdul. *Fitrah & Kepribadian Islam, Sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Darul Falah, 1999.

Muliawan, Jasa Unggul. *Manajemen Play Group dan Taman kanak-Kanak*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Munawar, Ahmad Warsun *Kamus Arab Indonesia Al Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Musthofa, Yanto. *Bahasa Mencerdasakan Bangsa*. Bekasi: Yayasan Batutis Al Ilmi, 2017.

Muthahari, Murtadha. *Al Fitrah*. alih bahasa Afif Muhammad, Bedah Tuntas Fitrah. Jakarta: Penerbit Citra, 2011.

Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.

Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Media Pratama, 2001.

Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak. Disusun oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2015.

R. Terry, George dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Reksoatmojo, Tedjo N. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Risaldy, Sabil. *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. Jakarta, Penerbit Luxima, 2015.

Rosyid, Daniel Mohammad. *Belajar, Bukan Bersekolah*. Surabaya: tt, 2013), 10, Ebook (di unduh pada tanggal 27 November 2017).

Rosyid, Daniel Mohammad. *Sekolah Rumah Strategi Deschooling dalam Peningkatan Kinerja System Pendidikan Nasional*. Surabaya: 2013. Ebook (di unduh pada tanggal 27 November 2017)

Rusman, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.

Santosa, Harry. *Fitrah Based Education*. Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukirman, Hartati. *Manajemen Tenaga Pendidik*. Yogyakarta: FIP UNY, 2000.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan, cet.3*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Suminah, Enah dkk. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa, dan Bagaimana*, Diterbitkan oleh: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

Suryabrata, Sumadi . *Metode Penelitian*. Jakarta, Raja Grafindo, 2010.

Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.

Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Wahyudin, Dinn .*Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Wiyani, Novan Adi dan Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.

JURNAL DAN TESIS

Arham Junaidi Firman. “Paradigma Hasan Langgulung tentang Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Uhamka* Volume 8, No,2 November 2017

Tian Wahyudi, *Konsep Pembelajaran Berbasis Potensi Fitrah (Studi Pengembangan Kecerdasan Anak dalam Pendidikan Islam)*, Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Norma Chunnah Zulfa. *Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Hesti Ariestina, *Pendidikan Berbasis Komunitas dan Fitrah (Studi Kasus Anak Pelaku Home Education Kelompok Usia Pendidikan Dasar di Sekolah Community Based Education Kampung Juara Salatiga Tahun 2016*. Tesis. Salatiga: IAIN Salatiga, 2017.

Mishbahul Munir. *Manajemen Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di TK Khlmifah Gedong Kuning (Perspektif Total Quality Management)*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Yoewono, Haryono. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Alam Di TK Saymara Sukoharjo*. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Mohammad Muchlis solichin. "Fitrah dan Konsep Pengembangannya dalam Pendidikan Islam, *Tadris* Volume 2, No.2 2007

Surani, Bambang Sumarjoko, Sabar Narimo. "Pengelolaan Pendidikan Berbasis Karakter Budaya Jawa di TK Negeri Pembina Surakarta", *Managemen Pendidikan* Vol. 11, No.2 Juli 2016.

Shao-Wen Su. "The Various Concepts of Curriculum and the Factors Involved in Curricula-making". *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 3, No. 1, pp. 153-158, January 2012 © 2012 Academy Publisher Manufactured in Finland. doi:10.4304/jltr.3.1.153-158 © 2012)

St. Rokhmatun. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan dalam Menstimulasi Mental Emocional dan Sosial Anak Menuju Jenjang Pendidikan Berikutnya di TK Al Furqon Jember". *An-Nisa'*, Vol. 8 No. 1 April 2014

Saryono. "Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam". *Jurnal Medina-Te, Jurnal Studi Islam* ▪ Volume 14, Nomor 2, Desember 2016

Mujahid. "Konsep Fitrah dalam Islam dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan agama Islam* Vol 2, No. 1 2005

PERATURAN DAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Angka 19

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 1, sedangkan dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur jalur dan jenis layanan PAUD

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik indonesia Nomor 84 Tahun 2014 *Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

Permendiknas No. 58 Tahun 2009 *Tentang Standar PAUD*.